

**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR UNTUK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMAN 2 BATU
MALANG**

TESIS

Oleh:

Rizqa Yuhda Rohmah

210106210027



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR UNTUK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMAN 2 BATU
MALANG**

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program magister
Manajemen Pendidikan Islam

OLEH:

RIZQA YUHDA ROHMAH

NIM 210106210027

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Batu”,

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 01 Juni 2023

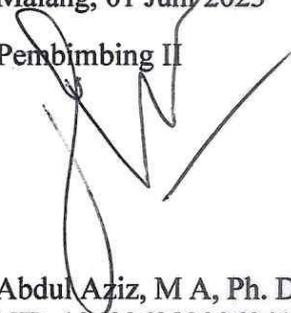
Pembimbing I



Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP 196205071995031001

Malang, 01 Juni/2023

Pembimbing II

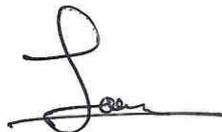


Abdul Aziz, M A, Ph. D
NIP. 196906282006041004

Malang, 01 Juni 2023

Mengetahui,

Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP.1980100120080110

LEMBAR PENGESAHAN

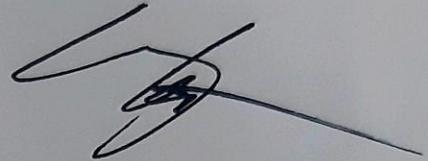
Tesis dengan judul Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Batu

Ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 04 Juli 2023

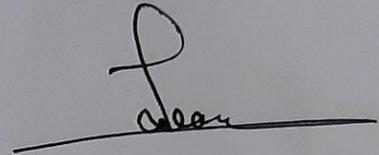
Dewan Penguji,

Tanda Tangan

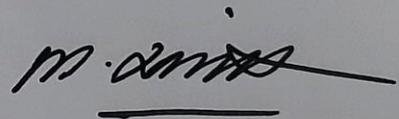
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ketua
NIP. 196903032000031002



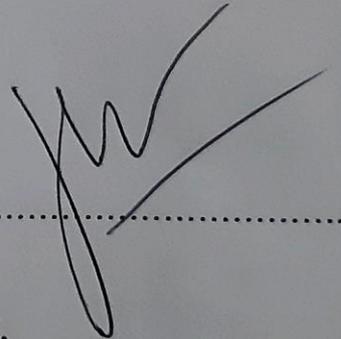
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd, Penguji Utama
NIP. 1980100120080110



Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, Anggota
NIP. 196205071995031001



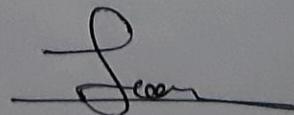
Abdul Aziz, M A., Ph.D, Anggota
NIP. 196906282006041004



Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana



Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 1980100120080110

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizqa Yuhda Rohmah
NIM : 210106210027
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar
untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di
SMAN 2 Batu

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik Sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 01 Juni 2023

Hormat saya



Rizqa Yuhda Rohmah

NIM. 210106210027

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujud. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menganugerahkan kita jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, dan para wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. dan Wakil Direktur, Drs. H. Basri, MA., Ph. D Atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd dan Dr. Muhammad Amin Nur, M.A atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen pembimbing I, Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan Tesis
5. Dosen pembimbing II, Bapak Abdul Aziz, M A, Ph. D atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan Tesis
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik

7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
8. Semua sivitas SMAN 2 Kota Batu khususnya kepala sekolah, Waka Kurikulum Ibu Wiwik, Kepala TU dan semua pendidik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian bersama penulis.
9. Kedua orang tua, ayahanda H. Ach. Sururi, S.Pd. dan Ibunda Almh. Hj. Suharsi, S.Pd. yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan doa kepada penulis.
10. Semua keluarga di Lamongan yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani hidup.

Semoga amal shalih yang telah mereka semua lakukan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT, Aamiin.

Malang, 01 Juni 2023
Penulis,



RIZOA YUHDA ROHMAH
NIM. 210106210027

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur alhamdulillah dari lubuk hati yang paling dalam, atas limpahan, rahmat, dan inayah-Nya yang tidak mengenal batas dan ruang.

Ku Persembahkan TESIS ini:

Untuk

1. Kedua Orang Tuaku

yang telah bersusah payah, tak kenal siang malam berusaha dan mengorbankan semuanya demi anaknya ini. terlebih buat IBUKU Almh. Hj. Suharsi yang selalu menyayangiku dengan penuh kesabaran, serta tiada henti-hentinya mendo'akan ku di sepertiga malamnya dan selalu memberikan dorongan dan motivasi untuk saya. Dan untuk AYAHKU tercinta H. Ach. Sururi yang selalu memberikan motivasi semangat untuk menuju kesuksesanku dan selalu mendo'akanku. jasa besar engkau Ibu Ayah-Ku tak akan pernah ku nodai dan sia-siakan.

Terima kasih atas semuanya.

2. Semua guru-guruku dan dosenku yang telah mendidik, memotivasiku untuk bisa memanusiakan manusia demi kecintaan aku pada agama, bangsa, dan negara ini.

terima kasih atas jasa dan ilmunya

3. Dosen pembimbingku Prof. Dr. H. M. Zainuddin MA dan Abdul Aziz, M A, Ph. D terima kasih atas bimbingan dan arahan nya untuk saya bisa mengerjakan TESIS sampai selesai.

You're My Inspiration, My Spirit and Thanks for All...!!!

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

[سُورَةُ الرَّعْدِ: ١١]

Artinya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra'd Ayat 11)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan Proposal Tesis ini menggunakan transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Huruf

ا	=	Tidak dilambangkan	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	S	ص	=	ṣ	م	=	m
ج	=	J	ض	=	d	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	ṭ	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	ẓ	ه	=	h
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	’
ذ	=	Ẓ	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Huruf Vocal

Vokal Pendek		Vokal panjang		Diftong	
اَ	A	اَ	ā	اَيَّ	ay
اِ	I	اِي	ī	اَوَّ	aw
اُ	U	اُو	ū	اُبَّ	ba’

ABSTRAK

Rizqa Yuhda Rohmah, 2023. *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Batu*. Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1) **Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA** (2) **Abdul Aziz, M A, Ph. D**

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum, Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Peran penting kurikulum dalam pendidikan adalah sebagai alat untuk mengukur terhadap pencapaian pendidikan. Jika melihat kondisi pendidikan di Indonesia pada masa revolusi industry 4.0 dan society 5.0 saat ini, pemerintah perlu membuat rancangan kurikulum yang sesuai dengan kemajuan abad ke 21 saat ini. Berdasarkan fenomena tersebut pemerintah melalui Kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan satu langkah kebijakan pendidikan yang dirasa cocok untuk diterapkan pada situasi saat ini, yang sering dikenal dengan Kurikulum merdeka belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan dan analisis perencanaan kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 2 Batu, 2) Mendeskripsikan dan analisis implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila didik di SMAN 2 Batu, 3) Mendeskripsikan dan analisis hasil dari implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 2 Batu.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan tehknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) sosialisasi kurikulum untuk mengenalkan kurikulu merdeka kepada guru dan stake holder, membentuk tim fasilitasi untuk menyusun LKPD, menyusun modul proyek, dan pendampingan kepada peserta didik, (2) implementasi kurikulum merdeka belajar di SMAN 2 Batu terlaksana kurang lebih 2 tahun untuk pelaksanaannya satu minggu full di akhir pekan selama satu bulan, tahapan pembelajaran dimulai dari pengenalan dengan kegiatan talkshow atau membuat vidio pemantik, kontekstualisasi peserta didik mencari beberapa topik di lingkungan sekitar dengan tema yang sesuai, aksi nyata dan tindak lanjut. Peran guru dan masyarakat sangat di butuhkan dalam pelaksanaan proyek. (3) peserta didik menyusun laporan aksi nyata yang berbentuk proposal dan telah di tanda tangani untuk di serahkan kepada pihak lembaga, mendokumentasi kegiatan berupa vidio dan foto dari pelaksanaan proyek, lembaga membuat laporan akhir proyek selama satu tahun, dan juga laporan yang khusus untuk wali murid yang berupa rapat.

ABSTRACT

Rizqa Yuhda Rohmah, 2023. *Management of the Free Learning Curriculum to Strengthen Pancasila Student Profiles at SMAN 2 Batu*. Master of Islamic Education Management, Postgraduate University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor (1) **Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA** (2) **Abdul Aziz, M A, Ph. D**

Keywords: Management, Curriculum, Strengthening Pancasila Student Profile

The important role of the curriculum in education is as a tool to measure educational attainment. If you look at the condition of education in Indonesia during the industrial revolution 4.0 and the current society 5.0, the government needs to design a curriculum that is in line with the current 21st century progress. Based on this phenomenon, the government through the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia issued an educational policy step that was deemed suitable to be applied to the current situation, which is often known as the Independent Learning Curriculum.

This research aims to 1) Describe and analyze the independent learning curriculum planning to strengthen the profile of Pancasila students at SMAN 2 Batu, 2) Describe and analyze the implementation of the independent learning curriculum to strengthen the profile of Pancasila students at SMAN 2 Batu, 3) Describe and analyze the results of implementing the independent learning curriculum to strengthen the profile of Pancasila students at SMAN 2 Batu.

To achieve this goal, researchers used a descriptive qualitative approach, namely data collection using observation, interview and documentation techniques.

The results of this study, (1) curriculum socialization to introduce independent curriculum to teachers and stake holders, form a facilitation team to prepare LKPD, compiling project modules, and mentoring students, (2) the implementation of the independent curriculum at SMAN 2 Batu took about 2 years to carry out one full week on weekends for one month, the learning stage starts from introduction to talk show activities or making video lighters, contextualization students look for several topics in the surrounding environment with appropriate themes, real action and follow-up, The role of the teacher and the community is needed in the implementation of the project, (3) students compile real action reports in the form of proposals and have been signed to be submitted to the institution, documenting activities in the form of videos and photos from project implementation, and the institution makes a project final report for one year, as well as a special report for parents of students in the form of a report card.

مستخلص البحث

رزقا يهدى رحمة، ٢٠٢٣. إدارة منهج التعلم المستقل لتعزيز صورة طلاب فنجسلا في المدرسة العالية الحكومية 2 بمدينة باتو. قسم إدارة التربية الإسلامية، كليات دراسات العليا جامعة مولانا مالك ابراهيم مالغ. المشرف (١) الأستاذ الدكتور الحاج محمد زين الدين الماجستير (٢) الدكتور عبد العزيز، الماجستير

فنجسلا الكلمات المفتاحية: إدارة، منهج التعلم المستقل، صورة طلاب

الدور الهام للمناهج الدراسية في التعليم هو كأداة لقياس التحصيل العلمي. إذا نظرت إلى حالة التعليم في إندونيسيا خلال الثورة الصناعية ٤٠٠ و المجتمع ٥٠٠ اليوم، تحتاج الحكومة إلى تصميم منهج يتوافق مع تقدم القرن ٢١ الحالي. وبناء على هذه الظاهرة، أصدرت الحكومة من خلال وزارة التعليم والثقافة في جمهورية إندونيسيا خطوة في سياسة التعليم اعتبرت مناسبة لتطبيقها على الوضع الحالي، والذي يعرف غالباً باسم منهج التعلم المستقل.

تهدف هذه الدراسة إلى (١) وصف وتحليل تخطيط منهج التعلم المستقل لتعزيز صورة طلاب فنجسلا في المدرسة العالية الحكومية ٢ بمدينة باتو، (٢) وصف وتحليل تنفيذ منهج التعلم المستقل لتعزيز صورة طلاب فنجسلا في المدرسة العالية الحكومية 2 بمدينة باتو، (٣) وصف وتحليل نتائج تنفيذ منهج التعلم المستقل لتعزيز صورة طلاب فنجسلا في المدرسة العالية الحكومية 2 بمدينة باتو.

لتحقيق هذا الهدف ، يستخدم الباحثون منهجاً نوعياً وصفيًا ، وهو جمع البيانات باستخدام تقنيات الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

تظهر نتائج هذه الدراسة، (١) التنشئة الاجتماعية للمناهج لتقديم منهج مستقل للمعلمين وأصحاب المصلحة، وتشكيل فريق تيسير لتجمي الملزمة عمل الطلاب، وتجميع وحدات المشروع، ومساعدة الطلاب، (٢) يتم تنفيذ المنهج المستقل في المدرسة العالية الحكومية ٢ بمدينة باتو لمدة عامين تقريباً لتنفيذه لمدة أسبوع كامل في عطلات نهاية الأسبوع لمدة شهر واحد، وتبدأ مراحل التعلم من المقدمة إلى أنشطة البرامج الحوارية أو إنشاء مقاطع فيديو أخف، وضع سياق للمتعلمين الذين يبحثون عن عدة مواضيع في البيئة المحيطة مع الموضوعات المناسبة والإجراءات الحقيقية والمتابعة. هناك حاجة إلى دور المعلمين والمجتمع في تنفيذ المشروع. (٣) يقوم الطلاب بإعداد تقرير عمل حقيقي على شكل مقترح وتم توقيعه لتقديمه إلى المؤسسة، وتوثيق الأنشطة في شكل مقاطع فيديو وصور لتنفيذ المشروع، وتقوم المؤسسة بعمل تقرير نهائي عن المشروع لمدة عام واحد، وأيضاً تقرير خاص لأولياء الأمور على شكل بطاقة التقرير.

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
مستخلص البحث.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kurikulum Merdeka Belajar.....	17
1. Pengertian Kurikulum	17
2. Kurikulum Merdeka Belajar	19
3. Prinsip Kurikulum Merdeka Belajar	20
B. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	21
1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar	23

2.	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar.....	23
3.	Pengawasan dan Tindak Lanjut Kurikulum Merdeka Belajar	24
C.	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	27
1.	Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	27
2.	Alur Perencanaan Projek Profil.....	29
3.	Prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	30
4.	Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila	32
5.	Pembagian Alokasi Waktu dan Tema Pilihan Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	39
D.	Kerangka Berfikir.....	48
BAB III	METODE PENELITIAN	49
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B.	Lokasi Penelitian	50
C.	Kehadiran Peneliti	50
D.	Data dan Sumber Data.....	51
E.	Teknik Pengumpulan Data	54
F.	Teknik Analisis Data	58
G.	Pemeriksaan Keabsahan Data	60
H.	Tahap-tahap Penelitian	62
BAB IV	PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	65
A.	Gambaran Umum Latar Penelitian.....	65
1.	Sejarah SMAN 2 Batu.....	65
2.	Visi, Misi dan Tujuan SMAN 2 Batu.....	69
3.	Struktur Organisasi	73
B.	Paparan Data	75
1.	Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Batu.	76
2.	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Batu.	90
3.	Hasil dari Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Batu.	112
C.	Temuan Penelitian.....	123
BAB V	PEMBAHASAN	126

A. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila.	126
B. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Batu.....	128
C. Hasil dari Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Batu.	131
BAB VI PENUTUP	134
A. Simpulan.....	134
B. Implikasi.....	136
C. Saran.....	138

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Orisinalitas Penelitian	12
3.1 Data dan Sumber Data	53
3.2 Pengumpulan Data	56
4.1 Data Tenaga Pendidik	74
4.2 Tenaga Kependidikan.....	74
4.3 Data Peserta Didik.....	75
4.4 Tim Fasilitasi.....	86
4.5 Merancang Modul Projek.....	87
4.6 Tema Projek	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Alur Perencanaan Projek.....	29
1.2 Struktur Organisasi Sekolah SMAN 2 Batu.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pendidikan. Seiring dengan perkembangan di masyarakat kurikulum selalu mengalami perubahan yang menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu perubahan kurikulum dalam pendidikan merupakan persoalan yang amat penting untuk diperhatikan agar kurikulum yang diterapkan memiliki relevansi yang sama dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Sasaran kurikulum yang paling penting adalah peserta didik, dan masyarakat. Oleh karena itu, gagasan dan rencana yang akan disusun kedalam suatu dokumen kurikulum harus mengacu pada teknis kurikulum. Rencana kurikulum merupakan ide yang diformulasikan kedalam dokumen kurikulum yang selanjutnya di implementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Sebelum kurikulum diimplementasikan di lembaga pendidikan, maka kurikulum harus ditinjau secara berkala untuk melihat apakah dinamika perkembangan keilmuan yang disajikan dalam bentuk materi pembelajaran dan metode penyampaiannya sudah sesuai. Oleh karena itu para penyusun kurikulum hendaknya melakukan analisis secara cermat yang kemudian melakukan penyusunan rencana pembelajaran dengan menentukan strategi dan model pembelajaran guna pengimplementasian ke dalam proses pembelajaran.

Peran penting kurikulum dalam pendidikan adalah sebagai alat untuk mengukur terhadap pencapaian pendidikan. Jika melihat kondisi pendidikan di

Indonesia pada masa revolusi industry 4.0 dan society 5.0 saat ini, pemerintah perlu membuat rancangan kurikulum yang sesuai dengan kemajuan abad ke 21 saat ini. Berdasarkan fenomena tersebut pemerintah melalui Kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan satu langkah kebijakan pendidikan yang dirasa cocok untuk diterapkan pada situasi saat ini, yang sering dikenal dengan kurikulum merdeka belajar.¹

Kurikulum merdeka belajar hadir ditengah-tengah krisis pembelajaran (*learning crisis*). Maka untuk mengatasi krisis pembelajaran tersebut Kementerian pendidikan dan kebudayaan mencoba memberikan solusi berupa kurikulum merdeka belajar yang dapat memberikan perubahan secara sistematis. Kurikulum dapat menentukan materi ajar yang akan diterapkan di kelas. Kurikulum juga memberikan dampak terhadap kecepatan dan metode mengajar yang akan digunakan oleh guru untuk mencukupi kebutuhan peserta didik. Untuk itulah Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia senantiasa berupaya mengembangkan Kurikulum merdeka belajar sebagai bagian utama dalam memulihkan krisis pembelajaran yang dialami saat ini.

Penelitian sebelumnya telah dijelaskan, bahwa merdeka belajar menjadi salah satu jalan alternatif pada situasi saat ini, yang bertujuan untuk menciptakan iklim belajar yang menyenangkan, baik bagi peserta didik ataupun guru. Berawal dari keresahan masyarakat khususnya wali murid, yang

¹ Evi Hasim, 'Penerapan Kurikulum merdeka belajar Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19', *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar"*, 2020, 68–74.

kemudian melahirkan konsep merdeka belajar dalam sistem pendidikan nasional yang telah diterapkan selama ini. Kementerian pendidikan dan kebudayaan menyampaikan bahwa tujuan dari merdeka belajar adalah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan ketika proses pembelajaran disekolah yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik.²

Adanya merdeka belajar menjadi bukti reformasi pembelajaran yang memberikan pengaruh pada tuntutan perubahan paradigma pendidikan dalam merencanakan kurikulum, melaksanakan dan mengevaluasi. Merdeka belajar dapat menjadikan proses pembelajaran lebih fleksibel. Dari proses pembelajaran yang fleksibel itulah yang kemudian dapat meningkatkan potensi peserta didik yaitu berupa prestasi peserta didik. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar yang memberikan kebebasan berfikir kepada peserta didik tentu hasil akhir dalam proses tersebut adalah peserta didik dapat meningkatkan potensi diri yang dimiliki, sehingga dapat dengan mudah untuk memperoleh prestasi.

Fenomena tersebut yang kemudian terjadi di salah satu lembaga pendidikan di Kota Batu. SMAN 2 Batu, berdasarkan hasil observasi secara langsung di lapangan bahwa SMAN 2 Batu telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar selama kurang lebih 1 tahun. Kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk merubah mindset. Adanya mindset merdeka tersebut dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertumbuh pesat. Konsep merdeka belajar senantiasa memberikan kesempatan bagi peserta

² Yenny Septi, *Perencanaan Merdeka Belajar Berbasis Literasi dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 12 Sijunjung*, Tesis (Batusangkar : IAIN Batusangkar, 2021).

didik belajar sesuai dengan kebutuhan. Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMAN 2 Batu, termasuk salah satu lembaga pendidikan yang lolos tahap seleksi sekolah penggerak dari total 2500 sekolah se-Indonesia, SMAN 2 Batu merupakan angkatan pertama dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar senantiasa memberikan kesempatan bagi peserta didik dengan berbagai karakter untuk bertumbuh. Bagi peserta didik yang mengalami keterbatasan kurang fokus, susah diam, maka perlu treatment khusus untuk mata pelajaran tertentu, dengan adanya permasalahan tersebut maka sudah terfasilitasi oleh kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar memberikan fasilitas yang cukup penting bagi SMAN 2 Batu, sebab tidak ada tuntutan khusus bagi peserta didik, peserta didik hanya perlu diarahkan untuk belajar semampunya dan selebihnya peserta didik diberikan kesempatan untuk mempelajari bidang lainnya yang dibutuhkan.³

Kurikulum merdeka belajar yang sudah diterapkan di SMAN 2 Batu tidak hanya fokus pada pembelajaran di kelas, namun pihak lembaga juga memberikan projek bagi peserta didik yang berupa penguatan profil pelajar pancasila. Adanya projek tersebut memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat dinilai dari sisi non akademik. Sehingga peserta didik dapat melakukan aktifitas diluar kegiatan akademik, baik itu kegiatan diluar kelas, maupun berbaur dengan masyarakat dan itu dapat memberikan nilai tambah raport.

³ Wiwik Sugiarti, Wawancara (Batu, 23 November 2022).

Dengan adanya kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di SMAN 2 Batu, dapat memberikan kebebasan hidup. Hidup dalam artian apapun yang terjadi maka senantiasa harus tetap mematuhi aturan dan norma-norma yang berlaku. Peserta didik yang merdeka sesuai dengan kodrat sebagai manusia. Perubahan mindset sangat amat dibutuhkan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Disatu sisi, kesadaran diri juga dibutuhkan dengan adanya kesadaran diri, maka guru dapat memahami bahwa tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam hal akademik. Menerapkan kurikulum merdeka belajar bukan berarti mengabaikan nilai akademik. Nilai akademik juga dianggap penting, namun perlu dipahami bahwa nilai akademik hanya diperlukan bagi peserta didik yang dianggap menguasai. Dalam artian guru tidak semerta-merta memaksakan peserta didiknya untuk menguasai seluruh bidang yang ada. Oleh karena itu, guru memiliki peranan yang sangat penting, seperti halnya melakukan pendekatan, pengarahan, pendampingan serta memberikan wawasan.⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam fenomena yang terjadi di SMAN 2 Batu dari aspek manajemen kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila.

⁴ *Ibid.*,

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian di atas bahwa peneliti dapat memfokuskan kedalam fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 2 Batu?
2. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 2 Batu?
3. Bagaimana hasil dari implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 2 Batu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan analisis perencanaan kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 2 Batu?
2. Mendeskripsikan dan analisis implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila didik di SMAN 2 Batu?
3. Mendeskripsikan dan analisis hasil dari implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 2 Batu?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila khususnya di SMAN 2 Batu umumnya lembaga pendidikan di Indonesia yang akan menerapkan kurikulum merdeka belajar secara bertahap.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi SMAN 2 Batu

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan motivasi bagi SMAN 2 Batu dalam melaksanakan tugas serta kewajibannya dan selalu memandang ke depan untuk menciptakan generasi yang kreatif dan inovatif.

b. Bagi Guru

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi para akademisi untuk melakukan penelitian terkait kurikulum merdeka belajar.

E. Orisinalitas Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa kemiripan dalam penelitian, akan tetapi penulis dapat memastikan keorisinalitasan penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa pemaparan mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suci Setiyaningsih, Wiryanto.⁵ Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan peran guru sebagai aplikator profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan desain studi kepustakaan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum yang merupakan rencana dan susunan yang memuat tujuan, isi, materi dan metode pengajaran harus ditonjolkan dapat berdampak baik dalam implementasi nilai-nilai Pancasila terfokus pada peran guru dalam pembentukan sikap dan kepribadian siswa yang dilakukan untuk mendukung profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar dengan cara sebagai berikut: Pertama, memberikan nasehat yang merupakan salah satu bentuk pembinaan kepada siswa agar tidak berbuat kesalahan. Kedua, sikap toleransi yang menjadi salah satu ciri karakter bangsa yang harus dimiliki setiap manusia. Ketiga, menguatkan kedisiplinan yang

⁵ Suci Setiyaningsih, Wiryanto, "Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum merdeka belajar Belajar", *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 9, No. 4, Oktober 2022.

berperan sangat penting untuk diimplementasikan di lingkungan sekolah guna membentuk karakter siswa yang disiplin. Keempat, cinta tanah air dimana banyak sekali agenda yang dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang akan berdampak positif untuk kemajuan bangsa.

Berbeda dengan penelitian oleh Evi Susilowati.⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Permasalahan utama penelitian ini adalah bagaimana realisasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang telah di dapat menggunakan teknik observasi secara terus menerus, triangulasi data, pengecekan data, diskusi teman sejawat dan ketercukupan referensi.

Hasil penelitian implemnetasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Oleh sebab itu dibutuhkan usaha ekstra kepala sekolah dan guru serta seluruh *stakeholder*. Ada beberapa kendala diantaranya: 1) Ketika proses pembelajaran peneliti masih mendapati siswa siswi yang tidak menghormati guru ketika menjelaskan, siswa siswi asyik mengobrol dengan kawan, bahkan ada yang makan di dalam kelas, keluar masuk kelas ketika guru sedang menjelaskan. 2) Beberapa guru masih belum sepenuhnya memahami apa itu merdeka belajar, sehingga dalam penerapan pembelajaran masih menggunakan gaya belajar

⁶ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum merdeka belajar Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawih Journal of Science Education*, Volume 1 Nomor 1, (Juli 2022), 116-130.

model lama. Sebagian guru masih dominan menggunakan metode ceramah, dan siswa mendengarkan. 3) Beberapa guru terkendala pada platform merdeka belajar yang seharusnya bisa menjadi teman belajar bagi guru untuk mendapatkan kemudahan dalam pembuatan modul ternyata pada platform merdeka mengajar masih belum sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh guru. 4) Masih terdapat guru yang tidak memakai platform merdeka mengajar karena belum sepenuhnya memahami 5) Pada proses asesmen guru masih memberikan nilai berdasarkan benar dan salah, berupa angka-angka. Bukan berdasarkan capaian pembelajaran masing-masing siswa.

Begitu juga dengan penelitian Gunawan Santoso.⁷ bertujuan untuk penerapan dalam literasi minat baca, tulis siswa khususnya dalam kelas rendah. Sehingga dibutuhkannya SDM yang bagus khususnya para guru agar proyek profil pelajar Pancasila dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Tidak semua sekolah sudah menjadi sekolah penggerak walaupun sudah menerapkan kurikulum merdeka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai literasi dalam penerapan Proyek Profil Pelajar Pancasila, di sekolah tersebut sudah diterapkan dan dilaksanakan dengan adanya pembiasaan yang dibuat oleh sekolah. Dari kegiatan tersebut dapat membentuk siswa sesuai dengan enam dimensi yang terdapat pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

⁷ Gunawan Santoso, Annisa Damayanti dkk, *Implementasi Kurikulum merdeka belajar melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), Vol. 02 No. 01, Maret 2023, 84

Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan Nugraheni Rachmawati, Arita Marini dkk.⁸ Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan secara konseptual bagaimana penguatan proyek profil pelajar Pancasila diimplementasi pada kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang SD. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ini adalah mengkaji jurnal, buku, artikel literatur juga dokumen lain yang sesuai dengan masalah penelitian. Hasil temuan-temuan pada proses pengumpulan data, didokumentasikan kemudian di analisis dan disajikan secara deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah; 1) kajian tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 2) kajian tentang alur penentuan dalam memilih elemen dan sub elemen profil pelajar pancasila di sekolah dasar, dan 3) kajian tentang assesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila. Harapannya dengan adanya tulisan ini para praktisi di bidang pendidikan dapat memahami lebih dalam tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sri Yulastuti, Isa Ansori, Moh. Fathurrahman.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengambilan data yang utama dilakukan dengan

⁸ Nugraheni Rachmawati, Arita Marini dkk, *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu Vol. 6 No 3 Tahun 2022, 3613.

⁹ Sri Yulastuti, Isa Ansori dkk, *Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil elajar Pancasila Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang*, Jurnal UNNES, 2022, 76.

wawancara dan observasi sedangkan pengambilan data sekunder dilakukan dengan melakukan studi dokumentasi saat pelaksanaan P5 tema Kewirausahaan dan melakukan pencatatan lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES dilaksanakan dengan baik dan memperoleh antusias yang tinggi dari siswa. Pelaksanaan P5 mampu meningkatkan jiwa wirausaha dan kerjasama antar siswa. Namun, pelaksanaan P5 perlu ditingkatkan terkait waktu pelaksanaannya agar lebih lama sehingga siswa bisa merasakan kegiatan berwirausaha lebih bermakna.

Dari beberapa pemaparan penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian yang akan dilakukan membahas tentang manajemen kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila dalam hal ini peneliti fokus pada penerapan penguatan profil pelajar pancasila, objek penelitian yang akan dilakukan mengenai proses, implementasi dan hasil.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Suci Setiyaningsih, Wiryanto (Jurnal 2022)	Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam	a. Membahas tentang kurikulum merdeka belajar b. Penelitian menggunakan kualitatif	a. Fokus dan tujuan penelitian yang berbeda penelitian yang akan digunakan penelitian ini fokus pada	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses awal implementasi kurikulum merdeka

		Kurikulum Merdeka Belajar		peran guru sedang penelitian yang akan dilakukan fokus pada implementasi	belajar, proses implementasi kurikulum merdeka belajar hasil selama proses implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 2 Batu, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan dalam pemeriksaan keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi
2	Evi Susilowati (Jurnal 2022)	Implementasi Kurikulum merdeka belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	a. Membahas tentang implementasi kurikulum merdeka belajar Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi	a. Penelitian ini fokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PAI sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila	
3	Gunawan Santoso, Annisa Damayanti dkk (Jurnal 2023)	Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	a. Penelitian ini sama-sama membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar b. Jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara	a. Penelitian ini membahas tentang implementasi kurikulum merdeka belajar melalui literasi P5 sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang implementasi kurikulum merdeka belajar untuk	

			dan dokumentasi	<p>penguatan profil pelajar pancasila</p> <p>b. Tujuan penelitian sebelumnya membahas tentang budaya literasi membaca dan menulis di lingkungan sekolah sedangkan penelitian yang akan datang fokus pada proses awal sampai hasil dari implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila</p>	
4	Nugraheni Rachmawati, dkk (Jurnal 2022)	<p>Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar</p>	a. Membahas tentang projek penguatan profil pelajar pancasila	<p>a. Membahas tentang implementasi kurikulum portotipe</p> <p>b. Metode penelitian menggunakan studi kepustakaan</p> <p>c. Teknik pengumpulan data menggunakan mengkaji jurnal, buku dan artikel.</p>	
5	Sri Yuli Astuti, Isa Ansori, Moh. Fathurrah	<p>Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar</p>	a. Membahas tentang pelaksanaan Projek Penguatan	a. Penelitian yang ini fokus pada tema kewirausahaan sedangkan	

	man (Jurnal 2022)	Pancasila (P5) Tema Kewirausah aan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang	Profil Pelajar Pancasila b. Teknik pengumpulan data menggunkan a observasi, wawancara dan dokumentasi	penelitian yang akan dilakukan fokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila	
--	-------------------------	---	--	---	--

F. Definisi Istilah

Sebelum menjelaskan secara keseluruhan peneliti akan menjelaskan istilah-istilah dalam judul di atas untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan makna yang terkandung dalam judul Tesis yang akan dibahas, tentang *“Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Batu”* yang akan berdampak pada pemahaman isi Tesis ini maka penulis akan memberikan pemahaman mengenai definisi istilah sebagai berikut:

1. Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakulikuler yang beragam. Dengan adanya kurikulum ini maka pembelajaran akan lebih maksimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya. Guru memiliki keluasan untuk memilih perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
2. Penguatan profil pelajar Pancasila adalah serangkaian kegiatan atau program yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang

nilai-nilai Pancasila dan mengembangkan karakter serta kepribadian siswa yang berlandaskan Pancasila sebagai dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Kurikulum

Untuk memastikan terciptanya pendidikan yang berkualitas, penting bahwa semua elemen pendidikan memiliki standar yang tinggi. Salah satu aspek yang sangat penting dalam mencapai pendidikan yang berkualitas adalah adanya kurikulum sekolah/madrasah yang disusun oleh madrasah sebagai suatu panduan dan arahan dalam membangun proses pendidikan yang berkualitas.¹⁰ Kurikulum adalah kumpulan mata pelajaran dan program pendidikan yang disediakan oleh suatu institusi pendidikan. Ini mencakup rencana pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dalam satu periode atau tingkatan pendidikan tertentu.¹¹ Secara umum, kurikulum mengacu pada kumpulan mata pelajaran yang harus dipelajari atau diselesaikan oleh siswa dalam jangka waktu tertentu untuk memperoleh gelar atau ijazah tertentu. Pengertian ini sering disebut sebagai pengertian tradisional atau konservatif karena mengacu pada definisi awal yang muncul dan lebih sering digunakan pada masa itu.¹² Namun demikian ada yang mendefinisikan kurikulum secara umum yaitu

¹⁰ Rusdiana dan Elis Ratnawulan, *Manajemen Kurikulum Konsep, Prinsip dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, (Bandung: Arsad Press, 2020), 2.

¹¹ Hadi Soekanto dan Budi Handoyo, *Perencanaan Pembelajaran Geografi (Dilengkapi Kurikulum merdeka belajar)*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2022), 59.

¹² Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), 151.

kurikulum sebagai suatu program pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu.¹³

Dalam bidang pendidikan, kurikulum merujuk pada perjalanan yang dilakukan oleh pendidik/guru bersama peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Definisi kurikulum yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 mengacu pada rangkaian rencana dan pengaturan yang meliputi tujuan, konten, materi pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Terdapat tiga komponen utama dalam kurikulum, yaitu tujuan, konten dan materi pelajaran, serta metode pembelajaran, termasuk strategi pembelajaran dan evaluasi.¹⁴

Ada banyak kurikulum yang di jelaskan oleh para ahli, menurut Saylor dan Alexander mengemukakan bahwa kurikulum melibatkan semua upaya sekolah dalam memengaruhi proses pembelajaran siswa, baik di dalam kelas, di area sekolah, maupun di luar sekolah. Di sisi lain, Albertycs melihat kurikulum sebagai semua kegiatan yang disediakan oleh sekolah bagi siswa. Smith, Stanley, dan Shores memandang kurikulum sebagai sejumlah pengalaman potensial yang disusun di sekolah untuk membentuk disiplin dan kemampuan berpikir dan bertindak siswa sesuai

¹³ Lise Chamisijatin dan Fendy Hardian Permana, *Telaah Kurikulum*, (Malang: UMM Press, 2020), 2.

¹⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 1-2.

dengan tuntutan masyarakat mereka. Para ahli lainnya Edward A. Krug mendefinisikan kurikulum sebagai cara-cara dan usaha untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan.¹⁵

2. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar sudah dicetus oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A yang sifatnya tidak memaksa. Kurikulum merdeka belajar sebenarnya bukan kurikulum yang baru tetapi merupakan penyempurnaan dari kurikulum yang lain. Kurikulum merdeka belajar ini sepenuhnya menganut konsep merdeka belajar secara luas bukan hanya meliputi siswa tetapi juga seluruh unsur pendidikan yang ada di dalamnya.¹⁶

Seiring dengan perkembangan kebutuhan dan tuntutan yang beragam dalam kehidupan, beban sekolah semakin meningkat dan kompleks. Sekolah tidak hanya diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang berkembang pesat, tetapi juga harus mengembangkan minat dan bakat, membentuk moral dan kepribadian, bahkan mempersiapkan siswa untuk menguasai berbagai keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja. Tuntutan baru dari masyarakat terhadap sekolah telah mengubah makna kurikulum. Kurikulum tidak lagi dianggap sebagai sekadar mata pelajaran, tetapi dipahami sebagai pengalaman belajar bagi peserta didik. oleh karena itu, kurikulum merdeka belajar dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan

¹⁵ Rusdiana dan Elis Ratnawulan, *Manajemen Kurikulum Konsep, Prinsip dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, 2.

¹⁶ Ai Mulyati, *Dalam Renungan: Sehimpun Esai Pendidikan Merdeka Belajar*, (Sukabumi: CV Jejak, 2022), 48.

yang dilakukan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, dan kreativitasnya baik di sekolah maupun di luar sekolah di bawah bimbingan dan tanggung jawab guru.¹⁷

3. Prinsip Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam kesesuaiannya dengan konsep tersebut, pelaksanaan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka belajar perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang dijelaskan dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 mengenai pedoman penerapan kurikulum untuk memulihkan pembelajaran diantaranya:

- a. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan tingkat perkembangan dan pencapaian peserta didik pada saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar mereka, dan menggambarkan variasi karakteristik dan perkembangan individu peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang berarti dan menyenangkan.
- b. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran sepanjang hayat.
- c. Proses pembelajaran ini mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara menyeluruh.

¹⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021), 149.

- d. Pembelajaran yang relevan adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan peran orang tua dan komunitas sebagai mitra dalam proses pembelajaran
- e. Pembelajaran dengan fokus pada masa depan yang berkelanjutan.¹⁸

B. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar bukan berarti siswa dibebaskan untuk tidak melakukan kegiatan belajar disekolah dan dirumah serta melakukan segala tindakan dan perbuatan dalam pembelajaran. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) telah mengeluarkan kebijakan pilihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (IKM) bagi satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum tersebut di sekolah. Sekolah diberikan kebebasan untuk memilih apakah mereka siap untuk menggunakan kurikulum merdeka belajar dan dapat langsung menerapkannya. Namun, jika sekolah belum siap, mereka masih diberikan waktu untuk mempelajari dan memahami kurikulum merdeka belajar terlebih dahulu. Kurikulum merdeka belajar akan digunakan di seluruh satuan Pendidikan mulai dari TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA/SMK, pendidikan khusus serta kesetaraan.

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pemulihan pembelajaran karena kurikulum ini merujuk pada pandemi yang memiliki

¹⁸ Saryanto, Eva Nurhasanah dkk, *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia), 27.

banyak kendala serta hambatan dalam proses pembelajaran di dalam satuan pendidikan.¹⁹ Kurikulum merdeka belajar tidak dilaksanakan secara serentak dan masif, hal ini sesuai kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum.

Kemendikbudristek menyediakan dukungan untuk Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (IKM) dalam bentuk dukungan mandiri pembelajaran IKM dan pendataan IKM jalur mandiri. Dukungan ini bertujuan untuk mengidentifikasi satuan pendidikan yang tertarik dan siap untuk menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar jalur mandiri, serta memberikan pendampingan pembelajaran kepada guru, kepala sekolah, pengawas, dan pihak lainnya.

Melalui pendataan yang dilakukan oleh Kemendikbudristek, kesiapan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar jalur mandiri dapat teridentifikasi, dan mereka akan mendapatkan dukungan yang komprehensif dalam menjalankan IKM jalur mandiri. Praktik-praktik baik dan konten pembelajaran yang relevan dari Kurikulum Merdeka Belajar jalur mandiri akan menjadi fokus utama dalam pendampingan yang diberikan

¹⁹ Saryanto, dkk, *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 147-148.

oleh Kemendikbudristek.²⁰ Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan hasil asesmen di awal pembelajaran (*assessment diagnostic*), menjadi acuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Namun demikian, bagi sebagian tenaga pendidik mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi bukanlah hal yang sederhana untuk dilakukan. Keterbatasan waktu untuk merancang pembelajaran yang berbeda-beda berdasarkan kebutuhan individu peserta didik dan kesulitan dalam mengelompokkan peserta didik berdasarkan kesiapan karena jumlah peserta didik yang banyak dan ruangan kelas yang terbatas menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik, untuk itu diharapkan tenaga pendidik dapat menyesuaikan kesiapan peserta didik serta kondisi yang dihadapi pendidik.²¹

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), terdapat beberapa poin kebijakan utama yang harus diterapkan. Sesuai dengan kebijakan Merdeka Belajar episode 1 dan 3, poin-poin kebijakan tersebut meliputi:

²⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Kurikulum merdeka belajar sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun. 2022 s.d. 2024*, diakses tanggal 27 Oktober 2022.

²¹ Saryanto, Eva Nurhasanah dkk, *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*, 27.

- a) USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional) Digantikan dengan Asesmen Sekolah.
- b) UN Digantikan dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter (AKM-SK)
- c) RPP, berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019, tentang Penyederhanaan RPP
- d) Diberlakukan PPDB zonasi
- e) Fleksibilitas Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah).²²

3. Pengawasan dan Tindak Lanjut Kurikulum Merdeka Belajar

Data administratif yang tidak disertai dengan umpan balik hanya memiliki sedikit manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan asesmen. Hasil asesmen peserta didik dalam periode tertentu dapat digunakan sebagai umpan balik bagi pendidik untuk melakukan refleksi dan evaluasi guna perbaikan.

1) Refleksi Diri

Pendidik perlu mengintrospeksi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen yang telah dilakukan. Minimal satu kali dalam satu semester, pendidik perlu melakukan proses introspeksi. Dalam melakukan introspeksi terhadap proses perencanaan dan pembelajaran, pendidik dapat memanfaatkan pertanyaan-pertanyaan sebagai alat bantu untuk memudahkan proses introspeksi tersebut.

²² Sudarto, Abd Hafid dkk, *Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Mancang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/ Tema IPA*, Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021, “Penguatan Riset, Inovasi dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19” Universitas Negeri Makassar, 409-411.

2) Refleksi Sesama Pendidik

Asesmen oleh sesama pendidik merupakan penilaian yang dilakukan oleh pendidik lain terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang bersangkutan. Tujuannya adalah untuk mempromosikan budaya saling belajar, kerja sama, dan saling mendukung. Seperti halnya refleksi diri, refleksi oleh sesama pendidik dilakukan minimal satu kali dalam satu semester.

Berikut ini terdapat tiga langkah yang dapat diambil oleh rekan sesama peserta didik.²³

- a) Melakukan diskusi mengenai proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dengan menggunakan atau menyesuaikan pertanyaan untuk refleksi diri.
 - b) Mengamati secara aktif proses pelaksanaan pembelajaran.
 - c) Melakukan refleksi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan
- ## 3) Refleksi oleh Kepala Sekolah

Penilaian oleh kepala sekolah bertujuan sebagai berikut:

- a) Mengembangkan budaya refleksi merupakan aktivitas yang bertujuan untuk mendorong refleksi yang berkesinambungan terhadap proses pembelajaran, dan menjadi bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri.

²³ *Ibid.*,

- b) Memberikan umpan balik yang konstruktif adalah kegiatan yang dilakukan oleh kepala satuan pendidikan untuk memberikan masukan, saran, dan menjadi contoh bagi pendidik guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 4) Refleksi oleh Peserta Didik
- Penilaian oleh peserta didik bertujuan sebagai berikut.
- a) Mengembangkan kemampuan mandiri dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
 - b) Menciptakan budaya transparansi, objektivitas, saling menghargai, dan menghargai keragaman pendapat dalam mengevaluasi proses pembelajaran.
 - c) Membentuk lingkungan pembelajaran yang partisipatif untuk memberikan umpan balik kepada pendidik dan peserta didik.
 - d) Melatih peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Dalam implementasinya, pendidik dapat membuat kuesioner yang memberikan informasi tentang evaluasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan refleksi ini minimal dilakukan sekali dalam satu semester.²⁴

Satuan pendidikan dapat mengimplementasi secara bertahap kurikulum merdeka belajar sesuai dengan kesiapan satuan tersebut. Setiap sekolah bisa menggunakan salah satu prinsip atau beberapa

²⁴ *Ibid.*,

prinsip dalam kurikulum merdeka belajar seperti penerapan asesmen di awal pembelajaran atau proyek penguatan pelajar pancasila tanpa merubah kurikulum. Implementasi kurikulum merdeka belajar menekankan pada pengembangan karakter, kompetensi peserta didik, serta lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan yaitu berbasis proyek dalam mengembangkan kemampuan *soft skill* dan karakter sesuai profil pelajar pancasila.²⁵

C. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disingkat P5 dalam buku ini penulis kutip dari peraturan Kemendikbudristek RI No.56/M/2022, pada peraturan tersebut dinyatakan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah suatu kegiatan kokurikuler yang bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang telah ditetapkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek ini memiliki fleksibilitas dalam hal konten, kegiatan, dan jadwal pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila didesain secara terpisah dari kurikulum inti. Tujuan, materi, dan kegiatan pembelajaran dalam proyek tidak harus terkait langsung dengan tujuan dan materi pelajaran inti. Satuan

²⁵ Saryanto, Eva Nurhasanah dkk, *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*, 148-150.

pendidikan diberikan kebebasan untuk melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja dalam merancang dan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.²⁶ Sebelumnya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) hanya dilaksanakan di sekolah penggerak. Namun pada tahun ajaran 2022/2023, P5 berlaku untuk semua sekolah dengan kurikulum merdeka belajar.²⁷

Profil pelajar Pancasila adalah interpretasi dari tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berfungsi sebagai panduan utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan, serta menjadi acuan bagi pendidik dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik. Pelajar Pancasila mencerminkan identitas pelajar Indonesia sebagai individu yang terus belajar sepanjang hidup, memiliki kemampuan yang kompeten, memiliki karakter yang baik, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.²⁸

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang memiliki nilai-nilai Pancasila dengan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keimanan dan ketakwaannya terintegrasi dalam akhlak dan kepribadian mulia terhadap alam, negara, sesama manusia, dan diri sendiri. Pelajar Pancasila berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan sebagai kiblat

²⁶ Enjang Sarip Hidayat, *Refleksi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian, 2021), 4.

²⁷ Ade Tutti R. Rossa, Wahyu Satya, dkk, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Standar Nasional Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (Konsep dan Implementasi)*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022), 76.

²⁸ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Mempelajari Profil Pelajar Pancasila di Platform Merdeka Mengajar*, (2022), <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824920439705-Mempelajari-Profil-Pelajar-Pancasila-di-Platform-Merdeka-Mengajar>.

untuk memilah dan memilih yang patut dan layak, serta menjaga loyalitas, identitas diri dan keadilan. Pelajar Indonesia senantiasa berpikir dan bersikap terbuka terhadap kebhinekaan, kemajemukan dan perbedaan serta secara aktif berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya diri dan kehidupan manusia sebagai bagian dari warga Indonesia dan masyarakat dunia. Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.²⁹

2. Alur Perencanaan Proyek Profil

Gambar 1.1
Alur Perencanaan Proyek



²⁹ Ayu Andriani, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif*, (Pati: Maghza Pustaka, 2022), 1.

Perencanaan ini dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi satuan pendidikan.³⁰

3. Prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Holistik

Konsep holistik mengacu pada pandangan yang menyeluruh dan menyatukan, tidak bersifat sebagian atau terfragmentasi. Dalam konteks perancangan projek penguatan profil pelajar Pancasila, pendekatan holistik mendorong kita untuk mempelajari suatu tema secara menyeluruh dan memahami hubungan antara berbagai elemen untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu isu. Oleh karena itu, setiap tema projek profil yang dilaksanakan bukanlah sekadar penggabungan berbagai mata pelajaran, melainkan lebih sebagai wadah yang menggabungkan berbagai perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu.

b. Kontekstual

Prinsip kontekstual melibatkan usaha untuk menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan pengalaman nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk menggunakan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai sumber utama pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menjalankan kegiatan projek profil, satuan pendidikan perlu

³⁰ Rizky Satria, Pia Adiprima dkk, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil* (tk: Badan Standart Kurikulum, 2022), 22.

memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai aspek di luar konteks satuan pendidikan.

c. Berpusat pada Peserta Didik

Prinsip berpusat pada peserta didik melibatkan pendekatan pembelajaran di mana peserta didik menjadi subjek utama yang aktif dalam mengelola proses belajar mereka sendiri. Dalam prinsip ini, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih dan mengusulkan topik proyek profil yang sesuai dengan minat mereka. Pendidik diharapkan mengurangi perannya sebagai aktor utama yang memberikan penjelasan dan instruksi yang banyak dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Eksploratif

Prinsip eksploratif berfokus pada semangat untuk memberikan ruang yang luas bagi pengembangan diri dan inkuiri peserta didik, baik melalui pendekatan terstruktur maupun bebas. Dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, tidak terikat dengan struktur intrakurikuler yang membatasi pengaturan formal mata pelajaran. Oleh karena itu, proyek profil ini memberikan kesempatan yang luas untuk eksplorasi dalam hal cakupan materi, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran.³¹

³¹ Ibid., 9.

4. Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.

- a. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

Pelajar Indonesia yang memiliki iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki akhlak yang baik adalah pelajar yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam hubungannya dengan Tuhan. Mereka memiliki pemahaman yang baik terhadap ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya, serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat lima aspek kunci dalam iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak yang baik, yaitu: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak dalam hubungan dengan sesama manusia; (d) akhlak dalam menjaga alam; dan (e) akhlak dalam tatanan bernegara.³²

- 1) Akhlak beragama; Memiliki pengetahuan tentang sifat-sifat Tuhan dan memahami bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan belas kasihan.
- 2) Akhlak pribadi; Menyadari pentingnya menjaga dan merawat diri sendiri serta memperlakukan orang lain dan lingkungan sekitar dengan baik.

³² Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum merdeka belajar*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2022), 2.

- 3) Akhlak dalam hubungan dengan sesama manusia; Mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghormati keberagaman dengan orang lain.
- 4) Akhlak dalam menjaga alam; Menyadari pentingnya merawat dan melestarikan lingkungan sekitar agar tidak merusak atau menyalahgunakan alam, sehingga tetap bisa dihuni oleh semua makhluk hidup saat ini dan di masa depan.
- 5) Akhlak dalam tatanan bernegara; Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab, serta menyadari peran pentingnya sebagai warga negara yang aktif dalam membangun negara.³³

b. Dimensi Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia menunjukkan keberanian dalam mempertahankan kekayaan budaya lokal dan identitasnya, sambil tetap terbuka untuk berinteraksi dengan budaya lain. Hal ini menghasilkan rasa saling menghargai dan memungkinkan terbentuknya budaya baru yang positif, tanpa mengabaikan nilai-nilai budaya nasional yang luhur. Dalam konteks keberagaman global, terdapat tiga elemen kunci yang penting, yaitu pemahaman dan penghargaan terhadap budaya, kemampuan berkomunikasi secara

³³ Ayu Andriani, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif*, 3.

antarbudaya saat berinteraksi dengan orang lain, serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman dalam keberagaman tersebut.³⁴

- 1) Mengenal dan Menghargai Budaya; Peserta didik akan belajar mengidentifikasi dan menghargai perbedaan budaya dalam masyarakat, serta memahami bagaimana budaya membentuk identitas pribadi dan kelompok. Mereka juga akan menganalisis peran mereka sebagai anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global.
- 2) Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama; Peserta didik akan mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari budaya yang berbeda. Mereka akan memperhatikan, memahami, dan menerima keberagaman budaya sebagai sumber kekayaan perspektif yang berharga. Hal ini akan membantu membangun empati dan pemahaman antarindividu.
- 3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan; Peserta didik akan secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman mereka dalam keberagaman budaya. Mereka akan belajar untuk menghindari prasangka dan stereotipe terhadap budaya yang berbeda, dan bekerja untuk menyelaraskan perbedaan budaya demi menciptakan kehidupan yang harmonis. Selain itu,

³⁴ Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum merdeka belajar*, 9.

mereka akan berpartisipasi aktif dalam membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan³⁵

c. Dimensi Bergotong Royong

Pelajar Indonesia menunjukkan keterampilan bergotong-royong yang melibatkan kerjasama, perhatian terhadap sesama, dan berbagi sebagai prinsip utama. Mereka memiliki kemampuan untuk bekerja secara kolektif dengan sukarela, dengan tujuan menjalankan kegiatan secara efisien, mudah, dan nyaman. Prinsip-prinsip inti dalam bergotong-royong mencakup kolaborasi, sikap peduli terhadap orang lain, serta semangat berbagi sumber daya dan pengetahuan untuk mencapai kebaikan bersama.³⁶

- 1) Kolaborasi; bekerja secara bersama-sama dengan orang lain dengan perasaan sukacita dan menunjukkan sikap positif terhadap mereka.
- 2) Kepedulian; memperhatikan dan mengambil tindakan proaktif terhadap kondisi dan situasi di sekitar lingkungan sosial dan fisik.
- 3) Berbagi; pelajar Pancasila memiliki kemampuan untuk memberikan dan menerima hal-hal yang penting dalam kehidupan pribadi dan kolektif. Mereka juga mau dan mampu menjalani kehidupan berkomunitas dengan menggunakan sumber daya dan ruang bersama secara sehat.³⁷

³⁵ Ayu Andriani, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif*, 4.

³⁶ Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum merdeka belajar*, 18.

³⁷ Ayu Andriani, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif*, 4-5.

d. Dimensi Mandiri

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang memiliki kemampuan mandiri, yang berarti mereka bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar mereka. Elemen kunci dari kemandirian meliputi kesadaran tentang diri sendiri dan situasi yang dihadapi, serta kemampuan untuk mengatur diri sendiri.³⁸

- 1) Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi; Menyadari keberadaan diri sendiri dan memahami situasi yang dihadapi melalui refleksi diri. Ini dimulai dengan pemahaman tentang emosi, kelebihan, dan keterbatasan pribadi, sehingga pelajar dapat mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi.
- 2) Regulasi diri; Mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku sendiri untuk mencapai tujuan belajar. Pelajar memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri, mengatur waktu, fokus, dan memotivasi diri sendiri dalam menghadapi tantangan belajar.³⁹

e. Dimensi Bernalar Kritis

Pelajar yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu secara obyektif mengolah informasi, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Mereka dapat membangun hubungan antara berbagai informasi yang ada, melakukan analisis terhadap informasi tersebut, serta mengevaluasi dan menyimpulkan hasilnya. Elemen-elemen yang

³⁸ Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum merdeka belajar*, 23.

³⁹ Ayu Andriani, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif*, 5.

terkait dengan berpikir kritis meliputi kemampuan memperoleh dan memproses informasi serta gagasan, melakukan analisis dan evaluasi terhadap penalaran, serta merefleksikan pemikiran dan proses berpikir saat mengambil keputusan.

1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Pelajar Pancasila memproses gagasan dan informasi, baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif. Ia memiliki rasa keingintahuan yang besar, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. Ia juga mampu membedakan antara isi informasi atau gagasan dari penyampainya.

2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran

Pelajar Pancasila menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. Ia mampu menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan.

3) Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

Pelajar Pancasila melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan. Ia menyadari proses berpikirnya beserta

putusan yang pernah dihasilkannya, dan menyadari perkembangan serta keterbatasan daya pikirnya.⁴⁰

f. Dimensi Kreatif

Pelajar yang memiliki kemampuan kreatif mampu mengubah dan menciptakan sesuatu yang baru, memiliki makna, manfaat, dan dampak. Elemen-elemen utama dari kreativitas meliputi menghasilkan ide-ide yang orisinal, menciptakan karya dan tindakan yang orisinal, serta memiliki kemampuan berpikir fleksibel dalam mencari alternatif solusi untuk permasalahan.

- 1) Menghasilkan gagasan yang orisinal; menciptakan ide-ide baru yang berasal dari pemikiran dan perasaan pribadi, serta mengaplikasikan ide tersebut dalam konteks yang relevan untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan berbagai alternatif solusi.
- 2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal; menciptakan karya-karya yang didorong oleh minat dan kecintaan terhadap suatu hal, serta mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitar.
- 3) Memiliki fleksibilitas berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan; pelajar yang kreatif memiliki kemampuan berpikir yang fleksibel dalam mencari alternatif solusi ketika menghadapi masalah. Mereka dapat membuat pilihan di antara berbagai

⁴⁰ Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum merdeka belajar*, 28.

alternatif yang ada untuk memecahkan masalah. Mereka juga mampu mengidentifikasi, membandingkan, dan mencari solusi alternatif ketika pendekatan yang digunakan tidak berhasil.⁴¹

Untuk mencapai pelajar yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila sepanjang hayat, penting untuk melihat keenam dimensi profil pelajar Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh. Pendidik perlu secara komprehensif mengembangkan keenam dimensi ini sejak pendidikan anak usia dini. Selain itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila, setiap dimensi perlu dijelaskan maknanya dan diurutkan sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah, sehingga pemahaman dapat lebih komprehensif.

5. Pembagian Alokasi Waktu dan Tema Pilihan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Pembagian Alokasi Waktu Pelaksanaan P5

Pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK atau sederajat, P5 mengambil alokasi waktu 20-30% (dua puluh sampai tiga puluh persen) dari total jam pelajaran selama 1 (satu) tahun.

- 1) Alokasi waktu untuk setiap P5 tidak harus sama. Satu proyek dapat dilakukan dengan durasi waktu yang lebih Panjang daripada proyek yang lain.

⁴¹ Ibid., 32.

- 2) Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlahkan alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran, dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.
- 3) P5 adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya.
- 4) P5 menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas.
- 5) P5 memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan indikator di atas, maka P5 dapat dimaknai sebagai serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang dalam kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka. P5 didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil

keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/atau aksi.⁴²

Berkaitan dengan alokasi waktu untuk P5, secara teknis pemerintah tidak menentukan jumlah alokasi waktunya. Namun, tim fasilitator perlu mengalokasikan waktu untuk memadai agar peserta didik dapat mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila.

b. Tema Pilihan Pelaksanaan P5

Pemerintah telah menentukan tema untuk setiap proyek yang diimplementasikan dalam satuan pendidikan, tetapi tema tersebut dapat berubah setiap tahunnya. Untuk tahun ajaran 2021/2022, terdapat tujuh tema yang dikembangkan berdasarkan isu prioritas yang dinyatakan dalam Peta jalan Pendidikan Nasional 2020-2035, *Sustainable Development Goals*, dan dokumen lain yang relevan. Berikut adalah tujuh tema tersebut:

1) Gaya Hidup Berkelanjutan (SD-SMA/SMK)

Capaian pembelajaran dengan meningkatkan kesadaran dan pengertian tentang kontribusi manusia terhadap keberlanjutan kehidupan di dunia dan lingkungan sekitarnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, adapun indikator sebagai berikut:

- a) Peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir sistematis untuk memahami keterkaitan aktivitas manusia dengan

⁴² Deni Hadiansyah, *Kurikulum merdeka belajar dan Paradigma Pembelajaran baru*, (Bandung: Yrama Widya, 2022), 125.

dampak-dampak global yang menjadi akibatnya, termasuk perubahan iklim.

- b) Peserta didik dapat membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan serta mencari jalan keluar untuk masalah lingkungan serta mempromosikan gaya hidup serta perilaku yang lebih berkelanjutan dalam keseharian.
- c) Peserta didik juga mempelajari potensi krisis berkelanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya (bencana alam)
- d) SD wajib memilih minimal 2 tema per tahun.
- e) SMP, SMA, dan SMK wajib memilih minimal 3 tema per tahun.
- f) Satuan pendidikan menentukan tema dan mengembangkannya untuk setiap kelas atau angkatan.

2) Kearifan Lokal (SD-SMA/SMK)

Capaian pembelajaran yakni membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya, Adapun indikator diantaranya:

- a) Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal atau daerah berkembang seperti yang ada saat ini; bagaimana perkembangan tersebut dipengaruhi oleh situasi atau konteks yang lebih besar (nasional dan

internasional); serta memahami aspek yang berubah dari waktu ke waktu dan aspek yang tetap sama.

- b) Peserta didik juga memahami konsep dan nilai-nilai di balik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka.
- c) Peserta didik juga belajar untuk mempromosikan salah satu hal yang menarik tentang budaya dan nilai-nilai luhur yang dipelajarinya.

3) Bhinneka Tunggal Ika (SD-SMA/SMK)

Capaian pembelajaran dengan mengenal belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar dan di Indonesia serta nilai-nilai ajaran yang diantunya, adapun indikator sebagai berikut:

- a) Peserta didik mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan tentang fenomena global, misalnya masalah lingkungan, kemiskinan, dan sebagainya.
- b) Peserta didik bernalar kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif yang biasanya dilaksanakan pada suatu kelompok agama, dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan.
- c) Peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan.

4) Bangunlah Jiwa dan Raganya (SD-SMA/SMK)

Capaian pembelajaran dengan Membangun kesadaran dan keterampilan untuk memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang di sekitarnya, adapun indikator sebagai berikut:

- a) Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (*well-being*) mereka serta mengkaji fenomena perundungan (*bullying*) yang terjadi disekitar lingkungan mereka, baik dalam lingkungan fisik maupun dunia maya, serta berupaya mencari jalan keluar.
- b) Peserta didik juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, isu-isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi.
- c) Peserta didik merancang kegiatan dan komitmen untuk senantiasa menjaga kesejahteraan dirinya dan orang lain, serta berusaha untuk mengkampanyekan isu terkait.

5) Suara Demokrasi (SD-SMA/SMK)

Capaian pembelajaran, Dalam “negara kecil” bernama satuan pendidikan, sistem demokrasi dan pemerintahan yang diterapkan di Indonesia dicoba untuk dipraktikkan, namun tidak terbatas pada proses pemilihan umum dan perumusan kebijakan, adapun indikator sebagai berikut:

- a) Peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi satuan pendidikan dan/ atau dalam dunia kerja
 - b) Menggunakan kemampuan berfikir sistematis, peserta didik menjelaskan keterkaitan antarperan individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila.
- 6) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI (SD-SMA/SMK)

Capaian pembelajaran, Berkolaborasi dalam melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan dirinya dan juga sekitarnya, adapun indikator sebagai berikut:

- a) Peserta didik mengasah berbagai keterampilan berpikir (berpikir sistem, berpikir komputasional, atau *design thinking*) dalam mewujudkan produk berteknologi.
- b) Peserta didik dapat mempelajari dan mempraktikkan proses rekayasa (*engineering process*) secara sederhana, mulai dari menentukan spesifikasi sampai dengan uji coba, untuk membangun model atau prototipe produk bidang rekayasa (*engineering*)

c) Peserta didik juga dapat mengasah keterampilan *coding* untuk menciptakan karya digital, dan berkreasi di bidang robotika. Harapannya, para peserta didik dapat membangun budaya *smart society* dengan menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat sekitarnya melalui inovasi dan penerapan teknologi, menynergikan aspek sosial dan aspek teknologi.

7) Kewirausahaan (SD-SMA/SMK)

Capaian pembelajaran, mengidentifikasi potensi ekonomi ditingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat, adapun indikator sebagai berikut:

- a) Peserta didik merancang strategi untuk meningkatkan potensi ekonomi lokal dalam kerangka pembangunan berkelanjutan.
- b) Peserta didik terlibat dalam kegiatan ekonomi rumah tangga, berkreasi untuk menghasilkan karya bernilai jual, dan kegiatan lainnya, yang kemudian diikuti dengan proses analisis dan refleksi hasil kegiatan mereka.
- c) Peserta didik mengembangkan kreativitas dan budaya kewirausahaan.
- d) Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi *problem*

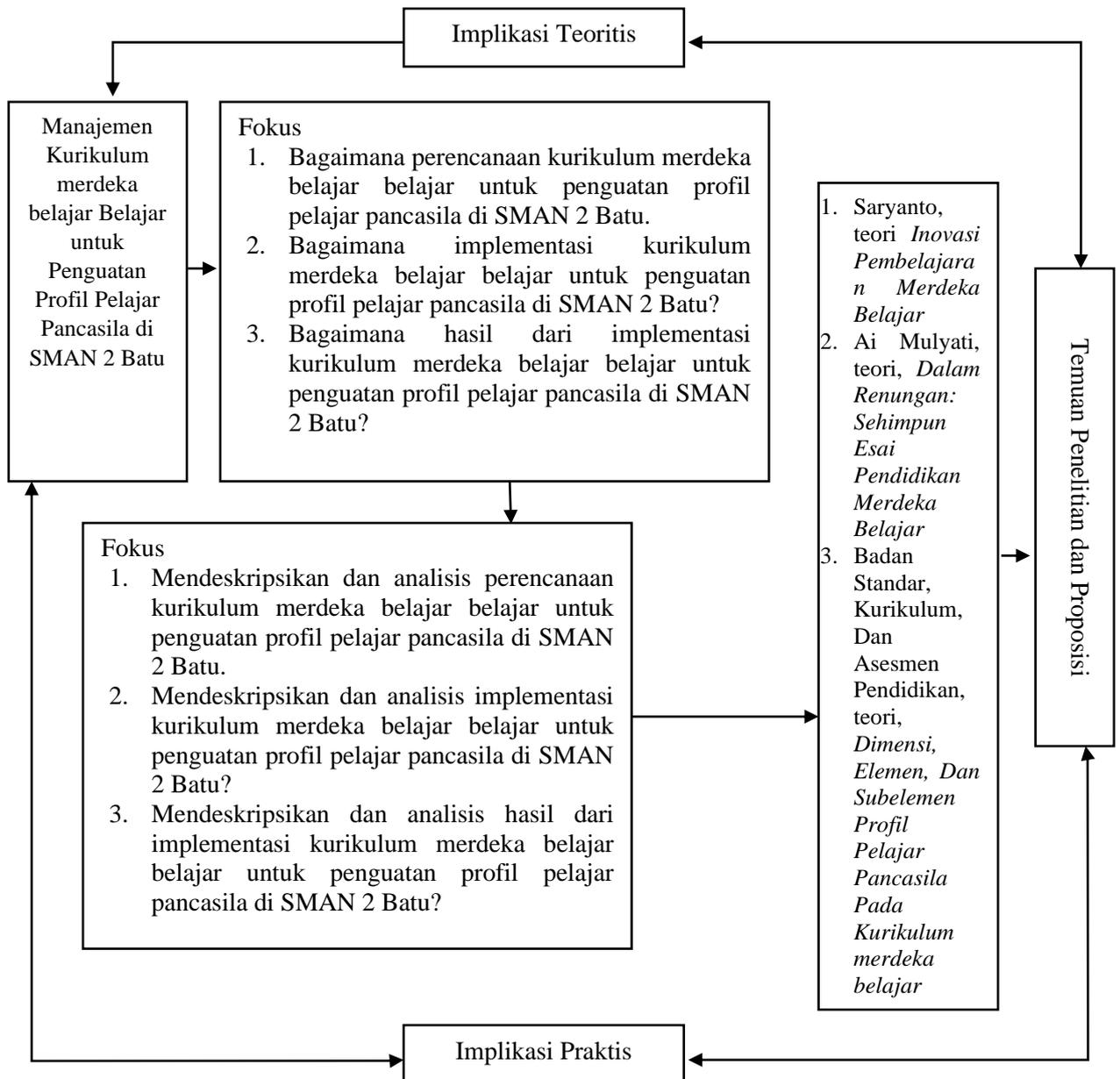
solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional yang penuh integritas.⁴³

Tujuan proyek menguatkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik, seperti beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya mendaur ulang sampah sebagai solusi mengurangi sampah.⁴⁴

⁴³ Deni Hadiansyah, *Kurikulum merdeka belajar dan Paradigma Pembelajaran baru*, 127-129.

⁴⁴ Enjang Sarip Hidayat, *Refleksi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti*, 5.

D. Kerangka Berfikir



Bagan 1.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fakta terkait manajemen kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 2 Batu. Dengan fokus pada perencanaan kurikulum merdeka belajar, proses pelaksanaan dan hasil mengenai manajemen kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila yang ada di SMAN 2 Batu. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa.⁴⁵

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif, yang merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan situasi yang ada saat ini. Penelitian ini melibatkan langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi data, analisis data, interpretasi, pembuatan kesimpulan, dan penyusunan

⁴⁵ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

laporan penelitian.⁴⁶ Tujuan deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan. Dalam pembacaan melalui catatan lapangan dan wawancara, peneliti mulai mencari bagian data-data yang diperhalus untuk presentasi sebagai deskripsi murni dalam laporan penelitian.⁴⁷ Peneliti mendeskripsikan fenomena yang terjadi di SMAN 2 Batu, sebagaimana yang akan di bahas dalam penelitian ini mengenai manajemen kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 2 batu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Batu yang berlokasi di dekat Mapolres Kota Batu dan Gedung DPRD Kota Batu, yaitu di Jalan Hasanudin 01 Junrejo Kota Batu. Sekolah ini berdiri dan mulai beroperasi pada tahun 1997 dibawah kepemimpinan Drs. Suratno sebagai Pejabat Sementara Kepala Sekolah pada saat itu di SMAN 2 Batu.⁴⁸

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif memang memiliki peranan penting dan utama. Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam mengungkapkan makna dan sebagai pengumpul data yang relevan.

Keterlibatan peneliti dalam kehidupan individu atau kelompok yang diteliti

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 76.

⁴⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 174.

⁴⁸ <https://sman2batu.sch.id/profil-sekolah/>

sangat diperlukan untuk membangun hubungan keterbukaan antara peneliti dan subjek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan konteks yang dihadapi oleh subjek penelitian. Peneliti melakukan penelitian di SMAN 2 Batu bulan April sampai selesai. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai manajemen kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁹ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁰ Dengan hal ini pihak peneliti untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam penelitian ini maka pihak peneliti mencari sebuah data-data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan manajemen kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 2 Batu dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

⁵⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 157.

a. Data Primer

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.⁵¹ melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrument yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan.⁵² Adapun sumber data dalam penelitian ini *key informan* yaitu: kepala sekolah SMAN 2 Batu, waka kurikulum SMAN 2 Batu, guru kelas dan peserta didik.

b. Data Sekunder

Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁵³ Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, dalam penelitian ini data sekunder didapat dari Lembaga atau pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Dari penelitian ini data diperoleh dari dokumen-dokumen SMAN 2 Batu yang berhubungan dengan manajemen kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila.

⁵¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

⁵² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2005), 36.

⁵³ *Ibid.*, 36.

2. Sumber data

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data

No	Data	Sumber Data
1	Perencanaan kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila	<p>Data Primer:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum untuk mendapatkan data mengenai perencanaan Kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila <p>Data Skunder:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketentuan sekolah agar dapat menerapkan kurikulum merdeka belajar 2. Perencanaan kurikulum merdeka belajar
2	Implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila	<p>Data Primer:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, tenaga pendidik dan peserta didik untuk memperoleh data proses pelaksanaan kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila <p>Data Skunder:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modul pembelajaran 2. Projek merdeka belajar
3	Hasil dari implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila	<p>Data Primer:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru kelas untuk memperoleh data Pengawasan dan tindak lanjut dari kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila <p>Data Skunder:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Data asesmen 2. Capaian kurikulum merdeka belajar 3. Hasil evaluasi kurikulum 4. Hasil evaluasi pembelajaran

E. Teknik Pengumpulan Data

Melalui pengumpulan data, akan diperoleh suatu informasi atau fenomena penting, sah, dan terpercaya, sehingga temuan yang di hasilkan oleh suatu penelitian secara ilmiah dapat di pertanggungjawabkan.⁵⁴ Penelitian metode kualitatif menggunakan beberapa teknik diantaranya:

1. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi merupakan pendekatan yang disengaja dan terstruktur dalam mempelajari fenomena sosial dan gejala alam melalui pengamatan dan pencatatan. Dalam konteks psikologis, observasi mencakup kegiatan fokus pada suatu objek dengan menggunakan semua indera, seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecapan. Dalam penelitian, observasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.⁵⁵ Secara umum, dalam penelitian ini, peneliti atau pengamat berperan sebagai partisipan, yang berarti bahwa peneliti menjadi bagian penting dari situasi yang diteliti, tanpa mempengaruhi situasi tersebut secara tidak wajar.⁵⁶

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang nyata mengenai kondisi di lembaga yang membahas tentang manajemen kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 2 Batu. Secara mendalam yang terkait tentang pelaksanaan dari

⁵⁴ Ainin, *Metodologi Penelitian* (Malang: Bintang Sejahtera, 2018), 121.

⁵⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 128.

⁵⁶ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 107.

kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila. Sehingga penulis mampu mendeskripsikan objek yang diteliti oleh penulis.

2. Interview (Wawancara)

Metode wawancara merupakan suatu interaksi komunikasi lisan antara dua orang atau lebih yang berhadapan secara langsung dan difokuskan pada suatu isu atau masalah tertentu. Wawancara dapat dianggap sebagai bentuk komunikasi verbal yang digunakan untuk mendapatkan informasi.⁵⁷ Adapun sasaran dari wawancara tersebut ialah kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan peserta didik.

Dengan melakukan wawancara tersebut, diharapkan peneliti dapat memperoleh jawaban atau keterangan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan pendekatan wawancara bebas terpimpin, yang menggabungkan elemen wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam pendekatan ini, pewawancara memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan apa pun, tetapi juga memiliki arahan mengenai data yang akan dikumpulkan dengan menggunakan serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan.

Pewawancara juga berusaha menciptakan suasana yang santai namun tetap serius dan berkomitmen.⁵⁸ Peneliti menggunakan metode ini guna untuk mendapatkan informasi mengenai manajemen kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila.

⁵⁷ *Ibid.*, 113.

⁵⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 128.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data dengan mencari informasi tentang hal-hal atau variabel melalui berbagai sumber seperti transkrip, buku, majalah, dokumen, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.⁵⁹

Peneliti menggunakan metode ini guna memperoleh data berupa latar belakang lembaga, sejarah berdirinya lembaga SMAN 2 Batu, visi-misi dan tujuan, serta keadaan lembaga saat ini yang berhubungan dengan manajemen kurikulum merdeka belajar, perencanaan dari kurikulum merdeka belajar, pelaksanaan dan hasil dari kurikulum merdeka belajar guna untuk memperkuat hasil penelitian yang didapatkan.

Tabel 3.2 Pengumpulan Data

No	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema Wawancara/Peristiwa/Isi Dokumen
1.	Perencanaan kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila	Wawancara: 1. Kepala sekolah 2. Waka kurikulum	a. Menyiapkan dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan b. Menyiapkan alur tujuan pembelajaran c. Menyusun kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran d. Menyusun modul ajar e. Menyiapkan projek
		Dokumentasi: 1. Dokumen perencanaan kurikulum	a. Menganalisis konteks karakteristik satuan pendidikan b. Merumuskan visi, misi dan tujuan c. Menentukan pengorganisasian pembelajaran

⁵⁹ *Ibid.*,131.

			d. Menyusun perencanaan pembelajaran
2.	Implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila	Observasi: 1. Kegiatan pembelajaran 2. Projek kurikulum merdeka belajar	a. Interaksi guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik b. Pelaksanaan projek
		Wawancara: 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru Kelas 4. Peserta didik	a. Penjelasan proses implementasi oleh kepala sekolah b. Penjelasan proses implementasi oleh waka kurikulum c. Penjelasan proses implementasi oleh guru kelas d. Penjelasan pembelajaran oleh peserta didik
		Dokumentasi: 1. Modul	a. Isi materi b. Metode yang digunakan c. Alokasi waktu pembelajaran
3.	Hasil dari implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila	Wawancara: 1. Kepala sekolah 2. Waka kurikulum 3. Tim pengembang kurikulum 4. Guru Kelas	a. Tolak ukur implementasi kurikulum b. Pencapaian selama proses implementasi c. Dampak yang dirasakan bagi lembaga pendidikan

		Dokumen: 1. Refleksi hasil belajar Peserta didik 2. Asesmen	a. Hasil proyek yang telah dibuat b. Waktu asesmen c. Proses asesmen d. Yang melakukan asesmen
--	--	---	---

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengatur data, memilah-milahnya menjadi bagian yang dapat dikelola, menemukan pola dan temuan, serta mengidentifikasi apa yang signifikan dan apa yang dapat dipelajari dari data tersebut.⁶⁰ Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga kegiatan yang berjalan secara simultan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses ini terjadi secara bersamaan, di mana reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi saling terkait dan membentuk siklus dan interaksi dalam rangka memperoleh wawasan umum yang disebut "analisis".⁶¹

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan beberapa teknik analisis data, termasuk transkripsi hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data, dan triangulasi. Melalui analisis data tersebut, peneliti dapat mencapai kesimpulan yang berikut adalah teknik-teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

⁶⁰ Moelong, *Metodologi Penelitian...*, 248.

⁶¹ Ulber Silahahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Rfika Aditama, 2009), 339.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian integral dari proses analisis. Reduksi data merujuk pada proses memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung secara berkelanjutan, terutama selama proyek penelitian kualitatif berlangsung atau dalam tahap pengumpulan data. Selama proses pengumpulan data, terjadi serangkaian langkah reduksi yang meliputi pembuatan ringkasan, pengkodean, penelusuran tema, pembentukan kelompok-kelompok data, penggolongan data, dan penulisan memo.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah dalam mengatur informasi secara terstruktur untuk mencapai kesimpulan sebagai hasil penelitian. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa kalimat dan kata-kata yang terkait dengan fokus penelitian, sehingga analisis data merupakan kumpulan informasi yang terorganisir dengan sistematis yang memungkinkan adanya kesimpulan yang dapat diambil.⁶² Peneliti menggunakan acuan yang telah ditetapkan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam penyusunan.

3. Menarik Kesimpulan

Kegiatan ketiga dalam analisis adalah membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi. Saat data dikumpulkan, seorang analis kualitatif

⁶² Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 171.

mulai mencari makna dari objek, mencatat pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, hubungan sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang awalnya belum jelas akan menjadi lebih terperinci. Kesimpulan "final" akan muncul berdasarkan jumlah catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian yang digunakan, keahlian peneliti, dan persyaratan pendanaan, tetapi sering kali kesimpulan tersebut telah dirumuskan sejak awal.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (Validitas).⁶³ Untuk mengecek dan menguji keabsahan data mengenai manajemen kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar Pancasila maka diperlukan beberapa teknik yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶⁴ Triangulasi adalah teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Adapun pengecekan data dengan teknik triangulasi sebagai berikut:

⁶³ Ibid, 171.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 273.

a. Triangulasi sumber

Menguji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan memverifikasi data yang telah dikumpulkan melalui berbagai sumber yang berbeda.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengonfirmasi data kepada sumber yang sama, namun dengan menggunakan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Ketika data dikumpulkan melalui teknik wawancara pada pagi hari ketika narasumber masih segar dan belum banyak terjadi masalah, data yang diperoleh cenderung lebih valid dan kredibel.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran yang sangat penting sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam proses pengumpulan data. Untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan observasi dan wawancara, waktu yang singkat tidaklah cukup, melainkan diperlukan perpanjangan waktu agar peneliti dapat tinggal di lokasi penelitian. Dengan perpanjangan partisipasi tersebut, peneliti akan tinggal di lapangan hingga mencapai titik jenuh dalam pengumpulan data.⁶⁵ Keikutsertaan peneliti

⁶⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 327.

sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

3. Pengecekan Sejawat

Teknik ini dilakukan melalui eksposisi hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh, dalam bentuk diskusi dengan kolega sejawat.⁶⁶ Usaha ini juga merupakan metode untuk memverifikasi kesamaan dan perbedaan pandangan antara peneliti dan rekan melalui diskusi dan tanya jawab, dengan tujuan memperkuat obyektivitas peneliti dalam menghadapi data. Dengan demikian pembahasan dengan teman sejawat akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran dan arahan dan lainnya. Hal ini sebagai pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis sementara serta analisis data akhir.

H. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila, prosedur tersebut merupakan tahap-tahap yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian dari awal hingga akhir.

Tahap-tahap tersebut meliputi :

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan atau bisa dinamakan sebagai tahap Pra penelitian yang merupakan tindakan peneliti untuk menyelesaikan penyusunan proposal penelitian. Berikut persiapan yang lebih rincinya:

⁶⁶ Ibid., 330.

- a. Memulai penyusunan proposal.
- b. Menentukan objek penelitian.
- c. Mengurus administrasi atau surat perizinan dari Program Pascasarjana untuk diberikan ke lokasi penelitian.
- d. Menyiapkan item-item pertanyaan untuk pengumpulan data.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan dengan tindakan peneliti yang melakukan penggalian data di lapangan dan merupakan tahap inti dalam suatu penelitian untuk menyelesaikan penyusunan proposal penelitian. Tahap ini terdiri dari :

- a. Pengumpulan data tentang perencanaan, pelaksanaan, hasil dari implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila SMAN 2 Batu.
- b. Identifikasi data yang telah terkumpul dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang belum terpenuhi.

3. Tahap Penyelesaian Laporan Penelitian

Tahap penyelesaian ini merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Tahap ini terdiri dari:

- a. Menyusun data yang sudah dikumpulkan sesuai dengan hasil penelitian berdasarkan tujuan dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah sesuai dengan pedoman yang ada di Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- b. Membuat laporan penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang peroleh dan peneliti menyempurnakan tesis hingga pada tahap akhir dengan rutin berkonsultasi kepada dosen pembimbing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah SMAN 2 Batu

SMA Negeri 2 Batu merupakan salah satu SMA Negeri di Kota Batu, berlokasi di dekat Mapolres Kota Batu dan Gedung DPRD Kota Batu, yaitu di Jalan Hasanudin 01 Junrejo Kota Batu. Sekolah ini berdiri dan mulai beroperasi pada tahun 1997 dibawah kepemimpinan Drs. Suratno sebagai Pejabat Sementara Kepala Sekolah. Pada saat itu SMA Negeri 2 Batu belum memiliki gedung sendiri, masih harus bergabung dengan SMA Negeri 01 Batu.

Sejak tahun 1998 kepemimpinan Drs. Suratno digantikan oleh Dra. Mistin sebagai Kepala Sekolah, sejak saat itu SMA Negeri 2 Batu mulai menempati gedung baru yang terletak di Jalan Hasanudin 01 desa Junrejo kecamatan Junrejo kota Batu. Pada tahun 2002 dengan meningkatnya status Kota Administrasi Batu menjadi Kota Batu, Dra. Mistin diangkat menjadi Kepala Bidang Persekolahan Dinas Pendidikan Kota Batu, dan kepala SMA Negeri 2 Batu digantikan oleh Drs. Abu Sofyan. Pada perkembangan selanjutnya pada tahun 2003 Drs. Abu Sofyan diangkat menjadi Kepala Dinas Catatan Sipil, dan jabatan kepala SMA Negeri 2 Batu digantikan oleh Drs. Suprayitno, M.Pd. sampai bulan Mei 2012, dan dilanjutkan oleh Drs. Pamor Patriawan mulai bulan Juni 2012 sampai Mei

2020. Kemudian kepala SMA Negeri 2 Batu sekarang dijabat oleh Anto Dwi Cahyono, S.Pd., MM.

Dalam usianya yang relatif masih muda yaitu berusia 18 tahun, SMA Negeri 2 Batu dalam perjalanannya telah berhasil menjadi salah satu sekolah yang mempunyai beberapa keunggulan dan sebagai sekolah yang memiliki ciri khas yang berbeda dengan sekolah lain, khususnya dalam hal pakaian seragam dan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk pakaian seragam SMA Negeri 2 Batu mempunyai warna khas dan mode tersendiri. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Batu melaksanakan ekstra yang spektakuler yaitu Robot Lego. Banyak prestasi yang dicapai dari kegiatan ekstrakurikuler, antara lain pada tahun 2013/2014, sebagai juara 4 lomba robot di USBI Jakarta, juara 1 Guru Kreatif di IPB Bogor pada tahun 2014, dan masih banyak prestasi yang lainnya.

Sejalan dengan visi dan misi Pemerintah Kota Batu, yaitu mengembangkan Kota Batu sebagai Kota Agropolitan dan Kota Wisata, maka SMA Negeri 2 Batu terus berupaya meningkatkan kualitas. Tujuan yang ingin dicapai adalah Terwujudnya lulusan yang unggul prestasi, berbudaya, berkahlak, berwawasan lingkungan dan berdaya saing berlandaskan iman dan taqwa. Sehingga ke depan diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada penyediaan sumber daya manusia yang unggul, kompetitif, kreatif, inovatif, arif, dan beretos kerja tinggi. Dengan ketersediaan SDM yang berkualitas akan berdampak pada percepatan

pencapaian Kota Batu sebagai Pusat Pariwisata yang tetap menjunjung tinggi kearifan lokal dan berdaya saing global.

SMA Negeri 2 Batu didirikan pada tahun 1997, terletak di dusun Jeding RT. 01 RW. 06 Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Wisata Batu, tepatnya berada di jalan Hasanudin. Desa Junrejo terletak lebih kurang 5 km dari pusat Kota Batu, berada di perbatasan antara Kota Batu dengan kabupaten Malang. SMA Negeri 2 Batu Menempati tanah seluas 10.400 m² yang sepenuhnya milik negara. Jumlah seluruh personil sekolah ada sebanyak 87 orang, terdiri atas guru 66 orang, karyawan tata usaha 21 orang, meliputi 11 orang staf administrasi, 5 orang petugas kebersihan, 3 orang satpam dan 2 penjaga sekolah. Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2017/2018 seluruhnya sebanyak 909 orang terbagi dalam 29 rombongan belajar. Peserta didik di kelas X sebanyak 10 rombongan belajar dibagi 3 peminatan, 1 rombel ilmu bahasa dan budaya, 5 rombel Matematika dan Ilmu Alam, 4 rombel ilmu sosial. Peserta didik kelas XI sebanyak 10 rombongan belajar dibagi 3 peminatan MIPA ada 5 rombongan belajar, kelas XI IPS ada 4 rombongan belajar, dan Kelas XI IBBu ada 1 rombongan belajar. Sedangkan untuk kelas XII MIPA ada 4 rombongan belajar, kelas XII IPS ada 4 rombongan belajar, dan kelas XII Bahasa ada 1 rombongan belajar. Lebih dari separuh peserta didik (85 %) berasal dari Kota Batu, sisanya berasal dari daerah luar sekitar Kota Batu.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi, manajemen SMA Negeri 2 Batu telah memfasilitasi seluruh Tenaga Pendidik dan Tenaga

Kependidikan untuk mengikuti berbagai bentuk pelatihan, workshop, seminar, lokakarya, atau MGMP/MGMPS. Berbagai pelatihan yang telah diikuti oleh pendidik meliputi Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi (PTBK), Contextual Teaching and Learning (CTL), Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM), Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Karya Tulis Ilmiah (KTI), Sosialisasi dan Evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Model-model Pembelajaran, Inovasi Pembelajaran, dan sebagainya.

Upaya melengkapi prasarana dan sarana pendidikan bertaraf Nasional, SMA Negeri 2 Batu senantiasa menambah, melengkapi, merehabilitasi, dan mengoptimalkan prasarana dan sarana pembelajaran secara bertahap dan berkelanjutan. Langkah yang telah ditempuh diantaranya adalah rehabilitasi ruang kelas dan ruang penunjang, penambahan alat/media/bahan pembelajaran berbasis IT, dan penataan lingkungan sekolah sebagai pusat dan sumber belajar yang lebih menyenangkan dan bersahabat.

Dalam rangka mengefektifkan proses pembelajaran kurikulum 2013, mulai Tahun Pelajaran 2013/2014 hingga sekarang, SMA Negeri 2 Batu mengembangkan pembelajaran dengan sistem moving class (Kelas Berpindah) pada pelajaran Lintas Minat untuk kelas X, XI dan XII. Kelas ditata per mata pelajaran, yang secara bertahap sekolah akan melengkapi

setiap kelas dengan sumber dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran.⁶⁷

2. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 2 Batu

Visi

“Terwujudnya Lulusan Unggul Prestasi, Berbudaya, Berakhlak, Berwawasan Lingkungan Dan Berdaya Saing Berlandaskan Iman Dan Taqwa”

Misi

Untuk mencapai visi dan membentuk karakter profil pelajar Pancasila, maka SMA Negeri 2 Batu menetapkan misi sebagai berikut.

1. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan melalui pelajaran agama dan pembiasaan salam, doa, beribadah dan sholat berjamaah di masjid sekolah.
2. Membiasakan budaya senyum, sapa, salam, sopan, dan santun.
3. Menciptakan suasana pergaulan yang saling menghormati antarwarga sekolah, penuh toleransi dan menghargai keberagaman serta menghindari terjadinya perundungan/bullying.
4. Menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan edukatif.
5. Mengembangkan minat, bakat, dan potensi diri melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.
6. Menumbuhkan daya nalar dan kreativitas positif di bidang sains, serta bakat seni dan keolahragaan.

⁶⁷ Dokumen SMAN 2 Batu

7. Menumbuhkan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, aman dan menyenangkan.
8. Menanamkan nilai-nilai luhur bangsa yang berfalsafah kepada kejujuran, kedisiplinan, semangat berbagi dan gotong royong serta kebersamaan.
9. Mewujudkan pelajar Indonesia yang mampu mempertahankan budaya luhur, kearifan lokal, berfikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain.
10. Mendorong semangat untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi informasi.

Tujuan

1. Tujuan Jangka Pendek (1 tahun)
 - a. Terlaksananya program sekolah penggerak tahun kedua.
 - b. Terlaksananya pembelajaran dengan paradigma baru, antara lain keterlaksanaan pembelajaran yang berdiferensiasi, pemberian refleksi dan umpan balik dari setiap kegiatan.
 - c. Terlaksananya pengelolaan dokumen sumber belajar yang lebih baik.
 - d. Terlaksananya sesi refleksi setelah kegiatan sekolah termasuk kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - e. Terlaksananya pembelajaran intrakurikuler yang muatan pelajarannya mengacu ke struktur kurikulum merdeka belajar.

- f. Terlaksananya proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebanyak tiga tema untuk kelas X dan dua tema untuk kelas XI.
- g. Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.
- h. Terlaksananya digitalisasi sekolah:

Sistem data pokok pendidikan	: Dapodik
Sistem kepegawaian dan My SAPK BKN, SIMPKB	: eMaster BKD Jawa Timur
Sistem perbendaharaan	: Siplah, ARKAS
Sistem Dokumen KTSP	: eKOSP
Sistem pembelajaran (googleclassroom, googlemeet, googleform)	: Google Suite
Sistem penilaian	: Moodle
Sistem laporan hasil belajar	: eRaport
Sistem Guru Belajar Kemdikbud Mengajar	: belajar.id, Merdeka
- i. Terjalinnnya kemitraan dengan perguruan tinggi melalui Program Pengabdian Masyarakat baik dosen maupun mahasiswa, Asistensi Mengajar, PLP, P4
- j. Terjalinnnya kemitraan dengan Lembaga Bimbingan Belajar melalui Tes Minat dan Bakat dan Tryout dan persiapan UTBK
- k. Terbentuknya MPK dan kepengurusan OSIS serta berfungsinya MPK sebagai majelis perwakilan kelas dan OSIS sebagai organisasi siswa yang memuat 10 bidang kegiatan.
- l. Terlaksananya kegiatan peringatan hari besar agama dan hari besar nasional

2. Tujuan Jangka Menengah (3 tahun)

- a. Membangun karakter peserta didik melalui enam dimensi Profil Pelajar Pancasila
 - 1) Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME
 - 2) Berkebhinnekaan global
 - 3) Gotong royong
 - 4) Mandiri
 - 5) Bernalar kritis
 - 6) Kreatif
- b. Meningkatnya mutu lulusan dibuktikan dengan peserta didik dapat:
 - 1) Melanjutkan di perguruan tinggi maupun di sekolah kedinasan.
 - 2) Menghasilkan karya literasi berupa cerpen, novel, puisi dan atau sejenisnya
- c. Meningkatnya manajemen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
- d. Meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana pengembangan pendidikan
- e. Meningkatnya kecakapan interpersonal dan intrapersonal seluruh warga sekolah.
- f. Meningkatnya keikutsertaan peserta didik di berbagai lomba di bidang sains, seni, maupun olahraga baik tingkat kota, propinsi, maupun nasional.

- g. Meningkatnya potensi peserta didik dalam mengembangkan komunikasi sosial melalui kemitraan yang berskala daerah maupun nasional.
 - h. Meningkatnya pengelolaan manajemen sekolah.
 - i. Meningkatnya Kemitraan dengan lembaga-lembaga Perguruan Tinggi, Lembaga Bimbingan Belajar, dan DUDI.
 - j. Meningkatnya pembelajaran berbasis proyek.
3. Tujuan Jangka Panjang (lebih dari 3 tahun)
- a. Menghasilkan lulusan dengan Profil Pelajar Pancasila
 - b. Menghasilkan lulusan yang berbudaya lingkungan
 - c. Menghasilkan lulusan yang mempunyai daya saing di era modern⁶⁸

3. Struktur Organisasi

Daftar Gambar 1.2
Struktur Organisasi Sekolah SMAN 2 Batu



(Sumber: Dokumen Sekolah)

⁶⁸ Dokumen SMAN 2 Batu

a. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMAN 2 Batu

SMA Negeri 02 Batu memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sebagai berikut.

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidik

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan		Tersertifikasai Pendidik	
	L	P	S1	S2	Sudah	Belum
ASN	21	25	26	20	46	0
GTT	7	5	11	1	1	11
Jumlah	28	30	37	21	47	11
%	48,28	51,72	63,79	36,21	81,04	18,96

(Sumber: Dokumen Sekolah)

Tabel 4.2
Tenaga Kependidikan

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan						
	L	P	SD	SMP	SMA	D1	D2	D3	S1
ASN	4	2	0	1	4	0	0	0	1
PTT	12	6	0	0	11	2	1	0	4
Jumlah	16	8	0	1	15	2	1	0	5
%	66,67	33,33	0	4,17	62,5	8,3	4,17	0	20,83

(Sumber: Dokumen Sekolah)

b. Data Peserta didik SMAN 2 Batu

Peserta didik SMA Negeri 02 Batu Tahun Pelajaran 2022/2023 berasal dari Kota Batu dan sekitarnya. Dengan adanya Penerimaan Peserta Didik Baru dengan sistem Zonasi, maka peserta didik di SMA Negeri 02 Batu sejak tiga tahun terakhir ini bervariasi dari jarak paling dekat hingga

menyebar di seluruh kota Batu. Dengan demikian kemampuan akademik peserta didik memiliki nilai rata-rata yang bervariasi.

Gaya belajar peserta didik juga menjadi komponen penting dalam keberhasilan pembelajaran. Data peserta didik terkait tempat tinggal dan gaya belajar terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 4.3
Data Peserta Didik

Kelas	Jenis Kelamin		Tempat tinggal		Gaya belajar				
	L	P	Kota Batu	Luar Kota Batu	Kinestetik	Auditory	Visual	Global	Analitik
X	143	216	298	61	105	61	24	59	113
XI	137	211	281	67	75	66	31	73	103
XII IBBu	9	22	285	65	11	5	2	8	5
XII MIPA	67	110			43	48	12	29	44
XII IPS	68	74			26	31	25	29	31

(Sumber: Dokumen Sekolah)

B. Paparan Data

Sebagaimana paparan diatas, telah dijelaskan mengenai penelitian tentang manajemen kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 batu, yang akan mengkaji tentang (1) Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 2 Batu; (2) Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 2 Batu; (3) Bagaimana hasil dari implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 2 Batu. Oleh sebab itu pada

bagian ini penulis akan mencoba mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan diatas, berikut deskripsi dan analisisnya.

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Batu.

Perencanaan kurikulum merupakan proses merancang program pembelajaran yang akan diterapkan pada lembaga pendidikan. Tujuan dari perencanaan kurikulum adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Begitu juga dengan perencanaan Kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila. Berikut ini adalah penjelasan perencanaan kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila oleh Bapak Anto Dwi Cahyono selaku kepala sekolah SMAN 2 Batu:

“langkah awal dalam perencanaan kurikulum merdeka belajar dimulai dari sosialisasi. Pertama saya mengikuti tes, dan ketika saya tes dinyatakan lulus kemudian saya mengikuti pelatihan yang diadakan oleh kementerian melalui PMPTK dan ITS, setelah itu kami bentuk tim yang namanya komite pembelajaran, yang disitu kita sosialisasikan apa kurikulum merdeka itu baik tentang *mindset*, konteks dan isi kurikulum itu sendiri termasuk juga asesmennya, kepada bapak ibu guru maupun *stakeholder* yang ada dilembaga”⁶⁹

Pemaparan yang dijelaskan, sosialisasi merupakan bagian penting sebelum perencanaan kurikulum merdeka belajar diterapkan di SMAN 2 Batu. Setelah melalui beberapa proses mulai dari tes sampai dinyatakan lulus kemudian mendapatkan pelatihan, tahap selanjutnya lembaga membentuk tim komite pembelajaran, dengan tujuan untuk memberikan

⁶⁹ Anto Dwi Cahyono, *wawancara* (11 April 2023).

pemahaman terkait kurikulum merdeka belajar kepada seluruh tenaga pendidik maupun kependidikan serta *stakeholder*.

Pernyataan di atas kemudian di perjelas lagi oleh Ibu Wiwik Sugiarti selaku waka kurikulum.

“Awalnya kami diterapkan sebagai sekolah penggerak itu melalui kepala sekolah yang mengikuti tes dan MOU daerah kota batu dengan kementerian sebagai sekolah penggerak, setelah ditetapkan sekolah penggerak kami yang namanya komite pembelajaran sebanyak 11 orang diambil setiap mata pelajaran diikutkan pelatihan dari ke 11 orang ini pelatihannya waktu itu daring karena masih pandemi tapi ketat, dan itu selama 9 hari dan materi ini awalnya masih belum paham arahannya kemana ternyata tentang kurikulum yang baru ini dan lengkap mulai dari bagaimana pembelajaran, perangkat, asesmen atau penilaian sampai terakhir bagaimana kita dibekali menyelenggarakan IHT (*In House Training*) atau pelatihan dan ini wajib dilaksanakan dan sasarannya guru yang lain jadi ini bertahap, dan yang dipilih guru kelas 10 yang siap mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, dan di lakukan pelatihan IHT itu juga selama 8 hari dan apa yang kami terima di pelatihan di sampaikan disini itu awalnya sosialisasi, dan sengaja tidak keseluruh bapak ibu guru karena waktu itu masih bentuk draf yang mana kurikulum merdeka belajar masih belum lahir semua materi pelatihan bentuk draf, regulasi dan aturan masih belum ada dan kami melangkah itu meraba-raba tapi setiap kali kita ada pendampingan dan pelatihan itu di tahun pertama dan disekolah lain masih belum ada yang menerapkan kurikulum merdeka belajar kecuali yang sekolah penggerak yang berjumlah 2500 seluruh Indonesia, baru tahun 2022 bulan februari mulai resmi kurikulum di berikan nama kurikulum merdeka belajar untuk regulasi dan aturan sudah mulai ditetapkan baru berjalan satu semester. Awal tahun ajaran baru ini kita semua IHT keseluruh guru mensosialisasikan kurikulum merdeka belajar secara menyeluruh”⁷⁰

⁷⁰ Wiwik Sugiarti, *wawancara* (6 April 2023).

Senada dengan pernyataan di atas Ibu Feni Tin Faizah selaku tim fasilitator juga membenarkan apa yang di sampaikan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum bahwa

“awal dari diterapkannya kurikulum merdeka belajar bermula dari ditunjuknya sekolah SMAN 2 batu menjadi sekolah penggerak, langkah pertama yang diambil kepala sekolah selaku penanggung jawab yakni melakukan perencanaan sosialisasi sehingga seluruh pendidik dan juga stakeholder mengetahui bahwa disekolah ini akan diterapkan kurikulum merdeka.”⁷¹

Awal mula lembaga bisa di katakan sekolah penggerak yakni melalui kepala sekolah yang telah mengikuti tes dan MOU daerah kota batu dengan kementrian yang kemudian bisa dinyatakan menjadi sekolah penggerak, kemudian lembaga membentuk tim komite pembelajaran dengan jumlah 11 orang yang di ambil dari setiap guru mata pelajaran, dan dilaksanakan pelatihan selama 9 hari dengan sistem daring karena masih pandemi tetapi pelatihan masih berjalan dengan kondisi yang ketat.

Setelah melalui tahapan sosialisasi hingga terjalannya nota kesepakatan berupa MOU, tahap berikutnya adalah perencanaan kurikulum merdeka belajar secara umum. Berikut penjelasan Bapak Anto Dwi Cahyono selaku kepala sekolah SMAN 2 Batu:

“Kita berpedoman dengan permendikbud, terutama permendikbud nomor 56 tahun 2022 dan permendikbud 262, nah itu berkaitan dengan isi, proses dan asesmen kurikulum itu sendiri sampai kepada proyek, disitu ada pedoman yang sesuai dengan permendikbud, itu tentang pelaksanaan proyek P4 disekolah”⁷²

⁷¹ Feni Tin Faizah, *wawancara* (6 April 2023).

⁷² Anto Dwi Cahyono, *wawancara* (11 April 2023).

Perencanaan kurikulum merdeka belajar di SMAN 2 Batu mengacu pada pedoman permendikbud nomor 56 tahun 2022 dan nomor 262, yang didalamnya menjelaskan terkait isi, proses dan asesmen, sampai dengan perencanaan dan pelaksanaan proyek, hal itu yang menjadi acuan lembaga dalam menyusun serta merancang proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Penjelasan diatas diperkuat lagi oleh penjelasan Ibu Wiwik selaku waka kurikulum:

“Perencanaan disini ada perencanaan kurikulum secara menyeluruh kemudian yang termuat di KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) atau perencanaan oleh bapak ibu guru yaitu perencanaan pembelajaran atau mungkin perencanaan sekolah. Formatnya sudah ada bab-babnya sudah ada kita tinggal menyusun mulai dari karakteristik sekolah, visi misi harus diharapkan berubah, pengorganisasian pembelajaran, perencanaan pembelajaran dan monitoring evaluasi”⁷³

Dalam konteks ini, terdapat beberapa jenis perencanaan yang terlibat, yaitu perencanaan kurikulum secara menyeluruh yang termuat dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), perencanaan pembelajaran oleh guru. Struktur perencanaan tersebut terdiri dari bab-bab yang telah ditentukan, yang meliputi penyusunan karakteristik sekolah, perubahan visi misi, pengorganisasian pembelajaran, perencanaan pembelajaran, serta monitoring dan evaluasi.

Selain perencanan secara umum, agar kurikulum dapat tersusun dengan sempurna dan dapat dilaksanakan dengan baik maka lembaga pendidikan perlu melibatkan unsur-unsur yang ada di lembaga seperti

⁷³ Wiwik Sugiarti, wawancara (6 April 2023).

halnya para guru. Bapak Anto Dwi Cahyono selaku kepala sekolah SMAN 2 Batu memaparkan:

“Tentunya semua *stakeholder* terutama wakil kepala bidang kurikulum yang lebih utama, kemudian bidang-bidang yang lain dan bapak ibu guru beserta komite dan wakil paguyuban disekolah atau warga sekolah harus mengetahui rencana dari penerapan kurikulum merdeka”⁷⁴

Seluruh *stakeholder* di SMAN 2 Batu dilibatkan dalam penyusunan kurikulum, tidak hanya itu para guru, komite sekolah dan wakil peguyuban diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam penyusunan kurikulum. Pernyataan yang sama oleh Ibu Wiwik Sugiarti selaku waka kurikulum:

“Semua guru, yang jelas ada TPK (Tim Pengembang Kurikulum) tetapi di KOSP ada 5 BAB tapi lampirannya semua modul ajar semua RPP semua silabus disertakan artinya di samping TPK bapak ibu guru semua juga perencana kurikulum yaitu bagian menyusun perencanaan pembelajaran dan perencanaan asesmen”⁷⁵

Penyusunan kurikulum yang melibatkan tim pengembang kurikulum dan seluruh guru. Ibu Yusetisa selaku fasilitator dan tim pengembang kurikulum di SMAN 2 Batu juga menjelaskan:

“Iya guru-guru yang mengajar juga terlibat dan kebetulan saya juga di tim pengembang kurikulum juga jadi karena tim kurikulum memang dilibatkan ini nanti kemana proyeknya, proyeknya bagaimana, untuk pengaturannya seperti apa dilibatkan secara umum seperti itu, jadi itu kalau kurikulum operasional sekolah, disusun oleh tim kurikulum dan kemudian dalam rapat dinas disosialisasikan, kemudian ada masukan ada *feedback* dan lain sebagainya tapi secara umum sudah dipetakan oleh tim kurikulum,”⁷⁶

⁷⁴ Anto Dwi Cahyono, *wawancara* (11 April 2023).

⁷⁵ Wiwik Sugiarti, *wawancara* (6 April 2023).

⁷⁶ Yusetisa, *wawancara* (11 April 2023).

Seluruh guru SMAN 2 Batu dilibatkan dalam penyusunan kurikulum merdeka belajar, dibentuknya tim pengembang kurikulum yang bertujuan untuk mengawal pelaksanaan proyek. Setelah kurikulum tersusun dan terkonsep secara matang kemudian siap untuk diterapkan di lembaga maka lembaga melakukan sosialisasi ke dinas terkait. Hal itu bertujuan untuk mendapatkan masukan yang kemudian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar kurikulum dapat diterapkan dengan maksimal.

Setelah melalui beberapa proses mulai dari sosialisasi kurikulum merdeka belajar, perencanaan kurikulum merdeka belajar secara umum, maka tahap berikutnya membuat perencanaan proyek profil pelajar Pancasila. Perencanaan proyek dibutuhkan karena menyangkut bagian inti dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Dalam membuat perencanaan proyek harus di susun dengan matang dan menyesuaikan kondisi dilingkungan sekitar.

Ibu Wiwik Sugiarti selaku waka kurikulum menjelaskan perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

“Jadi kita membuat sedemikian awalnya benar-benar sulit tapi semua harus berproses dan belajar demi kebaikan karena proyek ini bagus tapi bagi lembaga itu adalah hal baru jadi wajar berproses. Semisal kita mau melaksanakan proyek bineka tunggal ika, awalnya kita membentuk tim fasilitasi tugasnya untuk menyiapkan atau menyusun modul proyek yang seperti RPP bagaimana proyek itu berjalan kemudian *timeline* karena proyek kita menggunakan alur pengenalan, kontekstualisasi, aksi nyata dan evaluasi tindak lanjut, tim fasilitasi menyediakan modul proyek dan *breakdown* (kegiatan selama 3 pekan), untuk memudahkan pelaksanaan di kelas tim fasilitasi juga menyusun LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) karena gurunya macam-macam gurunya sama kalo tidak ada LKPD tidak bisa berjalan sesuai

jadi LKPD ini menjadi penuntun jalannya materi di kelas dengan adanya LKPD bisa memudahkan.”⁷⁷

Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila membutuhkan proses dalam penyusunannya, lembaga pendidikan harus mempertimbangkan tujuan dan manfaat proyek yang akan dikerjakan oleh peserta didik, agar nantinya proyek tersebut manfaatnya dapat dirasakan oleh peserta didik maupun lembaga. Dalam menyusun perencanaan proyek, lembaga pendidikan membentuk tim fasilitasi yang bertujuan untuk menyiapkan dan menyusun modul proyek dan *timeline*, karena proyek yang digunakan menggunakan alur pengenalan, kontekstualisasi, aksinyata dan evaluasi tindak lanjut.

Perencanaan proyek penguatan profil Pancasila, agar pelaksanaannya berjalan maksimal maka tim fasilitasi menyusun LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), dengan LKPD dapat memberikan kemudahan bagi tim fasilitasi dan guru untuk memberikan materi didalam kelas.

Terkait penjelasan diatas Ibu Yusetisa selaku tim fasilitator juga menjelaskan:

“Kalau fasilitator yang jelas menyiapkan dari awal, mulai dari perangkatnya, mulai nanti asesmennya kayak gimana mulai nanti langkah-langkah belajarnya seperti apa kemudian menyiapkan LKPD lengkap, tentunya tidak hanya memfasilitasi itu tetap juga memantau keterlaksanaanya jadi fasilitasi biasanya juga sekaligus pendamping tapi secara umum dia ada tim khusus tim fasilitasi yang mempersiapkan nanti beda tema beda lagi tapi dia tetap menjadi pendamping kelas tetap jadi pelaksana proyek pendampingnya juga tim

⁷⁷ Wiwik Sugiarti, wawancara (6 April 2023).

fasilitasi jadi siswa dapat mendapat gambaran, oh anak-anak kayak gini sehingga merancanginya seperti ini seperti itu”⁷⁸

Tim fasilitasi dibentuk dengan tujuan untuk mempersiapkan semua tahap kegiatan, mulai dari penyediaan perangkat, pelaksanaan asesmen, hingga penentuan langkah-langkah pembelajaran. Tugas tim fasilitasi juga meliputi penyusunan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) secara komprehensif, bertujuan untuk memastikan guru dan tim fasilitasi mampu memberikan materi secara optimal. Selain menyusun LKPD, tim fasilitasi juga memberikan pendampingan kepada peserta didik dan melakukan pemantauan selama pelaksanaan proyek, guna memastikan peserta didik dapat terarah dan memiliki pemahaman yang jelas dalam menjalankan proyek.

Ibu Feni Tin Faizah selaku tim fasilitator juga menjelaskan hal yang sama:

“Yang perlu disiapkan adalah pembentukan tim fasilitasi, dan membuat semua rancangan proyek apa yang harus dilakukan, modul proyek kemudian *timeline* kemudian merencanakan program kerja anak ini harus melakukan apa. Kemudian membuat *breakdown* ini berisi tentang kegiatan selama 3 minggu”⁷⁹

Lembaga membentuk tim fasilitasi, menyusun rancangan proyek, menyusun modul proyek, membuat *timeline* dan merancang program kerja, hal itu bertujuan agar peserta didik lebih terarah dalam melaksanakan proyek.

⁷⁸ Yusetisa, *wawancara* (11 April 2023).

⁷⁹ Feni Tin Faizah, *wawancara* (6 April 2023).

Perencanaan kurikulum merdeka belajar di SMAN 2 Batu dimulai dengan kegiatan sosialisasi kurikulum, yang bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan pemahaman kepada guru dan stakeholder tentang konsep kurikulum merdeka belajar. Secara umum, perencanaan kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di SMAN 2 Batu mengacu pada Pedoman Permendikbud Nomor 56 Tahun 2022 dan Nomor 262. Dalam pedoman tersebut dijelaskan tentang konten kurikulum, proses pembelajaran, asesmen, serta perencanaan dan pelaksanaan proyek. Penyusunan kurikulum merdeka belajar melibatkan partisipasi seluruh guru, *stakeholder*, pengembang kurikulum, dan wakil paguyuban. Selain itu, dalam Permendikbud juga dibahas tentang profil pelajar Pancasila.

Perencanaan kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar Pancasila yang ada di SMAN 2 Batu yaitu dibentuknya tim fasilitasi yang bertugas menyusun LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) menyusun modul proyek membuat *timeline* dan membuat rencana kerja. Selain itu tim fasilitasi juga bertugas memberikan pendampingan kepada peserta didik dalam merancang dan membuat proyek.

Berikut ini paparan data yang didapat oleh peneliti yang berupa data dokumentasi terkait perencanaan kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 2 Batu yang di sajikan dalam bentuk tabel atau gambar.

Identifikasi Tingkat Kesiapan Sekolah

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 02 Batu tentu memerlukan budaya satuan pendidikan yang mendukung terlaksananya kegiatan dengan baik dan lancar. Budaya satuan pendidikan tersebut yaitu berpikiran terbuka, senang mempelajari hal baru, dan kolaboratif

Berpikiran Terbuka

Pembelajaran yang inovatif seringkali terhambat oleh adanya budaya kontraproduktif seperti tidak senang menerima masukan ataumenutup wawasan terhadap berbagai bentuk perbedaan. Budaya negatif tersebut tidak akan mendukung terselenggaranya kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang efektif dan berdampak. Oleh Proyek Kelas Tema Topik Waktu I X Bangunlah Jiwa dan Raganya Bahagia Jiwanya, Sehat Raganya Pekan terakhir bulan Juli – September 2022 XI Suara Demokrasi Berani Bersuara, Indonesia Jaya Pekan terakhir bulan Juli – November 2022 II X Gaya Hidup Berkelanjutan Olah Sampah Jadi Berkah Pekan terakhir bulan Oktober 2022 - Pebruari 2023 XI Kearifan Lokal Pekan terakhir bulan Januari - Mei 2023 III X Bhinneka Tunggal Ika Pekan terakhir bulan Pebruari - Mei 2023 Kurikulum Operasional SMA Negeri 02 Batu 10 karenanya, satuan pendidikan diharapkan dapat menghidupkan budaya senang menerima masukan, terbuka terhadap perbedaan, serta berkomitmen

terhadap setiap upaya perbaikan untuk perubahan ke arah yang lebih baik.

Senang Mempelajari Hal Baru

Pada dasarnya perkembangan setiap individu sebagai seorang pembelajar akan berhenti jika ia tidak lagi senang mempelajari hal baru. Oleh karenanya, kemampuan memelihara rasa ingin tahu dan menemukan kepuasan saat menemukan hal baru adalah bagian dari budaya yang perlu dihidupkan di lingkungan satuan pendidikan. Kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila akan berjalan secara optimal jika setiap individu memiliki kesenangan untuk mempelajari hal baru dan mengembangkan diri secara terus menerus. Harapannya, kegiatan projek profil ini pada akhirnya dapat membantu tercapainya karakter pelajar sepanjang hayat pada setiap individu yang terlibat di dalamnya.

Kolaboratif

Kegiatan pembelajaran berbasis projek yang dinamis membutuhkan lingkaran sosial yang mendukung dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini budaya kolaboratif menjadi hal yang penting untuk dibangun dibandingkan dengan budaya kompetitif. Diharapkan budaya kolaboratif dapat mendorong semangat senang bekerja sama, saling mengapresiasi, dan saling memberikan dukungan satu sama lain. Lebih jauh, upaya kolaboratif juga perlu dilakukan antar berbagai elemen

kunci dalam tri sentra pendidikan (keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) sehingga pelaksanaan projekpenguatan profil pelajar Pancasila akan berlangsung secara menyeluruh dan optimal. Berikut data pembentukan tim fasilitasi oleh SMAN 2 Batu.

Pembentukan tim fasilitasi projek tim fasilitator projek profil terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi projek profil. Tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator projek profil. Jumlah tim fasilitator projek profil dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan, dilihat dari:

- a jumlah peserta didik dalam satu satuan pendidikan,
- b banyaknya tema yang dipilih dalam satu tahun ajaran, kurikulum Operasional SMA Negeri 02 Batu
- c jumlah jam mengajar pendidik yang belum terpenuhi atau dialihkan untuk projek profil,
- d atau pertimbangan lain sesuai kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.

Adapun langkah pembentukan Tim Fasilitator Projek Profil antara lain:

- a. Pimpinan satuan pendidikan menentukan seorang koordinator projek profil, bisa dari wakil kepala satuan pendidikan atau pendidik yang mempunyai pengalaman mengembangkan dan mengelola projek.
- b. Apabila mempunyai SDM yang cukup, koordinator projek profil sekolah dapat membentuk koordinator di level kelas. Misalnya satu

orang koordinator kelas 1, satu orang koordinator kelas 2, dan seterusnya. Untuk pendidikan khusus, koordinator dapat dipilih berdasarkan jenis kekhususan.

- c. Pimpinan satuan pendidikan bersama koordinator proyek profil memetakan pendidik dari setiap kelas (atau apabila SDM terbatas, perwakilan dari masing-masing fase) untuk menjadi tim fasilitator proyek profil.
- d. Koordinator mengumpulkan dan memberikan arahan kepada tim fasilitator proyek profil untuk merencanakan dan membuat modul proyek profil bagi setiap kelas atau fase.

Tim Fasilitasi proyek diambil dari pengajar kelas X dan XI yang utamanya sudah pernah menyelenggarakan proyek pada tahun sebelumnya. Setiap tim fasilitasi tidak hanya memiliki ketua, sekretaris, bendahara, koordinator jenjang, dan wali kelas, tetapi juga diusahakan memiliki personil yang mahir di bidang IT untuk membantu penyelenggaraan *talkshow* dan juga merancang media publikasi digital.

Tim fasilitasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 02 Batu tema “Bangunlah Jiwa Raganya” dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Tim Fasilitasi

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Siti Aminah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Tim Fasilitasi
2.	Dra. Narti	Guru Bahasa Indonesia	Tim Fasilitasi
3.	Dimas Byantono, S.Pd	Guru TIK	Tim Fasilitasi

4.	Tisha Devi Kusuma, S.Pd	Guru Bahasa Jawa	Tim Fasilitasi
----	-------------------------	------------------	----------------

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek profil yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.

Modul proyek profil dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya serta dibutuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran. Modul proyek profil pada dasarnya memiliki komponen sebagai berikut:⁸⁰

Tabel 4.5
Merancang Modul Proyek

Profil Modul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tema dan topik atau judul modul 2. Fase atau jenjang sasaran 3. Durasi kegiatan
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemetaan dimensi, elemen, sub elemen PPP yang menjadi tujuan proyek profil 2. Rubrik pencapaian berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik
Aktivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alur aktivitas proyek secara umum 2. Penjelasan detail tahapan kegiatan dan asesmennya
Instrumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Instrumen pengolahan hasil asesmen untuk menyimpulkan pencapaian proyek profil

⁸⁰ Dokumen SMAN 2 Batu

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Batu.

Implementasi kurikulum merupakan proses menerapkan rencana pembelajaran yang telah dirancang ke dalam praktik di dalam kelas atau lingkungan belajar lainnya. Implementasi kurikulum melibatkan proses persiapan, pengajaran, dan evaluasi yang harus dilakukan oleh guru dan staf pendidikan lainnya. Agar pelaksanaan kurikulum merdeka belajar tersebut berjalan sesuai dengan perencanaan sekolah maka dibutuhkannya kerjasama dari seluruh elemen yang bersangkutan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa implementasi kurikulum merdeka untuk penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 2 Batu dilaksanakan setiap bulan, implementasi dimulai dari pengenalan, setelah tahap pengenalan peserta mendiskusikan terkait persiapan pelaksanaan proyek yang didampingi langsung oleh guru, kemudian peserta didik mengidentifikasi terkait isu-isu yang akan dibahas.⁸¹

Dari hasil wawancara dengan Bapak Anto Dwi Cahyono selaku kepala sekolah menjelaskan:

“Sesuai dengan regulasinya, kan 30% dari pembelajaran akademik itu harus berisi proyek, dimana misalkan ada 3 jam mata pelajaran yang 1 jam digunakan untuk proyek, tentunya ukurannya adalah jumlah jam dalam 1 tahun $\frac{1}{4}$ – $\frac{1}{3}$ harus digunakan untuk proyek, jadi di SMA 2

⁸¹ Observasi, (10 April 2023)

khususnya kita pakai ukuran mingguan, jadi kalau dalam 1 bulan ada 4 minggu maka yang 1 minggu ini kita gunakan untuk proyek”⁸²

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam penguatan profil pelajar Pancasila melibatkan beberapa aspek. Di antaranya terdapat persyaratan bahwa 30% dari total pembelajaran akademik harus berupa proyek. Selain itu, terdapat alokasi waktu pembelajaran akademik selama 3 jam, sedangkan 1 jam dari mata pelajaran digunakan untuk pelaksanaan proyek. Di SMAN 2 Batu, waktu pelaksanaan pembelajaran untuk P5 (proyek penguatan profil pelajar Pancasila) menggunakan skala waktu mingguan. Dalam satu bulan, yang terdiri dari 4 minggu, satu minggu di akhir bulan dialokasikan khusus untuk pembelajaran P5.

Ibu Wiwik Sugiarti selaku Waka kurikulum juga menjelaskan terkait implementasi Kurikulum merdeka belajar:

“SMAN 2 Batu telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar yang awal mulanya lembaga ini melaksanakan sekolah penggerak diantara 2500 sekolah se Indonesia lembaga ini mengikuti angkatan pertama pada waktu itu, jadi kita sudah menerapkan kurikulum merdeka selama kurang lebih 2 tahun. Untuk penerapannya atau teknisnya terserah sekolah mau setiap hari, seminggu sekali, sebulan sekali atau blok 3 bulan terserah dari lembaga, kalau di SMAN 2 Batu ini memilih 1 bulan sekali setiap akhir bulan, sudah ditentukan 1 tahun sebanyak 586 jam pertemuan jadi kita tinggal menghitung semuanya bisa di hitung dari juli sampai mei berapa jam bisa di hitung sehingga ketemunya 10,5 pekan karena 1 pekan 44 jam, kita laksanakan 1 bulan sekali ini agak repot karena kalo tentang materinya atau bagaimana dikelas karena yang awal materinya baru kalo sebelumnya mata pelajaran regular tidak masalah, bapak ibu guru mengajar sesuai dengan kualifikasinya bapak ibu guru, kalo proyek ini materinya sudah baru kemudian diluar kualifikasi guru semisal temanya ada 7 bangunlah jiwa dan raganya, gaya hidup berkelanjutan dst. Guru yang mengajar MTK semisal di suruh ngajar proyek bineka

⁸² Anto Dwi Cahyono, *wawancara* (11 April 2023).

tunggal ika itu kan tidak muda. Jadi sekolah ini akhirnya hanya musyawarah dan rapat.⁸³

Berdasarkan paparan di atas, SMAN 2 Batu telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dengan menjadi salah satu sekolah penggerak di antara 2500 sekolah di seluruh Indonesia. SMAN 2 Batu merupakan salah satu lembaga yang menjadi angkatan pertama dalam menerapkan kurikulum ini. Secara teknis, pelaksanaannya dilakukan dengan menjadikan minggu terakhir setiap bulan sebagai waktu yang sepenuhnya diisi dengan pembelajaran projek.

Penjelasan di atas yang kemudian di perkuat lagi oleh Ibu Yusetisa koordinator P5.

“Sebenarnya kita menyesuaikan dengan panduan, yang jelas ada alokasi waktu khusus jadi karena memang dia dibedakan tidak mengikuti kegiatan akademik reguler, maksudnya akademik sendiri projek sendiri jadi seperti itu. Nah kita sudah mencoba dua cara ada yang pertama *blok full* dari sebulan itu projek saja, yang sekarang ini kita mencoba yang satu minggu terakhir dalam satu bulan kecuali desember dan juni karena itu waktunya penilaian, dan yang terakhir mei, maka dari itu kita projeknya satu minggu terakhir, atau nanti *flexible* satu minggu *full* atau kalau yang sekarang ini ada sekitar 8 hari karena mengikuti 30% sekian untuk alokasi waktunya sesuai dengan mata pelajaran masing-masing”⁸⁴

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMAN 2 Batu untuk pembelajaran P5 ditetapkan oleh lembaga itu sendiri. Pembelajaran P5 disesuaikan dengan tema yang ditentukan oleh pemerintah, dan lembaga secara langsung menerapkannya sesuai dengan panduan yang telah ada. Pelaksanaan pembelajaran P5 dilakukan selama satu minggu terakhir

⁸³ Wiwik Sugiarti, *wawancara* (6 April 2023).

⁸⁴ Yusetisa, *wawancara* (11 April 2023).

setiap bulan, kecuali pada bulan Desember dan Juni, di mana waktu tersebut dialokasikan untuk kegiatan penilaian sekolah.

Pernyataan tersebut di perjelas lagi oleh ibu Fenitin Faizah salah satu wali kelas dan tim fasilitasi.

“Implementasinya karena bentuk proyek itu salah satu program dari kurikulum merdeka belajar itu yang membedakan, sebetulnya kurikulum merdeka belajar sama seperti dulu karakter-karakter yang di tonjolkan sama cuma ada istilah lain yaitu P5 yang meliputi dimensi-dimensi yang telah di berikan pemerintah, sebenarnya karakter seperti dahulu kalo dulu ada 18 semua karakter kalo di P5 ada 6 karakter nah salah satu penerapannya yaitu P5 yang pelaksanaannya ditentukan oleh sekolah kalo di SMA di akhir bulan pekan terakhir dan kita sistemnya *blok* artinya seminggu di gunakan untuk proyek saja untuk pelajaran tidak ada, untuk guru yang mengajar tetap itu disebut guru pendamping, proyek sendiri itu ada 7 tema. Di kelas 10 ada 3, 12 ada 2, kelas 12 ada 2.

Penjelasan di atas mengenai pembelajaran P5 atau proyek merupakan salah satu dari program kurikulum merdeka belajar yang menguatkan masalah karakter peserta didik yang mana nantinya ada beberapa dimensi yang telah diberikan pemerintah. Untuk pelaksanaannya seperti penjelasan-penjelasan sebelumnya yakni satu minggu terakhir setiap bulan.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan setiap tiga bulan sekali dengan alokasi waktu satu minggu terakhir setiap bulan. SMAN 2 Batu juga telah mengimplementasikan Kurikulum merdeka belajar sebagai sekolah penggerak di antara 2500 sekolah di seluruh Indonesia, dan lembaga ini menjadi angkatan pertama yang menerapkannya. Selain itu, pelaksanaan

pembelajaran di SMAN 2 Batu disesuaikan dengan tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga lembaga tersebut menerapkan kurikulum sesuai dengan panduan yang telah ada.

Lembaga tersebut tentu memiliki alasan yang kuat untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar. berikut sedikit pemaparan dari Bapak Anto Dwi Cahyono selaku kepala sekolah SMAN 2 Batu:

“Sebenarnya diseluruh Indonesia itu perlu, kenapa? karena itu penguatan karakter, karena salah satu dari belajar itu kan bisa diterapkan dilingkungan di masyarakat dan di kehidupan sehari-hari, justru dengan melaksanakan projek pelajar pacasila itu menerapkan ilmu-ilmu yang secara teoritis kita ajarkan kepada para siswa”⁸⁵

Pelaksanaan pembelajaran P5, yang umumnya dikenal sebagai projek, sangat penting di seluruh Indonesia karena projek tersebut berfungsi sebagai upaya penguatan karakter bagi peserta didik, yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh Ibu Wiwik Sugiarti selaku waka kurikulum:

“Untuk penguatan profil pelajar pancasila intinya penguatan karakter, sebenarnya sudah ada sejak dulu setiap kurikulum Namanya beda, dulu Pendidikan Pengembangan Karakter (PPK), Kepramukaan semuanya tujuannya adalah menguatkan karakter siswa tidak hanya terima pengetahuan. dari kurikulum-kurikulum akhirnya kurikulum ini bentuknya seperti itu jadi mengambil 25 sampai 33% dari beban siswa dan beban bapak ibu guru yang menempuh projek yang namanya P5 dan wajib”⁸⁶

P5 atau projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMAN 2 Batu memiliki tujuan untuk memperkuat karakter peserta didik. Sebenarnya,

⁸⁵ Anto Dwi Cahyono, *wawancara* (11 April 2023).

⁸⁶ Wiwik Sugiarti, *wawancara* (6 April 2023).

sudah ada upaya penguatan karakter yang dikenal sebagai Pendidikan Pengembangan Karakter (PPK) dan kegiatan kepramukaan, yang juga memiliki tujuan serupa. Namun, P5 memiliki perbedaan dalam hal pembelajarannya, di mana 25-33% dari beban belajar peserta didik diambil untuk pelaksanaan P5, yang merupakan kegiatan yang wajib bagi peserta didik.

Dari paparan di atas mengenai pelaksanaan pembelajaran P5 atau yang biasanya disebut dengan proyek, di seluruh Indonesia sangat diperlukan karena untuk memperkuat karakter peserta didik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan masyarakat. Sejak lama, penguatan karakter telah dilakukan melalui pendidikan pengembangan karakter dan kegiatan kepramukaan. Namun, pembelajaran P5 memiliki perbedaan karena mewajibkan peserta didik untuk mengambil 25-33% beban belajar mereka. Pembelajaran ini juga didesain secara terarah sesuai dengan tema dan dimensi yang ditetapkan oleh pemerintah.

Implementasi merupakan bagian terpenting dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila, untuk itu dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar terdapat beberapa tahapan, berikut penjelasan dari Ibu Wiwik Sugiarti selaku waka kurikulum SMAN 2 Batu:

“proyek kita menggunakan alur pengenalan, kontekstualisasi, aksiyata dan evaluasi tindak lanjut. Dari 4 tahap kegiatan itu apa saja kemudian di *brekdown* setiap hari katakanlah proyek bineka tunggal jika ada 3 pekan x 5 hari setiap pekan ada 15 hari, tim fasilitasi

menyediakan modul proyek dan *breakdown* (kegiatan selama 3 pekan) mau di isi apa saja yang mana menyangkut 4 tahap tadi, di tahap awal pengenalan entah guru atau melalui tayangan video, eksplorasi atau dengan *talkshow*, yang sering menggunakan *talkshow* kita mendatangkan narasumber ahli dari luar di tahap pengenalan dan semuanya di tuntun untuk di tulis di latar belakang proposal, kemudian rumusan masalah yang harus mereka tulis sendiri dan solusinya melalui aksi nyata. Aksi nyata macam-macam ada yang bakti sosial, yang sudah terlaksana bakti sosial ke panti asuhan, memberi penyuluhan ke SD, di setiap akhir proyek setelah aksi nyata mereka mengevaluasi, refleksi dan menyusun rencana tindak lanjut. Proyek tidak berhenti setelah selesai tapi masih berlanjut di kehidupan sehari-hari, paling tidak mereka menyusun rencana yang dapat mereka lakukan setelah paham tema tersebut. Tidak lagi membuli dan kita basisnya kelas jadi 1 kelas 1 proyek, temanya sama tapi proyeknya berbeda”⁸⁷

Tahapan pelaksanaan pembelajaran P5 terdiri dari empat tahap, yaitu pengenalan, kontekstualisasi, aksi nyata, dan tindak lanjut. Tahap pengenalan dimulai dengan memperkenalkan tema yang akan dilaksanakan melalui berbagai cara seperti tayangan video atau *talkshow*. Namun, *talkshow* seringkali menjadi metode yang umum digunakan dalam tahap pengenalan, dengan menghadirkan narasumber ahli dari luar untuk memperkenalkan tema yang akan dilaksanakan. Setelah tahap pengenalan, peserta didik dituntut untuk membuat latar belakang penjelasan yang menghasilkan rumusan masalah. Selanjutnya, peserta didik melaksanakan aksi nyata dengan berbagai macam bentuk, termasuk kegiatan sosial seperti kunjungan ke panti asuhan. Tahap terakhir adalah tindak lanjut, di mana peserta didik diharapkan melanjutkan penerapan hasil dari proyek tersebut dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan menghentikan perilaku *bullying*. Dalam pelaksanaan pembelajaran P5, setiap kelas

⁸⁷ Wiwik Sugiarti, *wawancara* (6 April 2023).

memiliki satu projek dengan tema yang sama, namun setiap kelas memiliki keunikan dalam projeknya masing-masing.

Penjelasan di atas kemudian diperjelas oleh Ibu Yusetisa selaku tim fasilitator.

“Tahapan pelaksanaan projek ikut ini saja, panduannya dari pemerintah, jadi lengkap disini lengkap semua sudah ada. Kalau mengikuti alur tahapan. Ada beberapa alur yang bisa dipilih untuk menyesuaikan dengan tahapannya, kalau kita pakai ini pengenalan kontekstualisasi aksi refleksi dan tindak lanjut jadi ada tahapan pengenalan nanti kita bisa ada *talkshow*, atau kita bikin kayak sejenis video pemantik, mendatangkan narasumber dari luar terkait dengan topik yang dibahas, kemudian kontekstualisasi ini sudah mulai mengumpulkan atau melihat dilingkungan mereka itu kayak gimana, sama topik projek itu cocok apa tidak seperti itu, baru nanti menyusun aksi nanti tetap ada refleksi dan tindak lanjut pada akhirnya seperti itu. Tapi ada beberapa opsi juga nah seperti ini juga bisa dipakai, dari pemerintah menyediakan beberapa opsi, jadi ini ada beberapa contoh alur atau tahapan yang nanti bisa dipakai nanti ketika melaksanakan projek dikelas. Dan untuk perencanaannya dimulai dari awal memahami projek dulu menyiapkan ekosistem sekolah, secara umum mulai dari awal sampai projek selesai”⁸⁸

Tahapan pelaksanaan projek penguatan profil pancasila dimulai dengan pemahaman awal tentang projek. Lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam menyediakan ekosistem yang mendukung pelaksanaan projek tersebut. Tahap perencanaan melibatkan pengenalan kontekstualisasi, aksi, refleksi, dan tindak lanjut. Pada tahap pengenalan, lembaga pendidikan dapat menyelenggarakan talkshow atau mengundang narasumber dengan tujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai tema projek yang akan dilaksanakan. Setelah itu, peserta didik

⁸⁸ Yusetisa, *wawancara* (11 April 2023).

mulai melakukan observasi di lingkungan sekitar terkait topik proyek yang relevan dengan tema yang akan dilaksanakan. Peserta didik juga diharapkan menyusun proposal proyek. Selanjutnya, peserta didik melaksanakan aksi nyata, seperti pembuatan video dokumentasi, serta melaporkan hasil dan tindak lanjut setelah pelaksanaan proyek.

Ibu Feni Tin Faizah selaku tim fasilitator juga membenarkan pernyataan diatas terkait pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila: “Ada pengenalan, dikenalkan proyek tema, ada kontekstualisasi, aksinyata dan refleksi dan evaluasi”⁸⁹

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan terkait tahapan pelaksanaan di dalam kelas setelah pengenalan tema melalui *talkshow* atau video pemantik, peserta didik mulai membentuk tim inti, tim dokumentasi, tim proposal, dan tim aksi nyata. Sebelum melaporkan hasil, dilakukan pembentukan kelompok dalam setiap kelas, terdiri dari empat kelompok yang sesuai dengan zona peserta didik masing-masing. Setiap kelompok melakukan observasi di lingkungan sekitar sesuai dengan tema yang telah dijadwalkan untuk dilaksanakan oleh peserta didik. Setelah itu, peserta didik mempresentasikan hasil observasi kelompok mereka dalam bentuk video dokumenter dan melakukan refleksi bersama. Dari hasil kerja kelompok, dipilih salah satu yang terbaik, dan kemudian tim yang telah

⁸⁹ Feni Tin Faizah, *wawancara* (6 April 2023).

terbentuk sebelumnya bersama dengan peserta didik lainnya membuat proposal rancangan untuk aksi nyata.⁹⁰

Penjelasan yang disampaikan oleh Ganesha Dwitra Aprilian salah satu peserta didik kelas X:

“Pertama pembentukan tim ada tim proposal, tim aksi nyata dan tim dokumentasi dan juga tim kreasi habis pembentukan tim untuk tim proposal langsung membuat latar belakang dan rumusan masalah. Untuk latar belakang di sesuaikan dengan tema dan juga ada pengenalan *talkshow*. Untuk *talkshow* setiap projek ada dan di pertemuan pertama, jadi untuk menyusun proposal lebih mudah, selanjutnya pelaksanaan di kelas itu menyampaikan video dokumenter yang sudah dilaksanakan observasi di lingkungan sekitar, yang mana di dalam kelas di bagi menjadi 4 kelompok untuk membuat video nanti dari 4 tersebut di ambil 1 yang terbaik untuk menciptakan satu video satu kelas.”⁹¹

Langkah pertama adalah membentuk tim yang terdiri dari tim proposal, tim aksi nyata, tim dokumentasi. Setelah pembentukan tim, tim proposal langsung memulai penyusunan latar belakang dan rumusan masalah. Latar belakang disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan dan juga melalui pengenalan melalui *talkshow*. Setiap projek memiliki sesi *talkshow* pada pertemuan pertama, yang memudahkan penyusunan proposal. Selanjutnya, dalam pelaksanaan di kelas, peserta didik menyampaikan video dokumenter hasil dari observasi di lingkungan sekitar. Kelas dibagi menjadi empat kelompok untuk membuat video, dan kemudian dipilih satu video terbaik dari keempatnya sebagai representasi

⁹⁰ Observasi, (10 April 2023)

⁹¹ Ganesha Dwitra Aprilian, *wawancara* (10 April 2023).

satu video untuk seluruh kelas. Jawaban tersebut di perkuat lagi oleh Cantika Intan Surya Qurani salah satu peserta didik di SMAN 2 Batu:

“Membentuk anggota tim inti, membuat rancangan, dan mewawancarai sesuai dengan inisiatif yang mana tema sudah di tentukan oleh guru dan membuat video dokumenter, untuk awal membuat video dokumenter untuk projek dan bentuk kelompok sesuai dengan zona siswa tersebut ketika sudah selesai dipilih yang terbaik dari beberapa video dokumenter tersebut setelah terpilih yang terbaik, kemudian membuat proposal rancangan untuk aksi nyata dan laporan”⁹²

Awal yang harus dilaksanakan saat pembelajaran P5 di dalam kelas yaitu dengan cara membentuk anggota tim, dan membentuk kelompok selanjutnya membuat instrumen wawancara yang disesuaikan dengan inisiatif peserta didik dengan tema yang sudah di tentukan selanjutnya peserta didik mempresentasikan hasil dari kontekstualisasi yang kemudian menghasilkan satu kelompok yang terbaik untuk di jadikan proposal dan aksi nyata.

Berdasarkan pemaparan mengenai tahapan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar Pancasila di SMAN 2 Batu, tahap pertama dimulai dengan pengenalan tema melalui *talkshow* atau video pemantik yang diberikan kepada peserta didik. Di SMAN 2 Batu, *talkshow* menjadi metode yang sering digunakan, dengan mengundang narasumber ahli dari luar yang menjelaskan tema projek yang akan dilaksanakan oleh peserta didik. Pemaparan yang disampaikan

⁹² Cantika Intan Surya Qurani, *wawancara* (10 April 2023).

oleh narasumber tersebut kemudian menjadi latar belakang yang harus dijadikan dasar untuk proposal proyek.

Tahapan selanjutnya adalah kontekstualisasi, di mana peserta didik mulai mengumpulkan beberapa topik dan mengamati lingkungan sekitar yang terkait dengan tema tersebut. Pada tahapan ini, peserta didik dalam setiap kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat empat kelompok di dalam setiap kelas. Sebelum melakukan kontekstualisasi di lingkungan sekitar, peserta didik membuat instrumen wawancara dan video dokumenter berdasarkan hasil pengamatan tersebut. Kemudian, dipilih satu hasil yang terbaik yang akan dijadikan proposal rancangan untuk aksi nyata dan pelaporan setiap kelas mengenai tema proyek yang telah ditentukan.

Tahapan selanjutnya adalah aksi nyata, di mana pelaksanaan aksi nyata dilakukan sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan, beberapa contoh aksi nyata yang dilakukan adalah bakti sosial ke panti asuhan dan memberikan penyuluhan di Sekolah Dasar (SD). Selain itu, tindak lanjut dari proyek tersebut tetap berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Dari tahapan yang telah di jelaskan maka pelaksanaan proyek tentu adanya peran dari guru, berikut pemaparan yang di sampaikan Ibu Wiwik Sugiarti selaku waka kurikulum:

“Di samping internal semua guru berperan untuk guru mata pelajaran wajib jadi di kurikulum merdeka belajar ini struktur ada mata pelajaran wajib dan peminatan kalo kelas 10 itu semuanya wajib kalo kelas 11 itu 50% wajib dan 50% peminatan, yang wajib itu seperti Agama, B. Indonesia untuk pilihan itu ada 4 pilihan, jadi pemelajarannya *moving* jam pelajaran 1-4 pelajaran wajib dan 5-6

mereka menuju kelas masing-masing biologi, informatika dll. Kalo di guru yang terbebani untuk mengajar projek adalah guru mata pelajaran wajib kalo kelas 10 semuanya, kelas 12 hanya guru wajib kalo guru peminatan tidak mengajar projek karena pemerintah mengaturnya seperti itu jadi guru peminatan sudah di fokuskan ke mata pelajaran peminatan tidak di bebani lagi dengan mata pelajaran projek”⁹³

Peran guru dalam pelaksanaan ini sangat penting termasuk guru mata pelajaran wajib karena kurikulum merdeka belajar menggunakan struktur mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan, untuk kelas 10 100% mata pelajaran wajib, di kelas 11 mata pelajaran wajib 50% dan peminatan 50% untuk sistem pembelajaran yang kelas 11 menggunakan sistem *moving* jadi, di jam 1-4 mata pelajaran wajib dan jam 5-6 peserta didik menuju ke ruang kelas yang sesuai dengan mata pelajaran peminatan yang sudah di pilih oleh masing-masing peserta didik. Peran guru dalam mengajar mata pelajaran projek menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran wajib. Oleh karena itu, guru mata pelajaran peminatan tidak diberikan beban mengajar untuk pembelajaran projek, sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, untuk mendukung kelancaran pelaksanaan suatu projek, SMAN 2 Batu melibatkan masyarakat sebagai salah satu pihak yang terlibat dalam pelaksanaan projek., berikut pemamaparan Ibu Wiwik Sugiarti selaku waka kurikulum.

“Selain guru, kepala sekolah kemudian masyarakat dalam hal ini orang tua banyak dilibatkan ketika siswa membuat proposal bisa di ajukan ke orang tua. misalnya ini bukan tuntutan tapi kebutuhan karena siswa membuat proposal anggarannya membuat sendiri rancangannya untuk aksi nyata mereka merancang sendiri bukan sekolah yang menentukan jadi banyak melatih di projek ini, proposal

⁹³ Wiwik Sugiarti, *wawancara* (6 April 2023).

bisa di ajukan akhirnya orang tua juga di harapkan peran sertanya walaupun iuran cuma 30 ribu bisa buat tambahan dari orang tua kemudian waktu *talkshow* juga mengundang narasumber ahli dosen, praktisi. Kemudian juga waktu zoom orang tua juga di undang sebagai peserta *talkshow* sekarang tidak zoom jadi tidak menggunakan orang tua. Untuk kelas 11 kearifan lokal setelah memahami dan turut melestarikan kearifan lokal di kota batu mereka *study komparasi*, ke bali ke tumpang dan itu juga melibatkan orang tua, zoom dengan orang tua menyampaikan maksud dan tujuan ke bali bukan sekedar rekreasi tapi juga studi wisata atau *komparasi*.⁹⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, peran masyarakat khususnya orang tua, sangatlah penting dalam konteks ini. Ketika peserta didik membuat projek, mereka perlu mengajukan proposal kepada orang tua untuk mendapatkan dukungan anggaran dalam pelaksanaan projek tersebut. Keputusan mengenai anggaran tidak lagi ditentukan oleh lembaga, melainkan oleh peserta didik sendiri. Selain itu, pada saat *talkshow* pengenalan projek yang dilaksanakan secara daring, pihak lembaga juga mengundang orang tua untuk turut serta dalam acara tersebut.

Bagi peserta didik kelas 11 dengan tema kearifan lokal, setelah mereka berpartisipasi dalam melestarikan kearifan lokal di Batu, mereka akan melakukan *study komparasi* ke Bali atau Tumpang. Dalam hal ini, melibatkan orang tua untuk menyampaikan maksud dan tujuan perjalanan ke Bali, yang tidak hanya sekedar rekreasi, melainkan sebagai studi wisata atau perbandingan. Begitu juga di sampaikan oleh Ibu Feni Tin Faizah selaku wali kelas dan tim fasilitasi mengenai peran dari masyarakat.

⁹⁴ Wiwik Sugiarti, *wawancara* (6 April 2023).

“Berperan, karena kerja aksi sosial/nyata, pada kegiatan tersebut. Dan aksi nyatanya berkaitan dengan luar seperti bineka tunggal ika aksi nyatanya baksti sosial dengan pondok sekitar, membuat dokumentasi vidio untuk salah satu aksi kegiatan tersebut”⁹⁵

Dari paparan di atas yang menjelaskan tentang peran masyarakat yang mana sangat berperan karena dari empat tahapan yang telah dijelaskan di pemaparan sebelumnya ada yang namanya aksi nyata dan aksi nyata tersebut berkaitan dengan masyarakat, seperti “Bhinneka Tunggal Ika” yang mana aksinya bakti sosial ke pondok sekitar dan nantinya peserta didik membuat dokumentasi video untuk menjadi bukti dari salah satu aksi tersebut.

Ibu Yusetisa selaku koordinator P5 akan memaparkan bebrapa peran masyarakat.

“Karena mereka bisa kita ambil sebagai narasumber, kalau yang menarik kemarin kearifan lokal kelas 11, kita biasanya *talkshow* mendatangkan narasumber ini tidak, tapi mereka (masyarakat) yang menjadi narasumber jadi kita cuma ngasih, kita biasanya bikin *talkshow* dengan open quation dari peserta didik. Mereka kita undang, tapi kalau kearifan lokal yang kemarin agak berbeda, kita bikin video pemantik untuk wawancara, kita nanya kepada narasumber nanya soal sejarah kota batu soal lokal wisdom udah kita jadikan contoh dikelas jadi siswa sudah mendapat gambaran, narasumber mereka berbeda-beda karena kearifan lokal, ada yang makanan ada yang minuman intinya produk lokal brosem kayak keripik apel ada yang kerajinan tas anyaman jadi mereka narasumbernya berdasarkan sub temanya masing-masing”⁹⁶

Dalam hal ini SMAN 2 Batu melibatkan masyarakat yang mana mempunyai peran sebagai narasumber yang berkaitan dengan tema kearifan lokal yang sesuai dengan potensi lingkungan masyarakat

⁹⁵ Feni Tin Faizah, *wawancara* (6 April 2023).

⁹⁶ Yusetisa, *wawancara* (11 April 2023).

tersebut contoh seperti makanan ada juga yang minuman intinya produk lokal seperti keripik apel ada juga yang kerajinan tas anyaman untuk menjadi narasumber peserta didik dengan sub tema masing-masing.

Implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar Pancasila di SMAN 2 Batu telah berlangsung selama kurang lebih 2 tahun. SMAN 2 Batu menjadi salah satu dari 2500 sekolah penggerak di Indonesia yang menerapkan kurikulum tersebut, dan termasuk angkatan pertama dalam penerapannya. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran proyek yang dilakukan selama satu minggu penuh pada minggu terakhir setiap bulannya. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk memperkuat karakter peserta didik agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun lingkungan sekitar.

Terdapat beberapa tahapan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar untuk memperkuat profil pelajar Pancasila di SMAN 2 Batu. Pertama, tahap pengenalan dilakukan melalui *talkshow* atau video pengantar yang menjelaskan tema yang akan dijalankan oleh peserta didik. Kedua, tahap kontekstualisasi, di mana peserta didik membuat instrumen wawancara untuk mencari beberapa topik yang terkait dengan tema. Umumnya, peserta didik melakukan observasi di lingkungan sekitar yang berkaitan dengan tema tersebut. Ketiga, tahap aksi nyata, di mana peserta didik melaksanakan proyek nyata setelah selesai menyusun proposal rancangan. Aksi nyata tersebut meliputi kegiatan bakti sosial ke panti asuhan. Terkait dengan tindak lanjut, peserta didik diharapkan

menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, termasuk tidak melakukan pembulian meskipun proyek sudah selesai.

Peran guru sangat penting dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, termasuk guru mata pelajaran wajib. Kurikulum merdeka belajar mengadopsi struktur mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan. Untuk kelas 10, terdapat mata pelajaran wajib, sementara untuk kelas 11 dan 12, terdapat mata pelajaran wajib dan peminatan. Sistem pembelajarannya dilakukan secara *flexible*, di mana jam 1-4 didedikasikan untuk mata pelajaran wajib, dan jam 5-6 peserta didik berpindah ke ruang kelas sesuai dengan mata pelajaran peminatan. Guru mata pelajaran wajib bertanggung jawab dalam mengajar mata pelajaran proyek, sementara guru peminatan tidak diwajibkan untuk mengajar mata pelajaran proyek.

Peran masyarakat juga sangat penting dalam pelaksanaan proyek ini. Lembaga pendidikan mengundang orang tua peserta didik untuk hadir pada *talkshow* yang diselenggarakan secara daring atau melalui platform Zoom. Selain itu, bagi peserta didik kelas 11 dengan tema kearifan lokal, setelah mereka terlibat dalam melestarikan kearifan lokal di Kota Batu, mereka melakukan studi komparasi ke Bali atau daerah lain. Melibatkan orang tua dalam komunikasi tersebut bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kunjungan ke Bali, bukan hanya sebagai rekreasi semata, melainkan sebagai studi wisata atau komparasi

Berikut ini paparan data yang didapat oleh peneliti yang berupa data dokumentasi terkait pelaksanaan kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 2 Batu yang di sajikan dalam bentuk tabel atau gambar.

Pembelajaran proyek di SMA Negeri 02 Batu memenuhi:

- a. Setiap tahun, peserta didik menyelesaikan proyek sebanyak 3 tema umum untuk kelas X dan 2 tema umum untuk kelas XI. Untuk alokasi waktu, kelas X menyelenggarakan proyek selama 3 minggu (setiap minggu terakhir dalam 1 bulan) dan kelas XI menyelenggarakan proyek selama 5 minggu (setiap minggu terakhir dalam 1 bulan). Untuk kelas X, proyek penguatan profil pelajar Pancasila diselenggarakan selama 5 hari penuh dalam minggu tersebut sesuai jam pelajaran pada hari tersebut (9 jam pelajaran). Sedangkan untuk kelas XI, proyek diselenggarakan selama 5 hari dalam satu minggu hanya pada jam pertama sampai dengan keempat. Pada jam kelima sampai dengan kesembilan, peserta didik kelas XI mengikuti pembelajaran pada kelompok mata pelajaran pilihan.
- b. Tema umum proyek tersebut mengacu pada tema-tema proyek Profil Pelajar Pancasila yang telah ditetapkan. Adapun tema-tema tersebut antara lain Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Rekayasa Teknologi, dan Kewirausahaan. Tema proyek yang diambil di kelas X selama setahun ini ada tiga yaitu Bangunlah Jiwa dan

Raganya, Gaya Hidup Berkelanjutan, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Tema proyek di kelas XI yaitu Suara Demokrasi dan Kearifan Lokal

Tahapan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 02 Batu:

1. Pembentukan Tim Fasilitasi Proyek
2. Merancang Alokasi Waktu Proyek

Alokasi waktu proyek dipertimbangkan dari kesiapan sekolah, khususnya kebutuhan dan pembagian jam dari masing-masing guru mata pelajaran

3. Menentukan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Tim fasilitator dan kepala satuan pendidikan menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan menjadi fokus untuk dikembangkan pada tahun ajaran berjalan.

- a. Pemilihan dimensi dapat merujuk pada visi misi satuan pendidikan atau program yang akan dijalankan di tahun ajaran tersebut.
- b. Disarankan untuk memilih 2-3 dimensi yang paling relevan untuk menjadi fokus yang sasaran proyek profil pada satu tahun ajaran.
- c. Sebaiknya jumlah dimensi profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam suatu proyek profil tidak terlalu banyak agar tujuan pencapaian proyek profil jelas dan terarah.

- d. Penentuan dimensi sasaran ini akan dilanjutkan dengan penentuan elemen dan sub-elemen yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di tahap pengembangan modul proyek profil.
 - e. Apabila pimpinan satuan pendidikan sudah berpengalaman menjalankan kegiatan berbasis proyek, jumlah dimensi yang dipilih dapat ditambah sesuai dengan kesiapan tingkat satuan pendidikan.
4. Menentukan Tema Proyek

Pilihan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMAN 2 Batu dapat dilihat pada table berikut.⁹⁷

Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan adalah sebagai berikut.

a. Gaya Hidup Berkelanjutan

Peserta didik memahami dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya.

⁹⁷ Dokumen SMAN 2 Batu

b. Kearifan Lokal

Peserta didik membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya.

c. Bhinneka Tunggal Ika

Peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan, belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Peserta didik juga mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan, secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan.

d. Bangunlah Jiwa dan Raganya

Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (*wellbeing*), perundungan (*bullying*), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi.

e. Suara Demokrasi

Peserta didik menggunakan kemampuan berpikir sistem, menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran ini peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah dan/atau dalam dunia kerja.⁹⁸

Tabel 4.6
Tema Proyek

Projek	Kelas	Tema	Topik	Waktu
I	X	Bangunlah Jiwa dan Raganya	Bahagia Jiwanya, Sehat Raganya	Pekan terakhir bulan Juli - September 2022
	XI	Suara Demokrasi	Berani Bersuara, Indonesia Jaya	ekan terakhir bulan Juli - November 2022
II	X	Gaya Hidup Berkelanjutan	Olah Sampah Jadi Berkah	Pekan terakhir bulan Oktober 2022- Pebruari 2023
	XI	Kearifan Lokal		Pekan terakhir bulan Januari - Mei 2023
III	X	Bhinneka Tunggal Ika		Pekan terakhir bulan Pebruari - Mei 2023

⁹⁸ Dokumen SMAN 2 batu

3. Hasil dari Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Batu.

Hasil merupakan bagian dari perencanaan dan implementasi, ketika dalam perencanaan disusun dengan matang dan implementasi dilakukan dengan maksimal maka hasil yang dicapai tentu akan sesuai dengan harapan. Begitu halnya dengan hasil dari implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar Pancasila yang ada di SMAN 2 Batu. Hasil dari implementasi kurikulum merdeka belajar dapat dilihat dari perubahan peserta didik, baik itu perubahan sikap dan perubahan pola pikir, apalagi yang menjadi tujuan utama kurikulum merdeka belajar adalah peserta didik memiliki karakter beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.

Berikut ini adalah penjelasan tentang dokumentasi dari pelaksanaan projek yang dikerjakan oleh peserta didik setelah adanya aksi nyata yang di sampaikan oleh Ibu Wiwik selaku waka kurikulum:

“Untuk dokumentasi bentuk proposal karena setelah di tanda tangani semuanya di kumpulkan di sekolah, kemudian laporan kalo sudah selesai kegiatan dan pihak lembaga membუatakan *google drive* dalam 1 projek 1 kelas ada panitia projek mulai dari ketua projek wakil, sekretaris bendahara, dan bagian dokumentasi ketika projek berjalan mereka mendokumentasikan dalam bentuk foto atau video dan di *upload* ke *google drive*. Setiap kelas mempunyai dokumentasi masing-masing”⁹⁹

Dokumentasi projek berbentuk proposal yang telah ditandatangani kemudian diserahkan kepada pihak lembaga. Selain itu, lembaga juga

⁹⁹ Wiwik Sugiarti, *wawancara* (6 April 2023).

menyediakan *google drive* yang sesuai dengan setiap kelas untuk menyimpan dokumentasi lainnya, seperti video dan foto. Selain itu, di dalam kelas terdapat panitia proyek yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota bagian dokumentasi

Penjelasan oleh Ibu Ibu Feni Tin Faizah selaku wali kelas dan tim fasilitator:

“Semuanya harus di dokumentasikan jadi setiap kelas itu ada wali kelas kemudian ada tim-tim yang sudah dibentuk sesuai dengan yang di butuhkan misalnya ada ketua, sekretaris dan bendahara tim dokumentasi dan setiap hari harus ada dokumentasi dikirim ke sekolah di *link* yang sudah disediakan oleh sekolah”¹⁰⁰

Dalam rangka melakukan dokumentasi setiap kegiatan proyek, lembaga mewajibkan peserta didik untuk melakukan dokumentasi. Tim-tim khusus telah terbentuk di setiap kelas, yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan tim dokumentasi, untuk melaporkan kegiatan proyek. Selain proposal, dokumen-dokumen berupa video dan foto harus diunggah ke *google drive* yang telah disediakan oleh lembaga. Tambahan dari Ibu Yusetisa selaku Koordinator P5 bahwa:

“Mereka ada link khusus kita bikin link khusus kurikulum untuk setiap kali menunggah hasil dokumentasi mereka di unggah ke *link* tersebut. kita buat sejenis rangkuman kita unggah ke media *YouTube*”¹⁰¹

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, lembaga telah menyediakan *link* khusus bagi peserta didik untuk mengumpulkan dokumentasi dari pelaksanaan P5. Setiap kelas memiliki *link* yang berbeda sebagai sarana

¹⁰⁰ Feni Tin Faizah, *wawancara* (6 April 2023).

¹⁰¹ Yusetisa, *wawancara* (11 April 2023).

untuk mengumpulkan dokumentasi tersebut. Selain itu, lembaga juga membuat rangkuman dari berbagai dokumentasi yang diunggah oleh peserta didik melalui *link* tersebut, dan rangkuman tersebut akan diunggah ke media sosial *YouTube*.

Dalam konteks ini, peserta didik diminta untuk menyusun proposal yang telah ditandatangani dan diserahkan kepada lembaga. Setiap kelas telah membentuk tim atau panitia pelaksana proyek yang terdiri dari ketua, bendahara, sekretaris, dan tim dokumentasi. Selain proposal, dokumentasi berupa video dan foto dari pelaksanaan proyek juga perlu disertakan. Lembaga telah menyediakan link *google drive* yang khusus untuk setiap kelas, sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengumpulkan dokumentasi pelaksanaan proyek. Selain itu, lembaga juga membuat rangkuman dari beberapa dokumentasi yang di upload peserta didik di link untuk di unggah ke sosial media *YouTube*.

Setelah mendokumentasikan hasil pelaksanaan kemudian penjelasan mengenai hasil implementasi yang disampaikan oleh Ibu Wiwik Sugiarti selaku waka kurikulum:

“Peserta didik juga melaporkan aksi nyata terus untuk sekolah juga membuat laporan selama 1 tahun untuk pelaksanaan proyeknya bagaimana kalo secara hasil anak-anak nilai proyek melalui rapot ada rapot sendiri proyek bukan rapot maple wajib dan peminatan karena menunya beda. Kalo di proyek menunya bentuk dimensi lebih ke karakter siswa”¹⁰²

Pelaporan hasil pelaksanaan pembelajaran P5 peserta didik melaporkan hasil dari aksi nyata dan lembaga juga membuat laporan

¹⁰² Wiwik Sugiarti, *wawancara* (6 April 2023).

hasil proyek selama satu tahun, selain itu nilai rapot proyek peserta didik beda dengan mata pelajaran wajib karena proyek mempunyai rapot sendiri yang menunya berbentuk dimensi lebih pada penguatan karakter.

Ibu Feni Tin Faizah selaku wali kelas dan tim fasilitator juga menyatakan:

“Ketika proyek sudah dilkaskan, peserta didik mempunyai jurnal harian disitu ada penilaian diri, penilaian teman dan ada LKPD yang harus dikerjakan itu semuanya dicantumkan kemudian mereka juga membuat proposal dan membuat laporan akhir. Dimana laporan akhir sudah menyangkut semuanya kemudian diberikan ke sekolah dan sekolah juga membuat laporan akhir persiapan jika ada akreditasi”¹⁰³

Mengenai pelaporan hasil dari proyek peserta didik membuat proposal untuk di serahkan kepada pihak lembaga begitupun juga lembaga membuat laporan akhir proyek peserta didik persiapan jika ada akreditasi. Pernyataan tersebut dikuatkan lagi oleh Ibu Yusetisa selaku koordinator P5:

“Selain by rapot nanti yang akan dikerjakan oleh wali kelasnya. kalau anak-anak dari awal terkondisi awal bikin proposal dan laporan untuk nanti diawal bikin kegiatan, mereka diberikan kesempatan untuk merancang, karena dari aksi nyatanya itu mereka tuangkan diproposal nanti hasil dari aksi nyatanya mereka tuangkan dilaporan, dari anak ada laporan dari kita ada laporan dan dari kami sekolah ke wali murid dalam bentuk rapot”¹⁰⁴

Penjelasan yang di paparkan di atas untuk pelaporan hasil proyek peserta didik membuat proposal yang di berikan kepada lembaga begitupun juga lembaga membuat laporan akhir dan rapot yang di kerjakan oleh wali kelas untuk bukti laporan kepada wali murid yang

¹⁰³ Feni Tin Faizah, *wawancara* (6 April 2023).

¹⁰⁴ Yusetisa, *wawancara* (11 April 2023).

berbentuk rapot. Dalam hal ini akan di jelaskan dadi beberapa peserta didik SMAN 2 Batu, Ganesha Dwitra Aprilian salah satu peserta didik kelas X:

“Untuk pendampingan laporan proyek mungkin di awal kalo sudah di tengah-tengah laporan langsung dari tim sendiri, nanti tim membuat laporan sesuai timnya dan di setor ke tim proposal yang akan mengetik laporan”¹⁰⁵

Jadi pelaporan dalam hal ini dari setiap tim di dalam kelas membuat laporan sendiri-sendiri yang nantinya di setor ke tim proposal kelas untuk dijadikan satu dalam proposal laporan untuk di serahkan kepada lembaga.

Di kuatkan lagi oleh Cantika Intan Surya Qurani yang merupakan salah satu peserta didik di SMAN 2 Batu: “Setiap tim membuat laporan sendiri dan dikumpulkan di tim proposal yang akan membuat laporan untuk di jadikan satu. Awal ada beberapa laporan terus di jadikan satu untuk di setor ke guru”¹⁰⁶

Berdasarkan paparan sebelumnya mengenai hasil laporan proyek di SMAN 2 Batu, peserta didik diharapkan untuk menyusun laporan aksi nyata dalam bentuk proposal yang akan diserahkan kepada pihak lembaga sebagai hasil akhir dari pelaksanaan proyek. Sejalan dengan itu, lembaga juga menyusun laporan akhir proyek selama satu tahun. Selain itu, terdapat pula laporan yang khusus ditujukan kepada wali murid yang berupa rapot, namun dalam hal ini rapot proyek memiliki perbedaan

¹⁰⁵ Ganesha Dwitra Aprilian, *wawancara* (10 April 2023).

¹⁰⁶ Cantika Intan Surya Qurani, *wawancara* (10 April 2023).

dengan rapot mata pelajaran wajib. Rapot projek mencakup dimensi yang lebih luas, termasuk penguatan karakter peserta didik. Selanjutnya tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk memperluas dampak dan manfaat dari projek berikut pernyataan Bapak Anto Dwi Cahyono selaku kepala sekolah SMAN 2 Batu:

“Pertama harus menganalisis lingkungan apa masalah yang ada di lingkungan sekolah, meluas lagi ke lingkungan masyarakat di kota batu, dari situ maka kita melihat permasalahan apa yang bisa kita bantu kita bisa selesaikan dengan projek itu walaupun mungkin tidak tuntas tapi minimal kita punya wacana untuk memberikan sebuah solusi untuk permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekolah, masyarakat di kota Batu”¹⁰⁷

Penjelasan tersebut merupakan tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk memperluas dampak dan manfaat dari projek yang harus dilakukan yaitu menganalisis lingkungan sekolah, meluas lagi ke lingkungan masyarakat dari analisis hasil tersebut peserta didik menemukan permasalahan yang bisa dibantu untuk menyelesaikannya dengan tema yang sudah ditentukan walaupun mungkin tidak tuntas tetapi minimal peserta didik punya wacana untuk memberikan sebuah solusi untuk permasalahan yang ada di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Tindak lanjut dan Evaluasi dari pelaksanaan projek tersebut juga di jelaskan oleh Ibu Wiwik Sugiarti selaku waka kurikulum:

“Di setiap akhir projek setelah aksi nyata mereka mengevaluasi, refleksi dan menyusun rencana tindak lanjut. Projek tidak berhenti setelah selesai tapi masih berlanjut di kehidupan sehari-hari, paling

¹⁰⁷ Anto Dwi Cahyono, *wawancara* (11 April 2023).

tidak mereka Menyusun rencana yang dapat mereka lakukan setelah paham tema tersebut. Tidak lagi membuli”¹⁰⁸

Pengevaluasian dilaksanakan setelah aksi nyata, selain evaluasi juga merefleksikan, dan menyusun rencana tindak lanjut karena proyek di SMAN 2 Batu tidak berhenti begitu saja tapi masih berlanjut di kehidupan sehari-hari. Peserta didik menyusun rencana yang dapat mereka lakukan setelah memahami tema yang telah di laksanakan, contoh: peserta didik tidak lagi membuli setelah memahami tema yang telah di laksanakan. Tambahan dari ibu Feni Tin Faizah selaku wali kelas dan tim fasilitator:

“Ya di harapkan kita semua peserta didik yang melaksanakan mengambil sisi-sisi positif dari proyek yang dilakukan contoh GHB (Gaya Hidup Berkelanjutan) itu hal-hal yang baik yang sudah dilakukan di proyek itu bisa dilakukan dalam hal kegiatan sehari-hari dan menjadi suatu gaya hidup. Evaluasi ini kita sudah 2 tahun tentunya harus ada evaluasi refleksi setiap proyek telah dilakukan di lihat apa yang kurang di tambahi apa yang sudah baik di pertahankan. Dan banyak hal misal mengenai waktu yang tidak cocok misalnya mengenai kegiatan yang tidak cocok di perbaiki, setelah proyek selesai ada waktu sendiri untuk refleksi”¹⁰⁹

Tindak lanjut dari pelaksanaan proyek tersebut peserta didik diharapkan untuk mengambil sisi positif dari tema yang telah dilaksanakan contoh: tema GHB (Gaya Hidup Berkelanjutan) bisa di lakukan peserta didik di kehidupan sehari-hari dan menjadi suatu gaya hidup yang lebih baik lagi. Tentunya ada beberapa pertimbangan mengenai pelaksanaan, ketika beberapa pelaksanaan masih terkendala

¹⁰⁸ Wiwik Sugiarti, *wawancara* (6 April 2023).

¹⁰⁹ Feni Tin Faizah, *wawancara* (6 April 2023).

ada perbaikan bagitupun dengan sebaliknya jika sudah baik di pertahankan, ada refleksi setelah pelaksanaan projek seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya.

Ibu Yusetisa selaku koordinator P5 juga memberikan penjelasan tindak lanjut dari pelaksanaan projek:

“Tentu saja ada tindak lanjut ada evaluasi, kemudian kita juga banyak mengisi banyak ide-ide terkait dengan projek yang dapat dirasakan dengan menerapkan manajemen seperti ini, jadi tindak lanjut dari segi manajemen, dari segi kreasi acaranya juga dari tokoh yang dilibatkan ketika *talkshow* atau nanti tokoh yang ketika dilibatkan seperti wawancara, jadi banyak tindak lanjut yang kita rencanakan dan kita laksanakan dari hasil pelaksanaan projek tadi”¹¹⁰

Tindak lanjut dan evaluasi dari pelaksanaan program P5 yang pertama dilakukan oleh peserta didik dengan menganalisis lingkungan sekolah, kemudian diperluas dengan menganalisis lingkungan masyarakat di kota Batu. Selanjutnya, peserta didik mencari permasalahan yang dapat diatasi menggunakan tema projek yang telah ditetapkan. Meskipun mungkin tidak dapat menyelesaikan semua permasalahan, setidaknya peserta didik dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang ada di sekitar mereka. Selain itu, peserta didik juga diharapkan merancang tindak lanjut dari pelaksanaan tema yang telah direalisasikan, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengambil sisi positif dari tema yang telah dilaksanakan. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, upaya perbaikan terus dilakukan.

¹¹⁰ Yusetisa, *wawancara* (11 April 2023).

Setelah adanya tindak lanjut dan evaluasi dalam hal ini ada beberapa harapan atau tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan proyek berikut dijelaskan oleh Bapak Anto Dwi Cahyono selaku kepala sekolah SMAN 2 Batu:

“Satu adanya karakter siswa, karakter itu menandakan kepedulian kepada lingkungan, kepada masyarakat apa yang harus dia kerjakan dari ilmu yang dia pelajari, mensaid kita kan sekarang bukan berapa banyak yang harus kita pelajari tapi berapa banyak yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”¹¹¹

Harapan atau tujuan yang ingin dicapai adalah penguatan karakter peserta didik yang dapat mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan pengetahuan yang telah dipelajari oleh peserta didik, diharapkan mereka dapat mengubah *mindset* dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan apa yang telah mereka pelajari. Berikut penjelasan Ibu Wiwik Sugiarti selaku waka kurikulum:

“Proyek ini adalah salah satunya kalo kita membicarakan P5 sebenarnya adalah gol terakhir sistem pendidikan baik secara nasional maupun satuan pendidikan, pelajar yang mempunyai profil pelajar pancasila artinya meskipun tidak ada proyek profil pelajar pancasila itu harus tetap terbentuk oleh karena itu di RPP itu modul ajar ada yang namanya profil pelajar pancasila di bagian dimensi apa yang akan diambil nah proyek itu namanya penguatan jadi kalo kita ibaratkan meskipun tidak ada proyek, profil pelajar pancasila itu harus tetap terbentuk jadi setiap kegiatan sekolah harus dapat mengarah ke pembentukan pelajar pancasila”¹¹²

Dari penjelasan di atas merupakan penguatan dari P5, proyek ini adalah salah satu gol terakhir sistem pendidikan baik tingkat nasional

¹¹¹ Anto Dwi Cahyono, *wawancara* (11 April 2023).

¹¹² Wiwik Sugiarti, *wawancara* (6 April 2023).

maupun satuan pendidikan. Projek ini bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila sebagai bagian dari dimensi penguatan karakter peserta didik dan pembentukan identitas pelajar Pancasila.

Penguatan jawaban dari Ibu Feni Tin Faizah selaku wali kelas dan tim fasilitator: “Tentunya dengan tujuan awal ingin warga sekolah khususnya mempunyai karakter yang sesuai dengan yang ada didalam P5 tersebut”¹¹³

Tujuan awal yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar Pancasila yaitu mempunyai karakter yang baik yang sesuai dengan pelajar Pancasila. Begitupun penjelasan dari Ibu Yusetisa selaku koordinator P5: “Terwujudkan profil pelajar Pancasila, yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, kebinekaan global”¹¹⁴

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, peserta didik diwajibkan untuk mendokumentasikan pelaksanaan projek dengan menyusun laporan mengenai aksi nyata dalam bentuk proposal yang telah ditandatangani. Laporan tersebut kemudian diserahkan kepada pihak lembaga. Setiap kelas memiliki tim atau panitia pelaksana projek yang terdiri dari ketua, bendahara, sekretaris, dan tim dokumentasi. Selain proposal, dokumentasi lain berupa video dan foto dari pelaksanaan projek juga disertakan. Lembaga menyediakan link *google drive* yang khusus untuk setiap kelas, memudahkan peserta didik dalam mengumpulkan

¹¹³ Feni Tin Faizah, *wawancara* (6 April 2023).

¹¹⁴ Yusetisa, *wawancara* (11 April 2023).

dokumentasi. Lembaga juga membuat rangkuman dari beberapa dokumentasi yang diunggah oleh peserta didik ke link tersebut, kemudian lembaga mengunggah ke media sosial *YouTube*

Lembaga membuat laporan akhir projek selama satu tahun, dan laporan yang khusus untuk wali murid berupa rapot, dalam hal ini rapot projek berbeda dengan rapot mata pelajaran wajib karena porsi dari rapot projek mencakup tentang dimensi, penguatan karakter peserta didik.

Tindak lanjut dan evaluasi dari pelaksanaan program P5 melibatkan beberapa langkah. Pertama, peserta didik diharuskan untuk menganalisis lingkungan sekolah sebagai tahap awal. Selanjutnya, analisis diperluas untuk mencakup lingkungan masyarakat di wilayah Kota Batu. Pada tahap ini, peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi permasalahan yang dapat diatasi melalui tema projek yang telah ditentukan. Meskipun mungkin tidak semua permasalahan dapat terselesaikan sepenuhnya, peserta didik diharapkan dapat memberikan solusi yang dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Selain itu, peserta didik juga diwajibkan untuk merancang tindak lanjut dari pelaksanaan tema yang telah terealisasi, dengan tujuan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk mengambil sisi positif dari tema projek yang telah dilaksanakan.

Tujuan awal yang ingin di capai dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila yaitu mempunyai karakter yang baik yang sesuai dengan pelajar pancasila.

Dari dokumen lembaga ada beberapa hasil proyek yang telah di evaluasi oleh lembaga sebagai berikut:

a. Evaluasi

- 1) Belum terciptanya kerjasama yang baik = meningkatkan kepercayaan untuk melakukan kerja secara bersama sama
- 2) Kurangnya komunikasi dengan ketua proyek = sering melakukan koordinasi dan menumbuhkan rasa peduli antar satu dengan yang lain.

b. Harapan

Semoga kedepannya proyek yang serupa dapat terus di lakukan agar kami dapat terus belajar menjadi lebih baik. Besar harapan kami agar kami dapat lebih maksimal di proyek yang selanjutnya.¹¹⁵

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas, maka terdapat temuan penelitian sebagai berikut:

Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Batu		
Konsep Teori		
Perencanaan Implementasi Hasil Implementasi		
Perencanaan kurikulum	Implementasi kurikulum	Hasil implementasi kurikulum
a. Sosialisasi kurikulum b. Perencanaan kurikulum merdeka belajar yang	a. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMAN 2 Batu bertujuan untuk memperkuat karakter	a. Menyusun laporan aksi nyata (proposal) b. Mendokumentasikan foto dan video

¹¹⁵ Dokumen SMAN 2 Batu

<p>diterapkan di SMAN 2 Batu mangucu pada pedoman permendikbud nomor 56 tahun 2022 dan nomor 262</p> <p>c. Penyusunan kurikulum merdeka belajar melibatkan seluruh guru, <i>stakeholder</i>, pengembang kurikulum dan wakil paguyuban</p> <p>d. Membentuk tim fasilitasi untuk pembelajaran P5</p> <p>e. Menyusun LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)</p> <p>f. Menyusun modul proyek membuat <i>timeline</i> dan membuat rencana kerja</p>	<p>peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila.</p> <p>b. Pelaksanaan pembelajaran satu minggu full di bulan terakhir dalam satu bulan</p> <p>c. Tahapan pelaksanaan pembelajaran</p> <p>1) Pengenalan Adanya <i>talkshow</i> atau video pemantik untuk menjelaskan tema yang akan di laksanakan oleh peserta didik.</p> <p>2) Kontekstualisasi Peserta didik membuat instrumen wawancara untuk mencari bebrapa topik dari tema yang di tentukan.</p> <p>3) Aksi nyata Melaksanakan aksi nyata setelah pembuatan proposal rancangan selesai dan pelaksanaannya ada bebrapa aksi nyata yang telah dilaksanakan diantaranya bakti sosial ke panti asuhan.</p> <p>4) Tindak lanjut Setelah selesainya tema yang dilaksanakan, peserta membuat rancangan tindak lanjut bertujuan untuk peserta didik terapkan di kehidupan sehari-hari.</p> <p>d. Peran guru</p> <p>1) Mendampingi peserta didik saat pelaksanaan proyek</p> <p>2) Melibatkan guru mata pelajaran wajib</p> <p>e. Peran masyarakat</p>	<p>c Lembaga membuat laporan akhir selama 1 tahun dari laporan hasil proyek peserta didik</p> <p>d Laporan kepada wali murid (rapot)</p> <p>e Evaluasi dan tindak lanjut</p> <p>1) Peserta didik menganalisis lingkungan sekitar</p> <p>2) Peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif dan mandiri</p> <p>3) Setelah menemukan permasalahan memberikan solusi walaupun mungkin tidak tuntas setidaknya peserta didik bisa memberikan solusi untuk permasalahan yang ada di lingkungan sekitar</p> <p>4) Merancang tindak lanjut dari pelaksanaan tema untuk di terapkan di kehidupan sehari-hari.</p>
---	--	--

		<ol style="list-style-type: none">1) Wali murid terlibat pelaksanaan proyek dalam hal pendanaan2) Masyarakat berperan sebagai narasumber		
--	--	---	--	--

Bagan 1.2 *Temuan Penelitian*

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.¹¹⁶ Dengan kata lain, perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta didik dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.¹¹⁷

Berdasarkan temuan penelitian, dalam rangka penerapan kurikulum merdeka belajar, pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah sosialisasi ini bertujuan untuk memastikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep dan prinsip dasar kurikulum merdeka belajar. Selanjutnya, lembaga melakukan perencanaan kurikulum yang mengacu pada pedoman Permendikbud Nomor 56 Tahun 2022 dan Nomor 262. Penyusunan kurikulum dalam prosesnya ini melibatkan seluruh guru, *stakeholder*, pengembang kurikulum, dan wakil paguyupan, sehingga aspek kebutuhan dan konteks sekolah dapat diperhatikan secara holistik. Selain itu lembaga juga membentuk tim fasilitasi khusus untuk mendukung pembelajaran P5,

¹¹⁶ Husaini.Usman, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Putra, 2008), 60.

¹¹⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 171.

yang akan membantu dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Selain itu, kami menyusun LKPD sebagai panduan bagi peserta didik, yang berisi tugas, aktivitas, dan materi pembelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi. Modul proyek juga disusun, termasuk *timeline* dan rencana kerja yang terperinci, untuk membantu peserta didik dalam merencanakan dan melaksanakan proyek mereka dengan efektif.

Temuan ini selaras dengan beberapa temuan penelitian sebelumnya, yang menyatakan tahap awal yang pembentukan dilakukan yaitu dengan adanya sosialisasi oleh fasilitator dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) kepada kepala sekolah dan guru-guru.¹¹⁸ Kemudian peneliti sebelumnya juga menyampaikan bahwa kurikulum merdeka belajar dalam perencanaannya berpedoman pada KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik lembaga sekolah. Sebagai hasil dari perencanaan tentu menghasilkan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kaidah yang berlaku. Dengan berpedoman KOSP maka rancangan kurikulum merdeka belajar dapat dilaksanakan secara optimal.¹¹⁹ Pandangan pakar mengatakan bahwa kurikulum sendiri terdiri dari

¹¹⁸ Gunawan Santoso, Annisa Damayanti dkk, *Implementasi Kurikulum merdeka belajar melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), Vol. 02 No. 01, Maret 2023, 87

¹¹⁹ Siti Malikhah, Winarti dkk, *Manajemen Pembelajaran Matematika*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 4 (Universitas Surakarta, 2022), 4.

berbagai macam perangkat pembelajaran yang diberikan oleh pemangku kebijakan yang berisikan tentang rencana pembelajaran.¹²⁰

Pandangan pakar lain mengatakan bahwa tim fasilitator memiliki kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul proyek profil, yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Satuan pendidikan dapat menentukan pilihan pengembangan modul proyek profil sesuai dengan tingkat kesiapannya (sesuai kondisi dan kebutuhan). tim fasilitasi memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek profil yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.¹²¹

B. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar Pancasila yang peneliti temukan bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Dalam kurikulum ini, terdapat kegiatan pembelajaran intensif yang dilaksanakan selama satu minggu penuh di bulan terakhir setiap bulannya. Tahapan pelaksanaan pembelajaran meliputi pengenalan konsep, kontekstualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pelaksanaan aksi nyata, dan tindak lanjut untuk memperkuat pemahaman

¹²⁰ Hadi Soekamto dan Budi Handoyo, *Perencanaan Pembelajaran Geografi (Dilengkapi Kurikulum merdeka belajar)*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2022), 59.

¹²¹ Rizky Satria, Pia Adiprima dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil* (tk: Badan Standart Kurikulum, 2022), 43.

peserta didik. Peran guru sangat penting dalam memfasilitasi pembelajaran ini, melalui pendampingan, penyampaian materi yang inspiratif, dan memberikan bimbingan yang dibutuhkan. Selain itu, peran masyarakat juga ikut berperan dalam mendukung penguatan profil pelajar Pancasila, melalui partisipasi dalam kegiatan sekolah, memberikan contoh nyata tentang penerapan nilai-nilai Pancasila, dan memberikan dukungan dalam upaya pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan.

Temuan ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa Projek Penguatan Pelajar Pancasila menjadikan nuansa baru dalam pendidikan di Indonesia saat ini, dengan alokasi waktu yang terpisah, guru dapat lebih inovatif dalam merencanakan proyek yang sesuai dengan dimensi dan karakteristik peserta didik. Selain itu, ini memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menjalankan proses pembelajaran yang berfokus pada proyek. Sistem yang terstruktur dan terukur akan membantu guru dalam menerapkan proyek penguatan pelajar Pancasila. Namun, tidak dapat disangkal bahwa perubahan kurikulum baru ini membutuhkan kerjasama, komitmen yang kuat, dedikasi, dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar Pancasila dapat tertanam dengan baik pada peserta didik.¹²² Hal ini bahwa P5 didesain untuk memungkinkan peserta didik melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan, mereka diberi

¹²² Nugraheni Rachmawati, Arita Marini dkk, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu Vol. 6 No 3 Tahun 2022, 3624.

kesempatan untuk bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk atau melakukan aksi.¹²³

Pandangan pakar implementasi kurikulum merdeka belajar menekankan pada pengembangan karakter, kompetensi peserta didik, serta lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan yaitu berbasis proyek dalam mengembangkan kemampuan *soft skill* dan karakter sesuai profil pelajar pancasila.¹²⁴

Penelitian sebelumnya juga mengatakan bahwa tahap pelaksanaan proyek dimulai dari membuat rancangan proyek, dalam penelitian sebelumnya telah dijelaskan bahwa dengan terbentuknya tim fasilitator maka rancangan dalam menyusun proyek yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi kesiapan sekolah, menyiapkan sarana dan prasarana seperti tempat untuk proyek, menyiapkan alat serta bahan untuk pelaksanaan proyek, dengan adanya rancangan tersebut maka proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat di implementasikan di lembaga pendidikan secara berkelanjutan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan secara fleksibel, dengan mempertimbangkan materi tema yang dikaji maupun waktu pelaksanaannya. Pelaksanaan proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila yang sesuai

¹²³ Deni Hadiansyah, *Kurikulum merdeka belajar dan Paradigma Pembelajaran baru*, (Bandung: Yrama Widya, 2022), 125.

¹²⁴ Saryanto, Eva Nurhasanah dkk, *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*, 148-150.

dengan fase peserta didik.¹²⁵ Pakar lain mengatakan bahwa tahapan pelaksanaan P5 tentang holistik atau pengenalan, kontekstual upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata, pembelajaran berpusat pada peserta didik eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri.¹²⁶

Kemudian, dibutuhkanannya peranan dari kepala sekolah, guru maupun orang tua untuk melakukan pendampingan dan dukungan kepada siswa.¹²⁷ Pandangan pakar mengatakan bahwa guru harus aktif berperan serta dan menjalankan tugas profesionalnya sesuai dengan perkembangan masyarakat. Kepentingan guru dalam mendidik siswa menjadi manusia yang utuh harus dimulai dari diri guru sendiri. Kinerja guru memiliki peran penting dalam kepemimpinan yang profesional, termasuk dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi yang mencakup berbagai aspek.¹²⁸

C. Hasil dari Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar Pancasila yang peneliti temukan, terdapat beberapa kegiatan

¹²⁵ Sri Yulastuti, Isa Ansori dkk, *Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil elajar Pancasila Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang*, Jurnal UNNES, 2022, 78.

¹²⁶ Rizky Satria, Pia Adiprima dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil* (tk: Badan Standart Kurikulum, 2022), 9.

¹²⁷ Gunawan Santoso, Annisa Damayanti dkk, *Implementasi Kurikulum merdeka belajar melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 88.

¹²⁸ Suci Setiyaningsih, Wiryanto, *Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum merdeka belajar Belajar*, 3044

penting yang dilakukan. Pertama, siswa diharapkan menyusun laporan aksi nyata (proposal) sebagai bagian dari pembelajaran proyek. Kedua, dokumentasi berupa foto dan video juga penting untuk merekam proses dan hasil kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, lembaga akan membuat laporan akhir yang mencakup seluruh hasil proyek peserta didik selama satu tahun. Laporan ini akan memberikan gambaran komprehensif tentang progres dan prestasi siswa. Selain itu, laporan juga disampaikan kepada wali murid sebagai bentuk rapot, yang memberikan informasi tentang perkembangan siswa secara menyeluruh. Terakhir, evaluasi dan tindak lanjut dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan kurikulum dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Hal ini akan memberikan landasan untuk pengembangan kurikulum selanjutnya dan memastikan efektivitas dari kurikulum merdeka belajar.

Hasil implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila berkaitan dengan refleksi dan tindak lanjut pelaksanaan P5 atau proyek penguatan profil pelajar pancasila. Guru harus aktif berperan serta dan menjalankan tugas profesionalnya sesuai dengan perkembangan masyarakat. Kepentingan guru dalam mendidik siswa menjadi manusia yang utuh harus dimulai dari diri guru sendiri. Kinerja guru memiliki peran penting dalam kepemimpinan yang profesional,

termasuk dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi yang mencakup berbagai aspek.¹²⁹

Menurut Fruchey dalam Konsep Evaluasi Perencanaan dan Implementasinya dalam program penyuluhan, evaluasi merupakan suatu proses yang melibatkan serangkaian kegiatan, mulai dari pengumpulan informasi, penetapan kriteria, pembuatan penilaian, pengambilan kesimpulan, hingga pengambilan keputusan tentang implementasi informasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas sebuah program atau kegiatan yang telah dilaksanakan, dengan tujuan agar langkah-langkah selanjutnya dapat ditingkatkan. Evaluasi memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap program yang ada di sekolah, karena melalui evaluasi tersebut, program-program sekolah yang rutin dilaksanakan dapat berjalan dengan lebih baik di masa yang akan datang.¹³⁰

¹²⁹ Sudarto, Abd Hafid dkk, *Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Mancang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/ Tema IPA*, Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021, “Penguatan Riset, Inovasi dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19” Universitas Negeri Makassar,

¹³⁰ Sri Yulastuti, Isa Ansori dkk, *Pelaksanaan Projek Penguatan Profil elajar Pancasila Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang*, 81.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan di atas yang telah disesuaikan teori serta penelitian terdahulu maka terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Batu

Sesuai dengan kebijakan pemerintah yang menjelaskan bahwa kurikulum sendiri terdiri dari berbagai perangkat pembelajaran, yang didalamnya membahas tentang rencana pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa perencanaan kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar Pancasila di SMAN 2 Batu, di mulai dari sosialisasi kurikulum merdeka, kemudian merencanakan kurikulum. Perencanaan kurikulum merdeka belajar mengacu pada permendikbud nomo 56 tahun 2022, dan KOSP. Selain itu dibentuknya tim fasilitasi yang bertugas untuk menyusun LKPD (lembar kerja peserta didik), dan menyusun modul proyek yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Batu

Pada dasarnya adalah implementasi kurikulum merdeka yang berupa proyek penguatan pelajar Pancasila menjadikan nuansa baru dalam pendidikan di Indonesia saat ini, yang mana dengan adanya alokasi waktu terpisah membuat guru lebih bisa berinovasi merencanakan proyek sesuai pemilihan dimensi dan karakteristik peserta didik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan P5 di SMAN 2 Batu menggunakan alokasi waktu satu minggu penuh di bulan terakhir setiap bulannya, dalam implementasinya terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi nyata dan tindak lanjut. Guru dan masyarakat berperan sebagai fasilitator serta supervisor yang bertugas mengarahkan peserta didik, begitu juga dengan peran masyarakat sangat di butuhkan dalam pelaksanaan proyek, masyarakat menjadi sumber belajar dan membantu peserta didik untuk menemukan atau mengidentifikasi isu yang ada.

3. Hasil dari Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Batu

Teori yang menyatakan hasil implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar Pancasila berkaitan erat dengan refleksi dan tindak lanjut pelaksanaan P5 atau proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan membangun kemandirian serta tanggung jawab

dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, data yang disimpulkan bahwa hasil dari implementasi tersebut mengenai penyusunan laporan dalam bentuk proposal oleh peserta didik. Selain itu, setiap pelaksanaan proyek peserta didik juga didokumentasikan melalui foto dan video yang diunggah ke *google drive*. Selanjutnya, lembaga pendidikan membuat rangkuman dari berbagai dokumentasi yang tersedia untuk diunggah di platform *YouTube*. Selain itu, lembaga juga menyusun laporan hasil pelaksanaan proyek peserta didik dalam bentuk rapat. Evaluasi dan tindak lanjut dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan kurikulum dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Hal ini akan memberikan landasan untuk pengembangan kurikulum selanjutnya dan memastikan efektivitas dari kurikulum merdeka belajar.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang implmentaisi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 2 Batu dapat dikemukakan secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa mewujudkan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar membutuhkan rencana dan susunan yang mencakup tujuan, isi, materi, dan metode pengajaran. Penting untuk menonjolkan faktor ini karena

dapat berdampak positif pada implementasi nilai-nilai Pancasila, terutama peran guru dalam membentuk sikap dan kepribadian siswa. Upaya ini dilakukan untuk mendukung profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar.

Senada dengan temuan penelitian ini yang menyatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar membutuhkan rencana dan susunan pembelajaran. Akan tetapi implementasi kurikulum merdeka belajar dalam temuan penelitian ini mencakup tentang pembentukan tim fasilitasi sebagai upaya lembaga pendidikan untuk memberikan kemudahan dalam menyusun perangkat pembelajaran, penyusunan modul, pelaksanaan proyek. Sebagai instrumen penting dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran yang inklusif, di mana kondisi yang tercipta dalam proses pembelajaran dapat diterima oleh seluruh peserta didik yang memiliki perbedaan sosial, agama dan budaya.

Dari penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi upaya untuk menumbuhkan toleransi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, dan peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif dan mandiri.

2. Implikasi Praktis

a. Implikasi praktis untuk SMAN 2 Batu

Kurikulum merdeka belajar dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan mempromosikan pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar serta meningkatkan keterampilan mereka dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis.

b. Implikasi praktis untuk masyarakat

Kurikulum merdeka belajar juga dapat membantu mendorong partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Dalam kurikulum merdeka belajar, peserta didik diharapkan untuk terlibat dalam kegiatan yang terkait dengan masyarakat, seperti proyek sosial dan partisipasi dalam kegiatan yang terkait dengan pembangunan nasional. Hal ini dapat membantu memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan penelitian tentang implmentaisi Kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 2 Batu, peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan agar pihak lembaga memberikan dukungan berupa finansial untuk mendukung aksi nyata dalam pembelajaran proyek.
2. Diharapkan untuk melakukan evaluasi terus-menerus terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar

Pancasila di SMAN 2 Batu. Evaluasi dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari kurikulum serta membuat perbaikan yang diperlukan agar implementasi dapat berjalan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin. *Metodologi Penelitian*. Malang: Bintang Sejahtera. 2018.
- Andriani Ayu. *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif*. Pati: Maghza Pustaka. 2022.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Azwar Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar. 2005.
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan. *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum merdeka belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. 2022.
- Chamisijatin Lise dan Fendy Hardian Permana. *Telaah Kurikulum*. Malang: UMM Press. 2020.
- Efyanto Dwi. *Analisis Penerapan Merdeka Belajar pada Kurikulum SMK*. Malang: Tesis Universitas Muhammadiyah Malang. 2021.
- Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Hadiansyah Deni. *Kurikulum merdeka belajar dan Paradigma Pembelajaran baru*. Bandung: Yrama Widya. 2022.
- Hamalik Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Hasim Evi. 'Penerapan Kurikulum merdeka belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19'. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar"*. 2020.
- Hidayat Enjang Sarip. *Refleksi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian. 2021.
- Husaini Usman. *Manajemen*. Jakarta: Bumi Putra. 2008

- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Kurikulum merdeka belajar sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun. 2022 s.d. 2024*, diakses tanggal 27 Oktober 2022.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Mempelajari Profil Pelajar Pancasila di Platform Merdeka Mengajar*. 2022. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824920439705-Mempelajari-Profil-Pelajar-Pancasila-di-Platform-Merdeka-Mengajar>. Diakses tanggal 08 Maret 2022.
- Malikah Siti, Winarti dkk. Manajemen Pembelajaran Matematika, *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 4 No 4. Universitas Surakarta. 2022.
- Moleong Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009.
- Mulyasa E. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara. 2021.
- Mulyati Ali. *Dalam Renungan: Sehimpun Esai Pendidikan Merdeka Belajar*. Sukabumi: CV Jejak. 2022.
- Nasution S. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Qurani Cantika Intan Surya. *Wawancara*. 10 April 2023.
- Rachmawati Nugraheni. Arita Marini dkk. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu Vol. 6 No 3*. 2022.
- Rossa Ade Tutti R., Wahyu Satya, dkk. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Standar Nasional Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (Konsep dan Implementasi)*. Indramayu: CV. Adanu Abimata. 2022.
- Rusdiana dan Elis Ratnawulan. *Manajemen Kurikulum Konsep. Prinsip dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Bandung: Arsad Press. 2020.
- Santoso Gunawan, Annisa Damayanti dkk. "Implementasi Kurikulum merdeka belajar melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila". *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. Vol. 02 No. 01. Maret 2023.

- Saryanto, dkk. *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia. 2022.
- Satria Rizky, Pia Adiprima dkk. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil*. tk: Badan Standart Kurikulum. 2022
- Septi Yenny. *Perencanaan Merdeka Belajar Berbasis Literasi dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 12 Sijunjung*. Tesis IAIN Batusangkar. 2021.
- Setiyaningsih Suci, Wiryanto. “Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum merdeka belajar”. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*. Vol. 9, No. 4. Oktober 2022.
- Silahahi Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Rfika Aditama. 2009.
- Soekanto Hadi dan Budi Handoyo. *Perencanaan Pembelajaran Geografi (Dilengkapi Kurikulum merdeka belajar)*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia. 2022.
- Sudarto, Abd Hafid dkk, *Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Mancang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/ Tema IPA*, Seminar Nasional Hasil Penelitian “Penguatan Riset, Inovasi dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19” Universitas Negeri Makassar. 2021.
- Sukmadinata Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Susilowati Evi. “Implementasi Kurikulum merdeka belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Miskawih Journal of Science Education*. Volume 1 Nomor 1. Juli 2022.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu dan Apilikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama. 2007.
- Yulastuti Sri, Isa Ansori dkk. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil elajar Pancasila Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Jurnal UNNES*. 2022

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Identitas Responden Kepala Sekolah

Nama : Anto Dwi Cahyono, S.Pd., M.M

Hari/ Tanggal : 11 April 2023

Waktu : 07.30-08.15

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Selaku kepala sekolah, mengapa lembaga menerapkan Kurikulum merdeka belajar?
2. Bagaimana sosialisasi awal Kurikulum merdeka belajar?
3. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam menyusun Kurikulum merdeka belajar?
4. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan Kurikulum merdeka belajar di sekolah?
5. Apakah masukan-masukan (termasuk masukan dari masyarakat) dari tahun ajaran yang lalu dijadikan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum?
6. Apakah ada pelatihan khusus bagi guru, sebelum Kurikulum merdeka belajar diterapkan?
7. Implementasi dari Kurikulum merdeka belajar adalah menghasilkan sebuah projek profil pelajar Pancasila. Apa itu profil pelajar Pancasila?
8. Mengapa projek penguatan profil pelajar Pancasila diperlukan?
9. Budaya satuan pendidikan seperti apa yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan projek?
10. Apa saja tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk memperluas dampak dan manfaat projek?
11. Apa harapan atau tujuan yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila?
12. Bagaimana kondisi kesiapan sekolah saat ini?
13. Apa sumber daya yang dapat dioptimalkan untuk melaksanakan projek profil pelajar Pancasila sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan?
14. Apa saja dimensi profil pelajar Pancasila yang perlu dikuatkan? Sehingga dapat mengidentifikasi isu yang relevan untuk dikembangkan menjadi tema projek profil?

Identitas Responden Waka Kurikulum

Nama : Wiwik Sugiarti, M. Pd

Hari/Tanggal : 6 April 2023

Waktu : 11.00-12.00

Tempat : Aula SMAN 2 batu

1. Sejak kapan lembaga ini menerapkan Kurikulum merdeka belajar?
2. Bagaimana sosialisasi awal Kurikulum merdeka belajar?
3. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam menyusun Kurikulum merdeka belajar?
4. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan Kurikulum merdeka belajar di sekolah?
5. Apakah masukan-masukan (termasuk masukan dari masyarakat) dari tahun ajaran yang lalu dijadikan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum?
6. Apakah ada pelatihan khusus bagi guru, sebelum Kurikulum merdeka belajar diterapkan?
7. Implementasi dari Kurikulum merdeka belajar adalah menghasilkan sebuah proyek profil pelajar Pancasila. Apa itu profil pelajar Pancasila?
8. Berapa bulan sekali proyek dilakukan, dan bagaimana pengalokasian waktunya?
9. Bagaimana tahapan perencanaan proyek?
10. Bagaimana merancang dan mengembangkan kegiatan proyek?
11. Bagaimana cara agar proyek berjalan lancar?
12. Apa saja yang perlu dikuatkan atau ditingkatkan oleh tim fasilitator untuk memastikan proyek berjalan dengan baik?
13. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan proyek?
14. Apa peran masyarakat dalam pelaksanaan proyek?
15. Bagaimana mendokumentasikan hasil proyek?
16. Bagaimana mengolah dan menyusun pelaporan hasil proyek?
17. Bagaimana mengevaluasi implementasi proyek?
18. Apa saja tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk memperluas dampak dan manfaat proyek?
19. Apa harapan atau tujuan yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila?
20. Bagaimana kondisi kesiapan sekolah saat ini?
21. Apa sumber daya yang dapat dioptimalkan untuk melaksanakan proyek profil pelajar Pancasila sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan?
22. Apa saja dimensi profil pelajar Pancasila yang perlu dikuatkan? Sehingga dapat mengidentifikasi isu yang relevan untuk dikembangkan menjadi tema proyek profil?

Identitas Pendidikan atau Fasilitator

Nama : Feni Tin Faizah, S. Pd

Hari/Tanggal : 6 April 2023

Waktu : 12.15-12.40

Tempat : Kantin SMAN 2 Batu

1. Tugas, pokok dan fungsi (TUPOKSI) apa saja yang dijalankan sebagai seorang pendidik atau fasilitator dalam pelaksanaan Kurikulum merdeka belajar?
2. Selaku pendidik apakah dilibatkan dalam penyusunan Kurikulum merdeka belajar?
3. Implementasi dari Kurikulum merdeka belajar adalah menghasilkan sebuah projek profil pelajar Pancasila. Apa itu profil pelajar Pancasila?
4. Pendidik mempunyai peran penting dalam pelaksanaan projek profil pelajar Pancasila? peran apa saja yang diampu oleh seorang pendidik yang menjadi tim fasilitator projek?
5. Apakah ada pelatihan khusus bagi fasilitator?
6. Apa saja yang perlu disiapkan saat akan menjalankan projek?
7. Berapa bulan sekali projek dilakukan, dan bagaimana pengalokasian waktunya?
8. Bagaimana tahapan perencanaan projek?
9. Bagaimana merancang dan mengembangkan kegiatan projek?
10. Bagaimana cara agar projek berjalan lancar?
11. Apa saja yang perlu dikuatkan atau ditingkatkan oleh tim fasilitator untuk memastikan projek berjalan dengan baik?
12. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan projek?
13. Apakah masyarakat lingkungan sekitar juga berperan dalam pelaksanaan projek?
14. Bagaimana mendokumentasikan hasil projek?
15. Bagaimana mengolah dan menyusun pelaporan hasil projek?
16. Bagaimana mengevaluasi implementasi projek
17. Apa saja tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk memperluas dampak dan manfaat projek?
18. Apa harapan atau tujuan yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila?
19. Apa sumber daya yang dapat dioptimalkan untuk melaksanakan projek profil pelajar Pancasila sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan?
20. Apa saja dimensi profil pelajar Pancasila yang perlu dikuatkan? Sehingga dapat mengidentifikasi isu yang relevan untuk dikembangkan menjadi tema projek profil?

Identitas Pendidikan atau Fasilitator

Nama : Yusetisa, S. Pd

Hari/Tanggal : 11 April 2023

Waktu : 09.45-10.20

Tempat : Kantor SMAN 2 Batu

1. Tugas, pokok dan fungsi (TUPOKSI) apa saja yang dijalankan sebagai seorang pendidik atau fasilitator dalam pelaksanaan Kurikulum merdeka belajar?
2. Selaku pendidik apakah dilibatkan dalam penyusunan Kurikulum merdeka belajar?
3. Implementasi dari Kurikulum merdeka belajar adalah menghasilkan sebuah projek profil pelajar Pancasila. Apa itu profil pelajar Pancasila?
4. Pendidik mempunyai peran penting dalam pelaksanaan projek profil pelajar Pancasila? peran apa saja yang diampu oleh seorang pendidik yang menjadi tim fasilitator projek?
5. Apakah ada pelatihan khusus bagi fasilitator?
6. Apa saja yang perlu disiapkan saat akan menjalankan projek?
7. Berapa bulan sekali projek dilakukan, dan bagaimana pengalokasian waktunya?
8. Bagaimana tahapan perencanaan projek?
9. Bagaimana merancang dan mengembangkan kegiatan projek?
10. Bagaimana cara agar projek berjalan lancar?
11. Apa saja yang perlu dikuatkan atau ditingkatkan oleh tim fasilitator untuk memastikan projek berjalan dengan baik?
12. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan projek?
13. Apakah masyarakat lingkungan sekitar juga berperan dalam pelaksanaan projek?
14. Bagaimana mendokumentasikan hasil projek?
15. Bagaimana mengolah dan menyusun pelaporan hasil projek?
16. Bagaimana mengevaluasi implementasi projek?
17. Apa saja tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk memperluas dampak dan manfaat projek?
18. Apa harapan atau tujuan yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila?
19. Apa sumber daya yang dapat dioptimalkan untuk melaksanakan projek profil pelajar Pancasila sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan?
20. Apa saja dimensi profil pelajar Pancasila yang perlu dikuatkan? Sehingga dapat mengidentifikasi isu yang relevan untuk dikembangkan menjadi tema projek profil?

Identitas Peserta didik

Nama : Ganesha Dwitra Aprilian

Hari/Tanggal : 10 April 2023

Waktu : 10.15-10.35

Tempat : Kantin SMAN 2 Batu

1. Dengan adanya Kurikulum merdeka belajar, apa yang anda rasakan selama proses pembelajaran dikelas?
2. Bagaimana cara guru menyampaikan materi-materi saat proses pembelajaran di kelas? dan Apakah siswa diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki?
3. Sudah berapa kali anda diberikan projek?
4. Sebelum melakukan projek, apa saja yang perlu dipersiapkan?
5. Projek apa saja yang pernah anda buat?
6. Apakah ada kendala saat pelaksanaan projek?
7. Apakah guru memberikan pendampingan saat pelaksanaan projek?
8. Pengalaman apa saja yang anda dapatkan selama pelaksanaan projek?
9. Bagaimana cara menyusun laporan hasil projek? Apakah guru memberikan pendampingan saat menyusun laporan projek?

Identitas Peserta didik

Nama : Cantika Intan Surya Qurani

Hari/Tanggal : 10 April 2023

Waktu : 10.35-10.55

Tempat : Kantin SMAN 2 Batu

1. Dengan adanya Kurikulum merdeka belajar, apa yang anda rasakan selama proses pembelajaran dikelas?
2. Bagaimana cara guru menyampaikan materi-materi saat proses pembelajaran di kelas? dan Apakah siswa diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki?
3. Sudah berapa kali anda diberikan projek?
4. Sebelum melakukan projek, apa saja yang perlu dipersiapkan?
5. Projek apa saja yang pernah anda buat?
6. Apakah ada kendala saat pelaksanaan projek?
7. Apakah guru memberikan pendampingan saat pelaksanaan projek?
8. Pengalaman apa saja yang anda dapatkan selama pelaksanaan projek?
9. Bagaimana cara menyusun laporan hasil projek? Apakah guru memberikan pendampingan saat menyusun laporan projek?

DOKUMEN

RENCANA PEMBELAJARAN SMAN 2 Batu

A. Rencana Pembelajaran untuk Ruang Lingkup Satuan Pendidikan

Rencana Pembelajaran untuk Ruang Lingkup Satuan Pendidikan adalah berupa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). ATP merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari untuk mengukur Capaian Pembelajaran.

Pada jenjang SMA, terdapat dua macam Alur Tujuan Pembelajaran, yaitu ATP Fase E (Kelas X) dan ATP Fase F (Kelas XI dan XII). Selengkapnya ATP tercantum dalam lampiran.

B. Rencana Pembelajaran untuk Ruang Lingkup Kelas

Rencana Pembelajaran untuk Ruang Lingkup Kelas adalah berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar. Perencanaan pembelajaran untuk kelas X dan XI digunakan Modul ajar, yaitu sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik, yang merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka Panjang.

Komponen-komponen Modul Ajar di SMAN 2 Batu sesuai kesepakatan bersama dewan guru pada tanggal 8 Juli 2022 adalah sebagai berikut:

I. Informasi Umum

1. Identitas Sekolah
2. Kompetensi Awal
3. Sarana dan Prasarana
4. Model Pembelajaran yang digunakan

II. Komponen Inti

5. Tujuan Pembelajaran
6. Pemahaman Bermakna
7. Pertanyaan Pemantik
8. Persiapan Pembelajaran
9. Kegiatan Pembelajaran
10. Asesmen
11. Refleksi Peserta didik dan Guru

III. Lampiran

12. Bahan Ajar

13. Daftar Pustaka

Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka Panjang.

RPP dan Modul Ajar yang digunakan di SMA Negeri 02 Batu selengkapnya tercantum dalam lampiran.

RAPOR PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Nama	: AFRIANSYAH ALIF ALINSKIE	Kelas	: 10
NIS/NISN	: 006293 / 0079134971	Fase	: E
Nama Sekolah	: SMAN 2 BATU	Tahun Pelajaran	: 2022/2023
Alamat	: JL. HASANUDIN JUNREJO		

Projek 1 | Bahagia Jiwanya, Selamat Raganya

Fokus dari projek ini adalah peserta didik mampu menjaga kesehatan mental dan fisik mereka serta bijak dalam bermedia sosial. Melalui proyek ini diharapkan peserta didik bisa menjadi manusia yang berakhlak mulia, mandiri dalam menjaga diri dan kreatif dalam menggunakan media sosial. Proyek ini dimulai dengan pengenalan topik yang kemudian ditindaklanjuti pada identifikasi masalah yang mereka temui pada lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar. Tahap berikutnya adalah peserta didik mampu mengaktualisasikan apa yang mereka peroleh dengan cara pengumpulan data, mengorganisir data yang ada, menyajikan data secara sistematis, mudah dipahami. Dengan bekal yang diperoleh tersebut peserta didik akan mengaktualisasikan dalam bentuk proposal. Pada tahap aksi peserta didik akan membuat konten video, poster, games yang berisi tentang bagaimana menjaga kesehatan mental dan fisik. Pada tahap refleksi dan tindak lanjut, peserta didik mengevaluasi video, poster, dan games yang mereka buat.

Projek 2 | Olah Sampah Jadi Berkah

Gaya hidup berkelanjutan (sustainable lifestyle) adalah gaya hidup yang sadar akan lingkungan dan menyadari konsekuensi atas pilihan yang dibuat yang akan membuat pilihan yang nantinya memiliki potensi negatif yang paling sedikit. Hal ini bukan sekedar peduli terhadap lingkungan namun juga melibatkan proses berpikir dalam jangka panjang, karena hampir semua tindakan yang kita lakukan memiliki dampak pada lingkungan dan orang lain, proses berpikir juga termasuk tentang kesehatan dan kesejahteraan, pendidikan dan pengembangan masyarakat.

Projek 3 | Kepedulian Sosial Gen Z dalam Keragaman menuju Masyarakat Inklusif

Proyek bhineka tunggal ika diawali dari tahap pengenalan. Pada tahap pengenalan ini dilakukan beberapa kegiatan seperti asamen diagnostik, perkenalan dengan memberikan gambaran umum mengenai toleransi, keragaman, kesadaran sosial dan masyarakat inklusif. Peserta didik juga mengenal beberapa tindakan manusia yang menyebabkan masalah yang berkaitan dengan keragaman dan toleransi, seperti bullying, social awareness. Pada tahap kontensktualisasi peserta didik mulai membreakdown permasalahan yang telah ditemukan ke dalam beberapa aktivitas. Adapun aktivitasnya antara lain mading, feed ig dan video dokumenter. Selanjutnya yaitu tahap aksi nyata dari proyek ini. Pada tahap aksi nyata ini peserta didik melakukan aktivitas berupa finalisasi mading, feed ig, video content, video dokumenter dan diskusi interaktif mengenai social awareness dan masyarakat inklusif pada tujuan aksi sosial yang telah dipilih oleh masing-masing kelas

Batu, 23 Juni 2023
Wali Kelas,

Siti Aminah, S.Pd.
NIP. 196809082008012021

Nama : AFRIANSYAH ALIF ALINSKIE
 NIS/NISN : 006293 / 0079134971
 Nama Sekolah : SMAN 2 BATU
 Alamat : JL. HASANUDIN JUNREJO

Kelas : 10
 Fase : E
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

1 Bahagia Jiwanya, Selamat Raganya	<i>Mulai Berkembang</i>	<i>Sedang Berkembang</i>	<i>Berkembang Sesuai Harapan</i>	<i>Sangat Berkembang</i>
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia				
* Integritas. Menyadari bahwa aturan agama dan sosial merupakan aturan yang baik dan menjadi bagian dari diri sehingga bisa menerapkannya secara bijak dan kontekstual			√	
* Merawat Diri secara Fisik, Mental, dan Spiritual. Melakukan aktivitas fisik, sosial, dan ibadah secara seimbang.		√		
* Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan. Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, memberikan alternatif solusi untuk menjembatani perbedaan dengan mengutamakan kemanusiaan.		√		
* Berempati kepada orang lain. Memahami dan menghargai perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain.			√	
Mandiri				
* Mengembangkan refleksi diri. Melakukan refleksi terhadap umpan balik dari teman, guru, dan orang dewasa lainnya, serta informasi-informasi karir yang akan dipilihnya untuk menganalisis karakteristik dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menunjang atau menghambat karirnya di masa depan.			√	
* Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi. Mengidentifikasi kekuatan dan tantangan-tantangan yang akan dihadapi pada konteks pembelajaran, sosial dan pekerjaan yang akan dipilihnya di masa depan.				√
Kreatif				
* Menghasilkan gagasan yang orisinal. Menghasilkan gagasan yang beragam untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya, menilai gagasannya, serta memikirkan segala risikonya dengan mempertimbangkan banyak perspektif seperti etika dan nilai kemanusiaan ketika gagasannya direalisasikan.			√	
* Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif untuk memodifikasi gagasan sesuai dengan perubahan situasi.			√	

Catatan Proses

Dalam mengerjakan proyek ini, Afriansyah Alif Alinskie memiliki kemampuan yang sangat baik terutama Mengidentifikasi kekuatan dan tantangan-tantangan yang akan dihadapi pada konteks pembelajaran, sosial dan pekerjaan yang akan dipilihnya di masa depan.

2 Olah Sampah Jadi Berkah	Mulai Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia □				
* Menjaga Lingkungan Alam Sekitar. Mewujudkan rasa syukur dengan membangun kesadaran peduli lingkungan alam dengan menciptakan dan mengimplementasikan solusi dari permasalahan lingkungan yang ada.				√
* Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi. Mengidentifikasi masalah lingkungan hidup di tempat ia tinggal dan melakukan langkah-langkah konkret yang bisa dilakukan untuk menghindari kerusakan dan menjaga keharmonisan ekosistem yang ada di lingkungannya.			√	
Bergotong royong				
* Kerja sama. Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan.				√
Bermalar kritis				
* Mengajukan pertanyaan. Mengajukan pertanyaan untuk menganalisis secara kritis permasalahan yang kompleks dan abstrak.			√	
* Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.			√	
* Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan.			√	
* Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. Menjelaskan alasan untuk mendukung pemikirannya dan memikirkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya dan mengubah pemikirannya jika diperlukan.			√	
Kreatif				
* Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampak dan risikonya bagi diri dan lingkungannya dengan menggunakan berbagai perspektif.			√	

Catatan Proses

Dalam mengerjakan proyek ini, Afriansyah Alif Alinskie memiliki kemampuan yang sangat baik terutama Mewujudkan rasa syukur dengan membangun kesadaran peduli lingkungan alam dengan menciptakan dan mengimplementasikan solusi dari permasalahan lingkungan yang ada., serta Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan.

3 <i>Kepedulian Sosial Gen Z dalam Keragaman menuju Masyarakat Inklusif</i>	<i>Mulai Berkembang</i>	<i>Sedang Berkembang</i>	<i>Berkembang Sesuai Harapan</i>	<i>Sangat Berkembang</i>
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia <input type="checkbox"/>				
* Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan. Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, memberikan alternatif solusi untuk menjembatani perbedaan dengan mengutamakan kemanusiaan.				√
Berkebinekaan global				
* Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan. Berinisiatif melakukan suatu tindakan berdasarkan identifikasi masalah untuk mempromosikan keadilan, keamanan ekonomi, menopang ekologi dan demokrasi sambil menghindari kerugian jangka panjang terhadap manusia, alam ataupun masyarakat.				√
Bergotong royong				
* Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama. Aktif menyimak untuk memahami dan menganalisis informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan keprihatinan yang disampaikan oleh orang lain dan kelompok menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta menggunakan berbagai strategi komunikasi untuk menyelesaikan masalah guna mencapai berbagai tujuan bersama.				√

Catatan Proses

Dalam mengerjakan proyek ini, Afriansyah Alif Alinskie memiliki kemampuan yang sangat baik terutama Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, memberikan alternatif solusi untuk menjembatani perbedaan dengan mengutamakan kemanusiaan., serta Berinisiatif melakukan suatu tindakan berdasarkan identifikasi masalah untuk mempromosikan keadilan, keamanan ekonomi, menopang ekologi dan demokrasi sambil menghindari kerugian jangka panjang terhadap manusia, alam ataupun masyarakat.

Mengetahui
Orang Tua/Wali,

Batu, 23 Juni 2023
Wali Kelas,

.....

Siti Aminah, S.Pd.
NIP. 196809082008012021

Mengetahui
Kepala Sekolah

Anto Dwi Cahyono, S.Pd., M.M.
NIP. 196710231990011001

PENGGORGANISASIAN PEMBELAJARAN SMA NEGERI 02 BATU

A. PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMA NEGERI 02 BATU

1. MUATAN DAN TEMA PROYEK

Pembelajaran proyek di SMA Negeri 02 Batu memenuhi:

- a. Setiap tahun, peserta didik menyelesaikan proyek sebanyak 3 tema umum untuk kelas X dan 2 tema umum untuk kelas XI. Untuk alokasi waktu, kelas X menyelenggarakan proyek selama 3 minggu (setiap minggu terakhir dalam 1 bulan) dan kelas XI menyelenggarakan proyek selama 5 minggu (setiap minggu terakhir dalam 1 bulan). Untuk kelas X, proyek penguatan profil pelajar Pancasila diselenggarakan selama 5 hari penuh dalam minggu tersebut sesuai jam pelajaran pada hari tersebut (9 jam pelajaran). Sedangkan untuk kelas XI, proyek diselenggarakan selama 5 hari dalam satu minggu hanya pada jam pertama sampai dengan keempat. Pada jam kelima sampai dengan kesembilan, peserta didik kelas XI mengikuti pembelajaran pada kelompok mata pelajaran pilihan.
- b. Tema umum proyek tersebut mengacu pada tema-tema proyek Profil Pelajar Pancasila yang telah ditetapkan. Adapun tema-tema tersebut antara lain Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Rekayasa Teknologi, dan Kewirausahaan. Tema proyek yang diambil di kelas X selama setahun ini ada tiga yaitu Bangunlah Jiwa dan Raganya, Gaya Hidup Berkelanjutan, dan Bhinneka Tunggal Ika. Tema proyek di kelas XI yaitu Suara Demokrasi dan Kearifan Lokal

2. PELAKSANAAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Tahapan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 02 Batu:

- a. Pembentukan Tim Fasilitasi Proyek Tim fasilitator proyek profil terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi proyek profil. Tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator proyek profil. Jumlah tim fasilitator proyek profil dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan, dilihat dari:
 - 1) jumlah peserta didik dalam satu satuan pendidikan,
 - 2) banyaknya tema yang dipilih dalam satu tahun ajaran,

- 3) jumlah jam mengajar pendidik yang belum terpenuhi atau dialihkan untuk proyek profil,
- 4) atau pertimbangan lain sesuai kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.

Adapun langkah pembentukan Tim Fasilitator Proyek Profil antara lain:

- 1) Pimpinan satuan pendidikan menentukan seorang koordinator proyek profil, bisa dari wakil kepala satuan pendidikan atau pendidik yang mempunyai pengalaman mengembangkan dan mengelola proyek.
- 2) Apabila mempunyai SDM yang cukup, koordinator proyek profil sekolah dapat membentuk koordinator di level kelas. Misalnya satu orang koordinator kelas 1, satu orang koordinator kelas 2, dan seterusnya. Untuk pendidikan khusus, koordinator dapat dipilih berdasarkan jenis kekhususan.
- 3) Pimpinan satuan pendidikan bersama koordinator proyek profil memetakan pendidik dari setiap kelas (atau apabila SDM terbatas, perwakilan dari masing-masing fase) untuk menjadi tim fasilitator proyek profil.
- 4) Koordinator mengumpulkan dan memberikan arahan kepada tim fasilitator proyek profil untuk merencanakan dan membuat modul proyek profil bagi setiap kelas atau fase.

Tim Fasilitasi proyek diambil dari pengajar kelas X dan XI yang utamanya sudah pernah menyelenggarakan proyek pada tahun sebelumnya. Setiap tim fasilitasi tidak hanya memiliki ketua, sekretaris, bendahara, koordinator jenjang, dan wali kelas, tetapi juga diusahakan memiliki personil yang mahir di bidang IT untuk membantu penyelenggaraan talkshow dan juga merancang media publikasi digital.

3. MERANCANG ALOKASI WAKTU PROYEK

Alokasi waktu proyek dipertimbangkan dari kesiapan sekolah, khususnya kebutuhan dan pembagian jam dari masing-masing guru mata pelajaran.

4. MENENTUKAN DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA

Tim fasilitator dan kepala satuan pendidikan menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan menjadi fokus untuk dikembangkan pada tahun ajaran berjalan.

- a. Pemilihan dimensi dapat merujuk pada visi misi satuan pendidikan atau program yang akan dijalankan di tahun ajaran tersebut.
- b. Disarankan untuk memilih 2-3 dimensi yang paling relevan untuk menjadi fokus yang sasaran proyek profil pada satu tahun ajaran.

- c. Sebaiknya jumlah dimensi profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam suatu proyek profil tidak terlalu banyak agar tujuan pencapaian proyek profil jelas dan terarah.
- d. Penentuan dimensi sasaran ini akan dilanjutkan dengan penentuan elemen dan sub elemen yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di tahap pengembangan modul proyek profil.
- e. Apabila pimpinan satuan pendidikan sudah berpengalaman menjalankan kegiatan berbasis proyek, jumlah dimensi yang dipilih dapat ditambah sesuai dengan kesiapan tingkat satuan pendidikan.

5. MENENTUKAN TEMA PROYEK

Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan adalah sebagai berikut.

Gaya Hidup Berkelanjutan

Peserta didik memahami dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya.

Kearifan Lokal

Peserta didik membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya.

Bhinneka Tunggal Ika

Peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan, belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Peserta didik juga mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan, secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan.

Bangunlah Jiwa dan Raganya

Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (wellbeing), perundungan (bullying), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi.

Suara Demokrasi

Peserta didik menggunakan kemampuan berpikir sistem, menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran ini peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah dan/atau dalam dunia kerja.

6. IDENTIFIKASI TINGKAT KESIAPAN SEKOLAH

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 02 Batu tentu memerlukan budaya satuan pendidikan yang mendukung terlaksananya kegiatan dengan baik dan lancar. Budaya satuan pendidikan tersebut yaitu berpikiran terbuka, senang mempelajari hal baru, dan kolaborasi

Berpikiran Terbuka

Pembelajaran yang inovatif seringkali terhambat oleh adanya budaya kontraproduktif seperti tidak senang menerima masukan atau menutup wawasan terhadap berbagai bentuk perbedaan. Budaya negatif tersebut tidak akan mendukung terselenggaranya kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang efektif dan berdampak. Oleh karenanya, satuan pendidikan diharapkan dapat menghidupkan budaya senang menerima masukan, terbuka terhadap perbedaan, serta berkomitmen terhadap setiap upaya perbaikan untuk perubahan ke arah yang lebih baik.

Senang Mempelajari Hal Baru

Pada dasarnya perkembangan setiap individu sebagai seorang pembelajar akan terhenti jika ia tidak lagi senang mempelajari hal baru. Oleh karenanya, kemampuan memelihara rasa ingin tahu dan menemukan kepuasan saat menemukan hal baru adalah bagian dari budaya yang perlu dihidupkan di lingkungan satuan pendidikan. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila akan berjalan secara optimal jika setiap individu memiliki kesenangan untuk mempelajari hal baru dan mengembangkan diri secara terus menerus. Harapannya, kegiatan proyek profil ini pada akhirnya dapat membantu tercapainya karakter pelajar sepanjang hayat pada setiap individu yang terlibat di dalamnya.

Kolaboratif

Kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang dinamis membutuhkan lingkaran sosial yang mendukung dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini budaya kolaboratif menjadi hal yang penting untuk dibangun dibandingkan dengan budaya kompetitif. Diharapkan budaya kolaboratif dapat mendorong semangat senang bekerja sama, saling mengapresiasi, dan saling memberikan dukungan satu sama lain. Lebih jauh, upaya

kolaboratif juga perlu dilakukan antar berbagai elemen kunci dalam tri sentra pendidikan (keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) sehingga pelaksanaan projekpenguatan profil pelajar Pancasila akan berlangsung secara menyeluruh dan optimal.

7. MENENTUKAN TOPIK SPESIFIK

Tim fasilitator projek profil memiliki keleluasaan untuk mengembangkan topik projek profil yang sesuai dengan tema dan tujuan projek profil serta kondisi dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, atau lingkungan daerah setempat.

8. MERANCANG MODUL PROYEK

Modul projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmenyang dibutuhkan untuk melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul projek profil yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Modul projek profil dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya serta dibutuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran.

Gambar 1.3 Gedung SMAN 2 Batu



Gambar 1.4 halaman SMAN 2 Batu



Gambar 1.5 Observasi Pembelajaran P5



Gambar 1.6 wawancara dengan waka kurikulum SMAN 2 batu



Gambar 1.7 wawancara dengan fasilitator P5



Gambar 1.8 wawancara dengan peserta didik SMAN 2 Batu



Gambar 1.9 wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Batu



BIODATA PENULIS



Nama : Rizqa Yuhda Rohmah
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 23 November 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Orang Tua : H. Ach. Sururi, S.Pd.
Alamat : Rt.01 Rw.01 Dsn. Gintungan Ds. Gintungan Kec.
Kembangbahu Kab. Lamongan
Email : rizqayuhda@gmail.com
No. Telepon : -
Pendidikan Formal : a. Tk PKK II Gintungan
b. SDN Gintungan II, lulus tahun 2011
c. SMP Negeri 2 Paciran, lulus tahun 2014
d. MA Ma'arif 7 Sunan Drajat, lulus tahun 2017
e. Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan
Pendidikan Non-Formal : a. Pondok Pesantren Sunan Drajat Tahun 2011-
2021
b. Diklat BTQ di Surabaya Tahun 2018
c. Sertifikasi Guru Al-Qur'an metode Umami Tahun
2020